Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Komang Edi Putra

SD Kelas IV

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis
Komang Edi Putra

Penelaah
Ida Ayu Tary Puspa
I Nyoman Astawa

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Pande Putu Artha Darsana

Penyunting
Nidaul Jannah

Penata Letak (Desainer)
Muhammad Robby Maulana

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-389-6 (Jil.Lengkap)
ISBN 978-602-244-390-2 (Jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika Basic, 14/24pt, SIL International.
xiv, 202 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan; Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat Merdeka Belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 61/IX/PKS/2020 dan Nomor: 01/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Hindu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, serta masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP. 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara,* dan *Sejarah* Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama Republik Indonesia

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk pelajaran tingkat Sekolah Dasar Kelas IV ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Tahun 2020 dengan memerhatikan fasenya.

Buku ini disusun berdasarkan pemahaman kompetensi dalam menciptakan pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan menjadikan generasi muda Hindu yang memiliki budi pekerti luhur.

Buku ini juga dilengkapi dengan kegiatan peserta didik aktif, seperti membaca, mengamati, berdiskusi, mencari tahu, menulis, menceritakan dan/atau bercerita, berpendapat, dan berlatih yang bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik untuk beraktivitas. Kegiatan ayo berdiskusi merupakan latihan untuk mengasah kemampuan komunikasi, percaya diri peserta didik dan aktif berdiskusi di kelas dengan teman-temannya.

Buku ini dilengkapi dengan diskusi bersama orang tua untuk mendorong peserta didik agar lebih dekat dengan orang tua mereka dan mendapat bimbingan dalam melaksanakan ajaran agama Hindu dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen diberikan di beberapa subbab dan di akhir setiap bab untuk menguji dan sekaligus mengukur tingkat penguasaan aspek pengetahuan peserta didik dengan berbagai instrumen. Buku Siswa ini juga dilengkapi dengan glosarium yang memuat penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Buku ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sesuai materi, guna memotivasi dan menanamkan sikap senang membaca (literasi) kepada peserta didik.

Akhir kata, semoga buku siswa ini dapat membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama Hindu serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Om Santih, Santih, Santih Om

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Pedoman Transliterasi dalam *ŚĀSTRA* dan *SUŚĀSTRA* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	ं (ṁ)				
Wisarga	:	ः (ḥ)				

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini cukup padat materinya. Kalian akan belajar tiga hal sebagaimana capaian pembelajaran yang terdiri dari kelompok *tattwa* agama, *susila* Hindu, upacara agama Hindu, dan sejarah agama Hindu. Agar kalian mudah memahaminya, ayo kita pahami sistematika pada buku ini.

Sistematika isi buku adalah sebagai berikut.

1. Judul Bab

Tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikemas menjadi sebuah infografik sehingga kalian memahami seluruh materi dalam tiap bab.
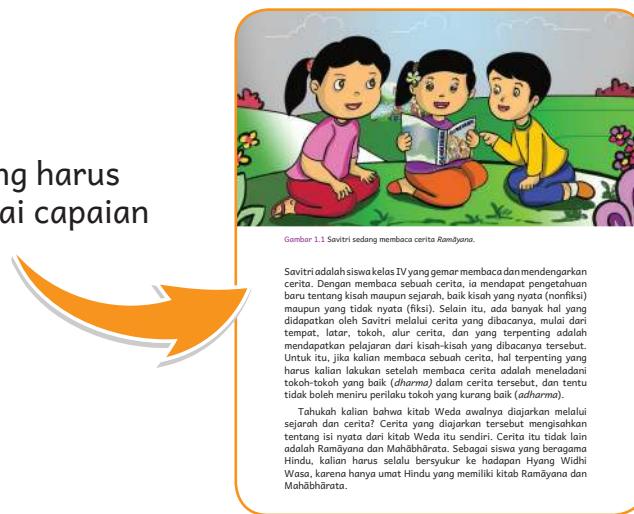
3. Kata Kunci

Konsep dasar yang mewakili pokok materi yang akan dibahas.

4. Uraian Materi

Gambaran isi atau pokok materi yang harus dipahami dalam setiap subbab sesuai capaian pembelajaran.

Gambar 1.1 Savitri sedang membaca cerita *Ramāyana.*

Savitri adalah siswa kelas IV yang gemar membaca dan mendengarkan cerita. Dengan membaca sebuah cerita, ia mendapat pengetahuan baru tentang kisah maupun sejarah, baik kisah yang nyata (nonfiksi) maupun yang tidak nyata (fiksi). Selain itu, ada banyak hal yang didapatkan oleh Savitri melalui cerita yang dibacanya, mulai dari tempat, latar, tokoh, alur cerita, dan yang terpenting adalah mendapatkan pelajaran dari kisah-kisah yang dibacanya tersebut. Untuk itu, jika kalian membaca sebuah cerita, hal terpenting yang harus kalian lakukan setelah membaca cerita adalah meneladani tokoh-tokoh yang baik (*dharma)* dalam cerita tersebut, dan tentu tidak boleh meniru perilaku tokoh yang kurang baik (*adharma*).

Tahukah kalian bahwa kitab Weda awalnya diajarkan melalui sejarah dan cerita? Cerita yang diajarkan tersebut mengisahkan tentang isi nyata dari kitab Weda itu sendiri. Cerita itu tidak lain adalah Ramāyana dan Mahābhārata. Sebagai siswa yang beragama Hindu, kalian harus selalu bersyukur ke hadapan Hyang Widhi Wasa, karena hanya umat Hindu yang memiliki kitab Ramāyana dan Mahābhārata.

5. Tugas atau Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian terhadap materi, seperti membaca, berdiskusi, berlatih, berpendapat, dan sebagainya.

Ayo Membaca

Kitab Ramāyana adalah bagian dari "Itihāsa". Itihāsa merupakan bagian dari kesusastraan Hindu. Kitab Itihāsa ditulis di India sehingga kitab Itihāsa menggunakan bahasa Sanskerta. Itihāsa berasal dari akar kata Iti–Hā–Asa.

ITI artinya begini;

HĀ artinya tentu;

ASA artinya sudah terjadi.

Jadi kata Itihāsa berarti sesungguhnya kejadian itu begitu nyata.

Gambar 1.2 Kitab Itihāsa.
Sumber: Paramita, 2008

Kata Ramāyana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Ramāyana adalah sebuah cerita atau kisah kepahlawanan yang telah digubah oleh Resi Walmiki. Ramāyana merupakan cerita kuno yang menceritakan kisah perjalanan Rama. Rama adalah putra mahkota dari Kerajaan Kosala dengan ibukotanya bernama Ayodya Pura. Raja di Kerajaan Kosala adalah Prabu Dasaratha. Rama selalu menjalankan *dharma* sebagai seorang putra kepada orang tuanya.

Dalam cerita Ramāyana dikisahkan seorang raja yang bernama Prabu Dasaratha. Prabu Dasaratha ialah raja yang bijaksana, mengayomi rakyat dan keluarganya, berbudi pekerti luhur, serta memiliki belas kasihan terhadap rakyatnya. Prabu Dasaratha sangat rajin berdoa dan melaksanakan *Yajña* dengan tulus untuk memohon agar kerajaan dan rakyatnya terhindar dari mara bahaya. Prabu Dasaratha sangat berbakti kepada para Dewa dan tidak pernah lupa memuja leluhurnya.

Rama sangat meneladani ayahnya. Beliau memimpin dengan bijaksana, mau menerima usulan dan pendapat bawahannya. Kepemimpinan seperti inilah yang disebut dengan kepemimpinan

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas IV

6. Renungan

Kegiatan merenungkan makna dari materi yang telah dipelajari terkait dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Renungan

Ayo renungkanlah!

Setiap tokoh dalam cerita Ramāyana memberikan pesan tersirat berupa nilai-nilai *dharma* untuk diteladani dan *adharma* untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Nilai *dharma* yang paling sederhana yang bisa kalian teladani adalah "kejujuran". Salah satu modal dasar untuk menjaga kepercayaan yaitu dengan selalu berbuat jujur. Dengan kejujuran, kalian akan terhindar dari rasa tidak percaya diri dalam menghadapi apapun. Sudahkan kalian berperilaku jujur? Jika belum, ayo mulai sekarang kalian jujur pada diri sendiri dan juga kepada orang lain!

7. Ayo Merangkum

Membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

Ayo Merangkum

Kitab Ramāyana adalah bagian dari Itihāsa. Itihāsa merupakan bagian dari kesusastraan Hindu. Kata Ramāyana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Dalam kisah Ramāyana terdapat tokoh yang baik (*dharma*) dan ada tokoh yang tidak baik (*adharma*). Tokoh yang baik patut ditiru dan yang tidak baik tidak patut untuk ditiru.

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini atau di buku catatan kalian!

....

....

8. Refleksi

Berisikan pertanyaan reflektif yang akan mengukur sejauh mana kalian sudah memahami materi dan hal apa saja yang sudah kalian ketahui serta yang perlu kalian pahami lebih lanjut.

Refleksi

Setelah kalian membaca, mempelajari, menggali, dan menghayati cerita Ramāyana:

1. Pengetahuan apa yang kalian dapatkan?
2. Apa pentingnya mempelajari kitab Ramāyana?
3. Apa saja sikap yang patut diteladani dari tokoh dalam Ramāyana?
4. Apa yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pembelajaran tentang nilai-nilai dalam kitab Ramāyana?

Tuliskan dalam selembar kertas dengan lengkap dan menarik. Setelah selesai, kumpulkan pada guru kalian tepat pada waktunya.

9. Asesmen

Kegiatan akhir untuk melatih dan mengukur pemahaman kalian.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Dalam cerita Ramāyana, raja dari Kerajaan Kosala yang memiliki tiga permaisuri adalah ....
   a. Dasaratha
   b. Bharata
   c. Rama
   d. Laksmana
2. Rama adalah putra mahkota dari Raja Dasaratha. Ibu Kandung Rama atau permaisuri pertama Raja Dasaratha adalah ....
   a. Dewi Kekayi

10. Pembelajaran Proyek

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

Pembelajaran Proyek

Aktivitas Pembelajaran 4.0

Aktivitas 1

Carilah cuplikan cerita dalam Ramāyana dari kisah Balakanda sampai Uttarakanda. Lalu catatlah hasil temuan kalian pada aplikasi *Microsoft Office Word* dan kirimkan hasilnya dalam bentuk *file word*.

Aktivitas 2

Setelah kalian memperoleh informasi dari materi yang telah dipaparkan di atas, bentuklah kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4–5 orang. Kemudian tulislah apa yang sudah kalian ketahui tentang

1. tokoh-tokoh utama dalam Ramāyana;
2. Cerita Ramāyana;

11. Pengayaan

Setelah belajar bab tersebut hal apa saja yang sudah kalian ketahui dan yang akan kalian ketahui terkait materi pembelajaran. Kalian dapat mengeksplorasi pengetahuan kalian lagi dengan membaca sumber narasi yang disajikan atau mencari materi yang sesuai di sekitar tempat tinggal kalian dan/atau di media *online*.

12. Glosarium

Berisi penjelasan kata yang artinya belum kalian pahami.

Glosarium

acintya	:	tidak dapat terpikirkan
adharma	:	ketidakbenaran, ketidakbaikan
ardhanareswari	:	tidak bersifat perempuan
asah	:	menghargai
asih	:	saling mencintai
asthabratha	:	delapan sifat kepemimpinan menurut agama Hindu
asubha karma	:	perbuatan buruk
asuh	:	menghormati
aswamedha yajña	:	korban suci kuda, merupakan tradisi ritual korban yang berasal dari zaman veda sebagai simbol representasi kekuatan dan kekuasaan yang tertinggi atas raja-raja lain, yang merupakan taklukannya
atita	:	masa lalu
atma/atman	:	percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa
balai antang	:	bangunan tempat suci yang ada di pintu masuk rumah umat Hindu Kaharingan di Kalimantan
balai basarah/rahan	:	tempat suci umum bagi umat Hindu kaharingan di Kalimantan

13. Indeks

Berisi kata kunci dalam memahami uraian materi.

Indeks

Cara kalian menggunakan Buku Siswa ini yaitu sebagai berikut.

1. bacalah *Om Awighnamastu Namosiddham* sebelum belajar;
2. perhatikan judul setiap babnya;
3. ingatlah setiap tujuan pembelajaran yang harus dicapai;
4. pahami dengan baik setiap uraian materi;
5. kerjakan tugas yang tersedia untuk mengukur pemahaman dan kemampuan kalian;
6. cobalah untuk mengikuti setiap amalan dan uraian aplikasi;
7. buatlah rangkuman pada kolom "Ayo Merangkum" untuk mengingatkan kalian akan materi yang sudah dipelajari sebelumnya;
8. kerjakan latihan soal untuk mengukur tingkat kemampuan kalian;
9. lanjutkan belajar ke bab selanjutnya jika pelajaran sebelumnya sudah kalian pahami; dan
10. ucapkan *parama santi* jika kalian selesai belajar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
ISBN: 978-602-244-390-2

Nilai-Nilai dalam Kitab Ramāyana

Tahukah kalian siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam Cerita Ramāyana?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 1 ini, kalian akan mengenal kitab Ramāyana, menyebutkan tokoh-tokoh *dharma* dalam Ramāyana, mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh *dharma* dalam Ramāyana, menyebutkan nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana serta mengaplikasikan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Itihāsa, Ramāyana, Nilai Yajña, Nilai Dharma, Sapta Kanda.

Gambar 1.1 Savitri sedang membaca cerita *Ramāyana*.

Savitri adalah siswa kelas IV yang gemar membaca dan mendengarkan cerita. Dengan membaca sebuah cerita, ia mendapat pengetahuan baru tentang kisah maupun sejarah, baik kisah yang nyata (nonfiksi) maupun yang tidak nyata (fiksi). Selain itu, ada banyak hal yang didapatkan oleh Savitri melalui cerita yang dibacanya, mulai dari tempat, latar, tokoh, alur cerita, dan yang terpenting adalah mendapatkan pelajaran dari kisah-kisah yang dibacanya tersebut. Untuk itu, jika kalian membaca sebuah cerita, hal terpenting yang harus kalian lakukan setelah membaca cerita adalah meneladani tokoh-tokoh yang baik (*dharma)* dalam cerita tersebut, dan tentu tidak boleh meniru perilaku tokoh yang kurang baik (*adharma*).

Tahukah kalian bahwa kitab Weda awalnya diajarkan melalui sejarah dan cerita? Cerita yang diajarkan tersebut mengisahkan tentang isi nyata dari kitab Weda itu sendiri. Cerita itu tidak lain adalah Ramāyana dan Mahãbhãrata. Sebagai siswa yang beragama Hindu, kalian harus selalu bersyukur ke hadapan Hyang Widhi Wasa, karena hanya umat Hindu yang memiliki kitab Ramāyana dan Mahābhārata.

Pada pelajaran ini, kalian akan mempelajari:

1. pengenalan kitab Ramāyana;
2. ikhtisar singkat cerita Ramāyana;
3. nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana; dan
4. nilai-Nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari.
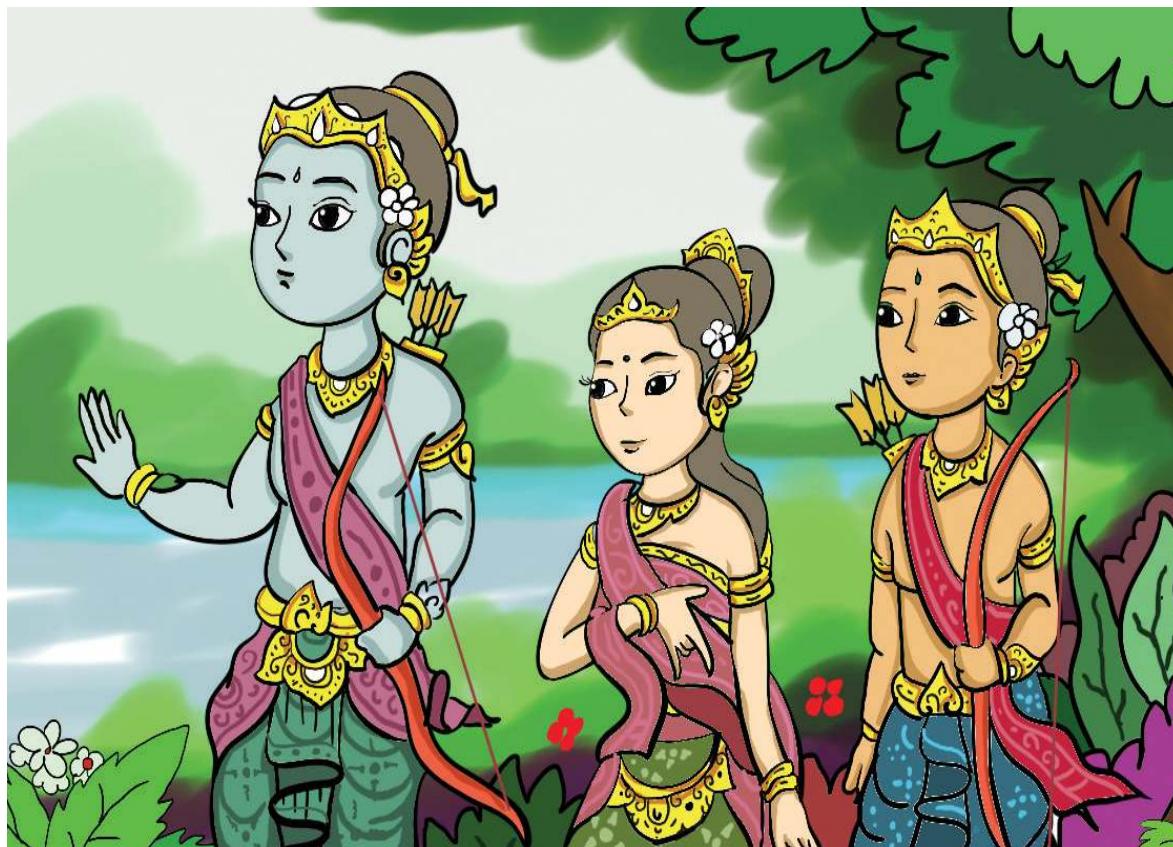
A Pengenalan Kitab Ramāyana

Amatilah gambar di bawah ini!

Apa yang kalian ketahui tentang Ramāyana? Coba ceritakan sesuai pemahaman kalian.

Kitab Ramāyana adalah bagian dari "Itihāsa". Itihāsa merupakan bagian dari kesusastraan Hindu. Kitab Itihāsa ditulis di India sehingga kitab Itihāsa menggunakan bahasa Sanskerta. Itihāsa berasal dari akar kata Iti–Hā–Asa.

ITI artinya begini;

HĀ artinya tentu;

ASA artinya sudah terjadi.

Jadi kata Itihāsa berarti sesungguhnya kejadian itu begitu nyata.

Gambar 1.2 Kitab Itihāsa.
Sumber: Paramita, 2008

Kata Ramāyana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Ramāyana adalah sebuah cerita atau kisah kepahlawanan yang telah digubah oleh Resi Walmiki. Ramāyana merupakan cerita kuno yang menceritakan kisah perjalanan Rama. Rama adalah putra mahkota dari Kerajaan Kosala dengan ibukotanya bernama Ayodya Pura. Raja di Kerajaan Kosala adalah Prabu Dasaratha. Rama selalu menjalankan *dharma* sebagai seorang putra kepada orang tuanya.

Dalam cerita Ramāyana dikisahkan seorang raja yang bernama Prabu Dasaratha. Prabu Dasaratha ialah raja yang bijaksana, mengayomi rakyat dan keluarganya, berbudi pekerti luhur, serta memiliki belas kasihan terhadap rakyatnya. Prabu Dasaratha sangat rajin berdoa dan melaksanakan *Yajña* dengan tulus untuk memohon agar kerajaan dan rakyatnya terhindar dari mara bahaya. Prabu Dasaratha sangat berbakti kepada para Dewa dan tidak pernah lupa memuja leluhurnya.

Rama sangat meneladani ayahnya. Beliau memimpin dengan bijaksana, mau menerima usulan dan pendapat bawahannya. Kepemimpinan seperti inilah yang disebut dengan kepemimpinan

demokratis. Rama selalu mengutamakan ketenteraman dan kesejahteraan rakyat. Beliau rela mengorbankan kebahagiaannya demi menyenangkan hati rakyatnya. Ketika rakyatnya membicarakan tentang kesetiaan dan kesucian Dewi Sita permaisurinya, beliau memerhatikan dan mempertimbangkan keluhan tersebut.

Gambar 1.3 Prabu Dasaratha mengayomi Rakyatnya.

Demi menjaga ketertiban dan keamanan rakyat, Rama dengan penuh ketulusan mengorbankan rasa cintanya kepada Dewi Sita dengan mengungsikannya ke dalam hutan. Demikianlah Rama memimpin negeri Kosala dengan bijaksana dengan mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadinya.

Setelah memahami bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Siapa tokoh utama dalam Kitab Ramāyana?

   Jawab: ....

2. Apa yang kamu ketahui tentang Ramāyana?

   Jawab: ....

3. Siapakah ayahanda Rama dan bagaimana sosoknya?

   Jawab: ....

4. Apa nama kerajaan Rama?

   Jawab: ....

5. Siapa nama istri Rama?

   Jawab: ....

B Ikhtisar Singkat Ramāyana

Kitab Ramāyana dibagi menjadi tujuh *kanda* yang disebut *sapta kanda*. *Sapta* artinya tujuh dan *kanda* artinya kitab/bagian/bab. Urutan masing-masing kitab menunjukkan kisah kepahlawanan Rama dalam kitab Ramāyana. Adapun bagian-bagian *sapta kanda* sebagai berikut.

Tabel 1.1 Bagian-Bagian *Sapta Kanda*

Nama Kanda	Isi Pokok Cerita
Bagian 1 Balakanda	Bagian awal dari kisah Ramāyana adalah Balakanda. Isi pokok dalam Balakanda yaitu mengisahkan tentang Prabu Dasaratha memiliki empat putra yang gagah perkasa, yaitu dari permaisuri Kosalya lahir Rama; dari permaisuri Kekayi lahir Bharata; dan dari permaisuri Sumitra lahir putra kembar yaitu Laksmana dan Satrugna. Balakanda juga mengisahkan tentang Rama yang berhasil memenangkan sayembara dan menikahi Sita. Sita adalah putri dari Prabu Janaka.
Bagian 2 Kosalakanda	Kosalakanda merupakan bagian kedua dari perjalanan Rama. Isi pokok dalam Kosalakanda yaitu mengisahkan tentang dibuangnya Rama ke hutan bersama istrinya (Dewi Sita) dan adiknya (Laksmana) atas permohonan Dewi Kekayi. Dalam Kosalakanda juga diceritakan tentang wafatnya Prabu Dasaratha. Setelah Prabu Dasaratha wafat, Dewi Kekayi meminta Bharata putranya menjadi Raja Kosala. Namun Bharata sebenarnya tidak ingin dinobatkan menjadi raja. Bharata akhirnya menyusul Rama ke hutan dan meminta Rama untuk kembali ke Kosala dan bersedia menjadi raja. Akan tetapi Rama menolak keinginan Bharata untuk kembali ke kerajaan. Akhirnya Bharata pun bersedia menjadi raja, namun ia memerintah kerajaan atas nama Rama.

Nama Kanda	Isi Pokok Cerita
Bagian 3 Aranyakanda	Aranyakanda mengisahkan tentang Rama, Sita, dan Laksmana yang berada di tengah hutan selama masa pengasingan. Saat berada di tengah hutan, Rama sering membantu para pertapa yang diganggu oleh para raksasa. Dalam Aranyakanda juga mengisahkan tentang Sita yang diculik oleh Rahwana dan terjadi pertarungan sengit antara burung Jatayu dengan Rahwana untuk menyelamatkan Dewi Sita.
Bagian 4 Kiskindhakanda	Kiskindhakanda mengisahkan tentang pertemuan Rama dengan Raja Kera Sugriwa. Sugriwa adalah raja dari kerajaan Kiskindha. Rama membantu Sugriwa merebut kerajaan Kiskindha dari Subali, yang tidak lain adalah kakaknya sendiri. setelah Subali Wafat, Sugriwa akhirnya kembali menjadi raja di Kiskindha, kemudian Rama dan Sugriwa bergabung untuk menyerang Kerajaan Alengka, karena rajanya yaitu Rahwana telah menculik Dewi Sita (Permaisuri Rama).
Bagian 5 Sundarakanda	Sundarakanda mengisahkan tentang tentara kerajaan dari Kiskindha yang membangun jembatan di tengah laut. Jembatan tersebut dikenal dengan sebutan Situbanda. Jembatan yang dibangun oleh tentara Kerajaan Kiskindha akhirnya dapat menghubungkan India (Kerajaan Kosala) dengan Alengka/Sri Lanka (Kerajaan Rahwana). Hanuman ditugaskan untuk menjadi duta Rama berangkat ke Alengka dan menghadap Dewi Sita. Di sana Hanuman ditangkap, namun berkat kecerdikannya ia dapat meloloskan diri dan membuat ibu kota Alengka mengalami kebakaran hebat.

Nama Kanda	Isi Pokok Cerita
Bagian 6 Yudhakanda	Yuddhakanda mengisahkan tentang pertempuran antara pasukan kera Rama dengan pasukan raksasa Raja Rahwana. Kisah cerita Yuddhakanda diawali dengan usaha pasukan Rama menyeberangi lautan dan akhirnya mencapai Alengka. Sementara itu perdebatan hebat terjadi di Alengka antara Raja Rahwana dengan adiknya Wibisana, yang pada akhirnya Raja Rahwana murka lalu mengusir Wibisana dari Alengka. Raja Rahwana mengusir Wibisana karena Wibisana terlalu banyak memberi nasihat. Dalam pertarungan yang sengit, akhirnya Rahwana gugur di tangan Rama oleh senjata panah sakti. Rama akhirnya mengangkat Wibisana sebagai Raja Alengka dengan memberikan wejangan tentang kepemimpinan yang disebut *Asthabratha*. Setelah semuanya aman, Rama kembali ke Kosala bersama Sita.
Bagian 7 Uttarakanda	Uttarakanda mengisahkan tentang dibuangnya Dewi Sita karena Rama mendengar isu atau gosip dari rakyatnya yang ragu dengan kesucian Dewi Sita setelah lama berada di Alengka. Dewi Sita akhirnya tinggal di pertapaan Resi Walmiki. Saat berada di pertapaan Resi Walmiki, Dewi Sita melahirkan Lawa dan Kusa. Dewi Sita menunjukkan kesetiaannya dengan terjun ke api suci sebagai bukti bahwa Dewi Sita masih tetap menjaga kesuciannya selama diculik oleh Raja Rahwana di Alengka. Akhirnya Lawa dan Kusa datang ke istana menghadap Rama pada saat upacara *Aswamedha Yajña*. Pada saat itulah, Lawa dan Kusa menyanyikan Ramāyana yang selanjutnya digubah oleh Resi Walmiki.

Berilah tanda centang (√) pada kolom benar atau salah sesuai pernyataan berikut ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Prabu Dasaratha adalah ayah Rama.		
2.	Dewi Kosalya adalah ibu Laksmana.		
3.	Dewi Kekayi adalah ibu Satrugna.		
4.	Dewi Sumitra adalah ibu Bharata.		
5.	Prabu Dasartha tidak menyayangi keluarganya.		
6.	Prabu Dasaratha memiliki lima putra.		
7.	Dewi Sumitra memiliki putra kembar.		
8.	Prabu Dasaratha memerintah di Kerajaan Kosala.		
9.	Prabu Dasaratha adalah raja yang bijaksana.		
10.	Keempat putra Prabu Dasaratha gagah berani.		

C Nilai-Nilai *Dharma* dalam Ramāyana

Terdapat banyak tokoh dalam cerita Ramāyana, ada tokoh yang baik dan ada yang kurang baik. Setiap tokoh dalam cerita Ramāyana memberikan pesan tersirat berupa nilai-nilai *dharma* yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari–hari.

Tabel 1.2 Nilai-Nilai *Dharma* pada Tokoh Cerita Ramāyana

No.	Nama Tokoh	Nilai *Dharma*
1.	Dasaratha Gambar 1.4 Dasaratha	Dasaratha adalah seorang raja dari Kerajaan Kosala. Dasaratha juga merupakan ayah dari Rama. Raja Dasaratha menunjukkan nilai-nilai *dharma* antara lain menghormati para Dewa, menghormati leluhur, memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur.
2.	Rama Gambar 1.5 Rama	Rama melambangkan sifat-sifat Hyang Widhi Wasa sebagai *awatara* Wisnu. Selain itu, sebagai putra Raja Dasaratha, Rama juga menunjukkan nilai-nilai *dharma* yaitu kepandaian, kesaktian, dan kehalusan budi.
3.	Dewi Sita Gambar 1.6 Dewi Sita	Dewi Sita adalah istri dari Rama. Dewi Sita melambangkan kesetiaan dan kesucian, ketetapan hati, perempuan yang kokoh terhadap pendirian, tidak mudah goyah oleh goncangan dan tantangan bahkan bahaya yang menghadang. Dewi Sita memiliki sifat setia dan berbakti kepada suaminya (Rama).

No.	Nama Tokoh	Nilai *Dharma*
4.	Hanuman Gambar 1.7 Hanuman	Hanuman adalah salah satu tokoh penting dalam cerita Ramāyana. Tokoh Hanuman melambangkan kegagahan dan keberanian, kesetiaan, pengendalian diri, kepatuhan, dan kecerdasan. Hanuman memang manusia kera, namun ia memiliki kesaktian yang luar biasa.
5.	Jatayu Gambar 1.8 Jatayu	Jatayu merupakan sosok pemberani yang rela mengorbankan dirinya dan mengajarkan kepada kita tentang kebaikan. Selain itu, Jatayu juga melambangkan sifat suka menolong, kuat, suka membela kebenaran, tidak mudah menyerah, dan setia.
6.	Laksmana Gambar 1.9 Laksmana	Laksmana adalah adik Rama. Laksmana melambangkan nilai kesetiaan, pemberani, kesatria dan jujur. Laksmana juga tokoh yang sangat baik hati, suka menolong, gagah berani, dan tidak mau berbuat curang.

No.	Nama Tokoh	Nilai *Dharma*
7.	Wibisana Gambar 1.10 Wibisana	Wibisana adalah seorang raja yang berhati lembut dan bijaksana, serta pembela kebenaran. Wibisana merupakan seorang tokoh yang mengajarkan bahwa kebenaran harus ditegakkan kepada siapapun.

Kini Kutahu

Tokoh-tokoh *dharma* dalam Ramāyana:

1. Dasaratha
2. Rama
3. Dewi Sita
4. Laksmana
5. Kosalya
6. Wibisana
7. Hanuman
8. Jatayu
9. Sugriwa
10. Anggada

Tokoh *dharma* dalam Ramāyana adalah tokoh yang selalu berbuat baik, setia, jujur, bertanggung jawab, belas kasih, dan selalu membela kebenaran.

Ciri-ciri tokoh yang berkarakter *dharma* dalam Ramāyana yaitu: bijaksana, welas asih, jujur, setia, selalu membela kebenaran, sopan, santun, gagah berani, tidak urang dan berbudi luhur.

Ayo Cari Tahu

Selain terdapat tokoh-tokoh *dharma*, dalam Ramāyana juga terdapat tokoh *adharma*. Bersama kelompokmu, carilah cerita tentang karakter tokoh-tokoh *adharma*!

Contoh tokoh yang kurang baik (*adharma*) dan tidak boleh ditiru antara lain:

» Rahwana, karena Rahwana memiliki sifat tamak (rakus).
» Marica, karena telah menyamar menjadi kijang emas.
» Dewi Kekayi, karena menjadi ibu yang membujuk Bharata.
» Kumbakarna, karena bersifat pemalas dan suka tidur.
» Surphanaka, karena suka memfitnah.

Setelah selesai, sampaikanlah hasilnya di depan kelas!

Bagaimanakah pendapatmu setelah mengetahui tentang tokoh-tokoh *adharma* dalam Ramāyana?

Apakah yang akan kalian lakukan setelah mengetahui tentang karakter *adharma* dalam cerita Ramāyana?

Ceritakanlah di depan teman-temanmu!

Lengkapi tabel berikut ini dengan tepat!

No.	Tokoh Ramāyana	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
1.			

No.	Tokoh Ramāyana	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
2.			
3.			
4.			
5.			

D Penerapan Nilai-Nilai *Dharma* dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai-nilai *dharma* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut.

1. Nilai Kasih Sayang dalam Keluarga

Prabu Dasaratha adalah ayah dari Rama. Beliau menjadi raja di Kerajaan Kosala. Pusat kerajaan dan pemerintahan Kerajaan Kosala bernama Ayodya Pura. Prabu Dasaratha memiliki tiga orang permaisuri, yaitu permaisuri Kosalya, Kekayi, dan Sumitra. Dari permaisuri Kosalya lahir Rama, dari permaisuri Kekayi lahir Bharata, dari permaisuri Sumitra lahir putra kembar bernama Laksmana dan Satrugna. Keempat putra Prabu Dasaratha sangat tampan dan gagah.

Gambar 1.11 Keluarga Prabu Dasaratha.

Seperti halnya Prabu Dasaratha, kalian tentu memiliki keluarga yang bahagia, ada ayah, ibu, kakak dan adik. Diantara kalian pasti memiliki perbedaan misalnya watak, kegemaran atau hobi dan lain

sebagainya. Meskipun berbeda, kalian harus saling menyayangi. Kalian harus selalu bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa atas segala karunia-Nya kepada keluarga kalian.

Gambar 1.12 Contoh keluarga bahagia.

2. Nilai Penghormatan

Dikisahkan ketika Rama diasingkan di hutan, Bharata baru saja tiba di Ayodya setelah dari rumah pamannya. Bharata sangat terkejut ketika mengetahui bahwa ayahnya Raja Dasaratha telah wafat dan kakaknya Rama tidak ada di istana. Ibu Bharata (Dewi Kekayi) menjelaskan bahwa Bharata kini diangkat menjadi Raja Kosala, sementara Rama mengasingkan diri di dalam hutan. Bharata menjadi sedih setelah mendengar hal tersebut, kemudian ia bergegas menyusul Rama ke hutan. Harapan permaisuri Kekayi untuk melihat putranya menjadi raja ternyata sia-sia belaka. Bharata memilih pergi dari istana dan menyusul Rama ke dalam hutan.
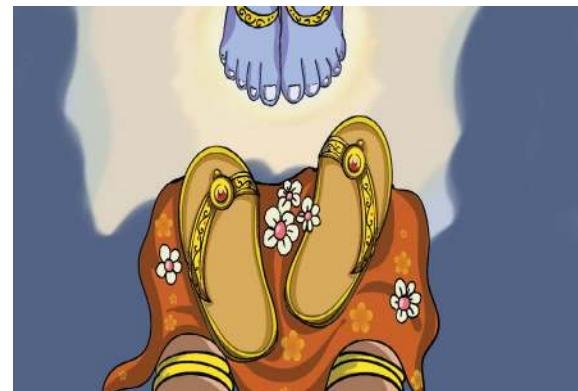
Bharata pun mencari Rama di dalam hutan. Setelah bertemu dengan Rama, Bharata menyampaikan berita duka bahwa Prabu Dasaratha (ayahnya) telah wafat. Ia membujuk Rama agar bersedia kembali ke Kosala untuk menjadi raja. Rakyat Ayodya juga mendesak agar Rama kembali ke Kosala, tetapi Rama menolak karena ia terikat oleh perintah ayahnya.

Untuk menunjukkan jalan yang benar menjadi seorang raja, Rama menjelaskan akan ajaran-ajaran agama kepada Bharata. Akhirnya Bharata bersedia kembali ke Ayodya dengan membawa alas kaki (sandal) milik Rama dan meletakkannya di singgasana. Dengan lambang sandal tersebut, Bharata akhirnya memerintah kerajaan Kosala atas nama Rama.

Gambar 1.13 Sandal Rama sebagai simbol Bharata memerintah kerajaan atas nama Rama.

Dari kisah di atas dapat diambil pelajaran bahwa kalian harus menjalankan hak dan kewajiban kalian. Sebagai contoh, hak kalian di sekolah adalah mendapatkan pelajaran dan pendidikan. Sementara itu kalian juga mempunyai kewajiban. Kewajiban kalian di sekolah adalah menghormati guru dan tekun belajar, sehingga kelak dapat terwujud apa yang kalian inginkan atau cita-citakan.

3. Nilai Kejujuran

Dewi Sita adalah putri dari Dewi Mantili dan Prabu Janaka. Dewi Sita tidak lain merupakan reinkarnasi dari bidadari kayangan yang bernama Dewi Sri Widowati. Dalam cerita Ramāyana, Dewi Sita menjadi permasuri Rama yang merupakan raja di Kerajaan Kosala. Dewi Sita memiliki sifat setia, jujur, taat dan berbakti kepada suaminya. Hal ini dibuktikan ketika Dewi Sita diculik oleh Rahwana, ia mampu mempertahankan kesuciannya. Sita diuji kesetiaannya untuk meyakinkan rakyat dengan menghadirkan Dewa Agni sebagai saksi.

Gambar 1.14 Rama dan Sita.

Kejujuran Dewi Sita telah membuat semua orang di Kerajaan Kosala kagum akan kesetiaannya. Kejujuran adalah modal utama bagi diri setiap orang. Dengan berperilaku jujur pada diri sendiri, artinya kalian telah jujur pada semua orang dan termasuk kepada Hyang Widhi Wasa. Dengan kujujuran, hidup kalian menjadi lebih terhormat dan kalian akan lebih tenang dan nyaman dalam melakukan sesuatu.

4. Nilai Persaudaraan

Gambar 1.15 Laksmana bersama Rama di hutan.

Laksmana merupakan putra ketiga dari Raja Dasaratha. Saudara sulungnya bernama Rama, saudara keduanya bernama Bharata, dan saudara kembarnya bernama Satrugna. Di antara saudara-saudara lainnya, Laksmana memiliki hubungan batin yang sangat dekat dengan Rama. Mereka tidak dapat dipisahkan karena selalu bersama.

Ketika Rama menikah dengan Sita, Laksmana juga menikahi adik Sita yang bernama Urmila. Ketika Rama diasingkan di hutan, Laksmana juga ikut bersama Rama ke hutan.

Apakah kalian memiliki saudara?
Sudahkan kalian saling menyayangi?

Nah, kalian tentu mempunyai saudara, baik saudara kandung (kakak atau adik) maupun saudara dekat (misalnya sepupu). Kalian harus saling mendukung dan harus saling berbagi satu sama lain. Di rumah, kalian dapat saling membantu untuk mengerjakan tugas-tugas rumah bersama saudara kalian, misalnya menyapu halaman, menyiram tanaman, dan lain sebagainya.

5. Nilai Ketulusan

Gambar 1.16 Mantara membujuk untuk menobatkan Bharata menjadi Raja.

Dikisahkan dalam Ramāyana, Raja Dasaratha yang sudah lanjut usia ingin mengangkat Rama sebagai raja. Raja Dasaratha pun melakukan persiapan untuk upacara penobatan Rama sebagai raja. Saat itu, Bharata sedang pergi dan menginap di rumah pamannya yang letaknya jauh dari Kosala.

Mendengar bahwa Rama akan segera dinobatkan sebagai raja Kosala, Mantara membujuk Dewi Kekayi agar segera bertemu dengan Raja Dasaratha dan memintanya untuk menobatkan Bharata sebagai raja. Kekayi yang awalnya hanya diam saja, tiba-tiba menjadi penuh ambisi untuk mengangkat Bharata sebagai raja.

Akhirnya Dewi Kekayi meminta kepada Raja Dasaratha untuk mengangkat Bharata sebagai raja. Dewi Kekayi juga meminta agar Rama segera dibuang ke hutan untuk menjalani pengasingan selama 14 tahun. Raja Dasaratha sangat terkejut dan menjadi sedih mendengar permintaan tersebut, tetapi ia tidak dapat berbuat banyak untuk menolak keinginan Dewi Kekayi karena terikat oleh janjinya kepada Dewi Kekayi.

Dengan perasaan yang berat hati, akhirnya Dasaratha menobatkan Bharata sebagai raja dan meminta Rama untuk segera meninggalkan Kosala. Rama pun akhirnya pergi ke hutan. Sita dan Laksmana yang selalu setia kepada Rama turut mendampinginya untuk menjalani masa pengasingan selama 14 tahun.

Dari cerita di atas, dapat kita ketahui bahwa Rama adalah seorang anak yang tulus dan berbakti kepada orang tuanya. Oleh karena itu, kalian juga harus tulus dan berbakti kepada orang tua kalian, sebab apapun yang kalian lakukan tidak akan berhasil tanpa restu dari orang tua. Ketulusan kalian kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara belajar secara sunguh-sungguh dan tekun, menaati semua nasihat orang tua, dan menjadi anak yang *Suputra*.

6. Nilai Yajña

Dalam *kekawin* Ramāyana I.3 disebutkan:

> *Guna mānta Sang Daçaratha, wruh sira ring Wéda, bhakti ring Déwa, tar malupeng pitra pūja, māsih ta sirêng swagotra kabèh.*

Artinya:

Cukup bijaksana Sang Dasaratha. Ia mahir mempelajari Weda dan berbakti kepada para Dewa, juga tak lupa berbakti kepada para leluhur. Ia menyayangi seluruh sanak keluarganya.

Dalam Ramāyana, nilai *Yajña* yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari antara lain.

1. *Manusa Yajña*, dapat dilihat pada saat Bharata melaksanakan upacara penobatan menjadi raja.
2. *Pitra Yajña*, menggambarkan bagaimana sikap Rama yang berbakti kepada ayahnya dengan menaati sumpah ayahnya kepada Kekayi, hingga akhirnya Dasaratha dikremasi.

Gambar 1.17 Upacara *Manusa Yajña* (*Otonan*)

3. *Dewa Yajña*, digambarkan pada saat Dewi Sita melakukan pemujaan pada Dewa Agni dan pada saat Raja Dasaratha memohon keturunan ia melaksanakan *Homa Yajña*.

Terdapat banyak tokoh dalam cerita Ramāyana, ada tokoh yang baik dan ada yang tidak baik. Setiap tokoh dalam cerita Ramāyana memberikan pesan tersirat berupa nilai-nilai *dharma* untuk diteladani dan *adharma* untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusikanlah dengan orang tua kalian tentang nilai-nilai *dharma* apa saja dari cerita Ramāyana yang diteladani di keluarga kalian! Tulislah hasilnya pada buku tugas seperti pada kolom berikut!

Nilai *dharma* dari cerita Ramāyana yang diteladani di keluargaku:

....

Alasannya:

....

....

....

....

....

....

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Renungan

Ayo renungkanlah!

Setiap tokoh dalam cerita Ramāyana memberikan pesan tersirat berupa nilai-nilai *dharma* untuk diteladani dan *adharma* untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Nilai *dharma* yang paling sederhana yang bisa kalian teladani adalah "kejujuran". Salah satu modal dasar untuk menjaga kepercayaan yaitu dengan selalu berbuat jujur. Dengan kejujuran, kalian akan terhindar dari rasa tidak percaya diri dalam menghadapi apapun. Sudahkan kalian berperilaku jujur? Jika belum, ayo mulai sekarang kalian jujur pada diri sendiri dan juga kepada orang lain!

Ayo Merangkum

Kitab Ramāyana adalah bagian dari Itihāsa. Itihāsa merupakan bagian dari kesusastraan Hindu. Kata Ramāyana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Dalam kisah Ramāyana terdapat tokoh yang baik (*dharma*) dan ada tokoh yang tidak baik (*adharma*). Tokoh yang baik patut ditiru dan yang tidak baik tidak patut untuk ditiru.

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini atau di buku catatan kalian!

....

....

....

....

....

....

....

Refleksi

Setelah kalian membaca, mempelajari, menggali, dan menghayati cerita Ramāyana:

1. Pengetahuan apa yang kalian dapatkan?
2. Apa pentingnya mempelajari kitab Ramāyana?
3. Apa saja sikap yang patut diteladani dari tokoh dalam Ramāyana?
4. Apa yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pembelajaran tentang nilai-nilai dalam kitab Ramāyana?

Tuliskan dalam selembar kertas dengan lengkap dan menarik. Setelah selesai, kumpulkan pada guru kalian tepat pada waktunya.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Dalam cerita Ramāyana, raja dari Kerajaan Kosala yang memiliki tiga permaisuri adalah ....
   a. Dasaratha
   b. Bharata
   c. Rama
   d. Laksmana
2. Rama adalah putra mahkota dari Raja Dasaratha. Ibu Kandung Rama atau permaisuri pertama Raja Dasaratha adalah ....
   a. Dewi Kekayi
   b. Dewi Sita
   c. Dewi Kosalya
   d. Dewi Sumitra
3. Sebelum mempelajari Weda, terlebih dahulu harus mempelajari Kitab Ramāyana dan Mahãbhãrata. Kitab Ramāyana dalam Weda termasuk bagian dari ....
   a. Purana
   b. Cerita
   c. Weda
   d. Itihãsa
4. Bahasa yang digunakan dalam Kitab Ramāyana adalah bahasa ....
   a. India
   b. Sanskerta
   c. Indonesia
   d. Bali

5. Kata Ramāyana berasal dari kata “Rama” dan “Ayana” yang artinya ....
   a. Perjalanan Dasaratha
   b. Perjalanan Rama
   c. Pengasingan Rama
   d. Rama Awatara Wisnu
6. Ramāyana adalah sebuah cerita atau kisah kepahlawanan yang digubah oleh ....
   a. Resi Walmiki
   b. Wiswamitra
   c. Wyasa
   d. Wasistha

II. Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang ☑ pada jawaban yang benar (jawaban bisa lebih dari 1)!

7. Dalam kisah Ramāyana ada tokoh yang baik dan ada tokoh yang tidak baik. Berikut ini yang *bukan* termasuk tokoh baik adalah ....
   - ☐ Rama
   - ☐ Kumbakarna
   - ☐ Rahwana
   - ☐ Kekayi
8. Menghormati para Dewa, menghormati leluhur, memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur, merupakan ciri yang dimiliki oleh tokoh *dharma* dalam cerita Ramāyana yaitu ....
   - ☐ Dasaratha
   - ☐ Rahwana
   - ☐ Rama
   - ☐ Laksmana

9. Tokoh yang melambangkan kegagahan dan keberanian, kesetiaan, pengendalian diri, kepatuhan, dan kecerdasan adalah ....

   - [ ] Subali
   - [ ] Laksmana
   - [ ] Hanuman
   - [ ] Anggada

10. Nilai-nilai *dharma* dalam cerita Ramāyana yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

    - [ ] Kasih sayang
    - [ ] Penghormatan
    - [ ] Ketidakadilan
    - [ ] Asusila

11. Dasaratha adalah seorang raja dari Kerajaan Kosala. Dasaratha juga merupakan ayah dari Rama. Raja Dasaratha melambangkan nilai *dharma* antara lain: menghormati para Dewa, menghormati leluhur, memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) pada pilihan yang sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Raja Dasaratha menghormati para Dewa dan leluhurnya
    - [ ] Dasaratha adalah ayah Rama
    - [ ] Rama memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur
    - [ ] Dasaratha adalah seorang raja dari Kerajaan Kosala

12. Dewi Sita adalah istri dari Rama. Dewi Sita melambangkan kesetiaan dan kesucian, ketetapan hati, kokoh terhadap pendirian, tidak mudah goyah oleh goncangan dan tantangan, bahkan bahaya yang menghadang. Dewi Sita juga memiliki sifat setia dan berbakti kepada suaminya (Rama).

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) pada pilihan yang tidak sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Dewi Sita melambangkan kesetiaan dan kesucian

- [ ] Dewi Sita adalah istri dari Rama
- [ ] Dewi Sita memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur
- [ ] Dewi Sita adalah permaisuri raja dari Kerajaan Kosala

13. Rama adalah seorang anak yang tulus dan berbakti kepada orang tuanya. Kalian juga harus tulus dan berbakti kepada orang tua kalian, sebab apapun yang kalian lakukan tidak akan berhasil tanpa restu dari orang tua. Ketulusan kalian kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara belajar secara sunguh-sungguh dan tekun, menaati semua nasihat orang tua, dan menjadi anak yang Suputra.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) pada pilihan yang sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Rama menjadi anak yang Suputra
    - [ ] Apapun yang Rama lakukan tidak akan berhasil tanpa restu orang tua
    - [ ] Aku harus belajar secara sunguh-sungguh dan tekun
    - [ ] Aku harus tulus dan berbakti kepada orang tuaku

14. Dalam Ramāyana, nilai *Yajña* yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari antara lain *Manusa Yajña*, dapat dilihat pada saat Bharata melaksanakan upacara penobatan menjadi Raja; *Pitra Yajña*, menggambarkan bagaimana sikap Rama yang berbakti kepada ayahnya dengan menaati sumpah ayahnya, hingga akhirnya Dasaratha dikremasi; *Dewa Yajña*, digambarkan pada saat Dewi Sita melakukan pemujaan pada Dewa Agni dan pada saat Raja Dasaratha memohon keturunan ia melaksanakan *Homa Yajña*.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) pada pilihan yang sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Nilai *Yajña* dalam Ramāyana yaitu *Manusa, Pitra,* dan *Dewa Yajña*
    - [ ] Rama melaksanakan upacara penobatan menjadi raja
    - [ ] Dasaratha melaksanakan *Homa Yajña*

☐ Aku harus tulus dan berbakti kepada orang tua

15. Kitab Ramāyana adalah bagian dari itihāsa. Itihāsa merupakan bagian dari kesusastraan Hindu. Kitab Ramāyana menggunakan bahasa Sanskerta. Kata Ramāyana berasal dari kata 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Dalam kisah Ramāyana ada tokoh yang baik (*dharma*) dan ada tokoh yang tidak baik (*adharma*). Tokoh yang baik patut ditiru dan yang tidak baik tidak patut untuk ditiru.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) pada pilihan yang tidak sesuai dengan isi bacaan!

    ☐ Kitab Ramāyana menggunakan bahasa Sanskerta

    ☐ Tokoh yang tidak baik dalam Ramāyana patut ditiru

    ☐ Itihāsa bukan merupakan bagian dari kesusastraan Hindu

    ☐ Ramāyana artinya perjalanan Rama

III. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian Ramāyana!
2. Tulislah cerita singkat dari masing-masing *Kanda* dalam Ramāyana!
3. Sebutkanlah nama-nama tokoh *dharma* dalam Ramāyana!
4. Tulislah nilai *dharma* dari tokoh Dasaratha, Rama, dan Hanuman!
5. Tulislah contoh penerapan nilai-nilai *dharma* dari cerita Ramāyana dalam kehidupan sehari-hari!

Pembelajaran Proyek

Aktivitas Pembelajaran 4.0

Aktivitas 1

Carilah cuplikan cerita dalam Ramāyana dari kisah Balakanda sampai Uttarakanda. Lalu catatlah hasil temuan kalian pada aplikasi *Microsoft Office Word* dan kirimkan hasilnya dalam bentuk *file word*.

Aktivitas 2

Setelah kalian memperoleh informasi dari materi yang telah dipaparkan di atas, bentuklah kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4–5 orang. Kemudian tulislah apa yang sudah kalian ketahui tentang

1. tokoh-tokoh utama dalam Ramāyana;
2. Cerita Ramāyana;
3. bagian-bagian dari *sapta kanda* yang terdapat dalam kitab Ramāyana; dan
4. penjelasan dari masing-masing *kanda* dalam Ramāyana.

Kalian dapat menambahkan informasi lainnya tentang Ramāyana dari berbagai sumber daring. Setelah selesai, presentasikan dan kumpulkan tugas tersebut kepada guru kalian tepat pada waktunya.

Catatan:

Tugas dikerjakan selama dua minggu dari sejak tugas ini diberikan oleh guru kalian.

Pengayaan

Selamat kalian telah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang nilai-nilai dalam kitab Ramāyana dengan baik. Selanjutnya kalian harus menerapkan nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana di kehidupan sehari-hari. Kalian tentu banyak menjumpai karakter orang yang berbeda-beda, sebagaimana dalam kisah Ramāyana juga

terdapat banyak karakter tokoh yang berbeda. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan kisah dalam Ramāyana, coba kalian simak dengan baik cerita berikut ini tentang contoh penerapan nilai *dharma* pada cerita Ramāyana!

Prabu Dasaratha selain sebagai seorang raja, beliau adalah sosok ayah yang sangat menyayangi keluarganya. Prabu Dasaratha memiliki tiga permaisuri dan empat putra. Keempat putra Prabu Dasaratha sangat akur dan saling mendukung satu sama lainnya.

Gambar 1.18 Bekerja sama di rumah.

Kalian tentu memiliki keluarga yang bahagia juga, kan? Keluarga yang lengkap itu ada ayah, ibu, kakak dan atau adik. Keluarga yang bahagia akan saling menikmati kebersamaan dalam suka maupun duka. Perbedaan pendapat dan selisih paham pasti ada dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, saling bertoleransi, saling melindungi, saling membantu dan menyayangi satu sama lain adalah kunci sukses sebuah keluarga.

Apa yang sudah kalian lakukan untuk membahagiakan keluarga kalian? Cara mudah untuk membahagiakan keluarga di usia kalian saat ini adalah dengan rajin belajar, menjaga kesehatan diri, patuh dan taat pada orang tua, tidak egois, dan yang terpenting adalah selalu bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa. Rasa syukur itu dapat kalian wujudkan dengan taat melaksanakan *Puja Tri Sandhya*, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Keluarga adalah harta yang tak ternilai.
Rumah dalam keluarga adalah istana yang megah.
Masalah dalam keluarga adalah hadiah untuk memperbaiki diri.
Kebahagian dalam keluarga adalah pengorbanan.

Edi Putra, 2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
ISBN: 978-602-244-390-2

Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa Sebagai *Cadu Sakti*

Tujuan Pembelajaran
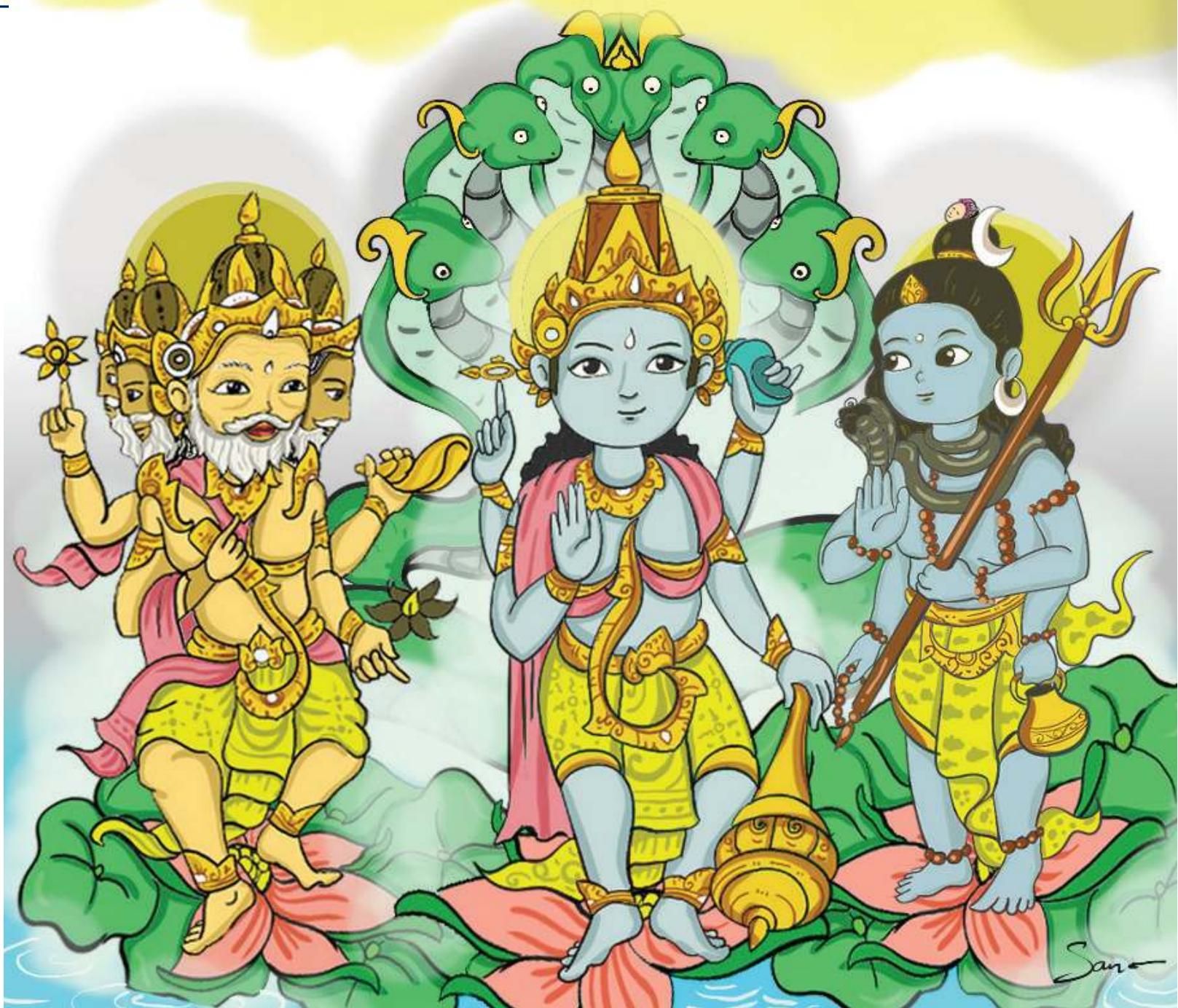
Pada Bab 2 ini, kalian akan mempelajari tentang Hyang Widhi Wasa dalam perwujudannya sebagai *Tri Murti*, dan mengembangkan pemahaman konsep tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Cadu Sakti.*

Kata Kunci

Cadu Sakti, Wibhu Sakti, Prabhu Sakti, Jnana Sakti, Kriya Sakti.

Bagimanakah kalian mengetahui bahwa Hyang Widhi Wasa itu Maha kuasa?

Amatilah gambar di atas!

Coba ingat kembali hal-hal yang berhubungan dengan gambar tersebut!

Mengapa Tuhan berwujud seperti pada gambar di atas?

....

....

....

....

Hyang Widhi Wasa memang Maha kuasa. Kalian tentu tidak dapat membandingkan karena tidak ada satu pun makhluk di dunia ini yang dapat menyamai kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Hyang Widhi Wasa Maha Agung, Maha Pencipta, Maha Gaib, dan tidak terpikirkan (*acintya*). Hyang Widhi Wasa tidak dapat dilihat, tidak dapat disentuh oleh pikiran maupun panca indra. Hyang Widhi Wasa tidak bersifat laki-laki dan tidak bersifat perempuan (*ardhanareswari*). Keberadaan Hyang Widhi Wasa hanya dapat dirasakan di dalam hati.

Kalian pasti meyakini akan keberadaan dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang tak terbatas. Hyang Widhi Wasa juga memiliki kemahakuasaan yang lain seperti Maha ada, Maha kuasa, Maha Tahu, dan Maha Karya. Keempat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa tersebut disebut *cadu sakti*. Lalu, apa itu *cadu sakti*?

Pada bab ke-2 ini, Kalian akan mempelajari:

1. Pengertian *cadu sakti*.
2. Bagian-Bagian *cadu sakti*.
3. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *wibhu sakti*.
4. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *prabhu sakti*.
5. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *jnana sakti*.
6. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *kriya sakti*.

A Pengertian *Cadu Sakti*

Cadu sakti berasal dari kata *cadu* dan *sakti*. Kata *cadu* memiliki kesamaan arti dengan kata *catur*. Kata *cadu* atau *catur* artinya empat. Kata *sakti* artinya kemahakuasaan, kekuatan atau kesaktian. Jadi *cadu sakti* artinya empat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.

Gambar 2.1 Sembahyang bersama sebagai salah satu bentuk meyakini kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.

Tahukah kalian siapa yang mengendalikan alam semesta beserta isinya? Empat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa inilah yang mengendalikan alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, sesungguhnya tidak ada tempat di dunia ini yang tidak terjangkau oleh Hyang Widhi Wasa. Tidak ada yang terjadi di muka bumi ini yang tidak diketahui oleh Hyang Widhi Wasa. Semua benda yang hidup maupun yang mati adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa. Hyang Widhi Wasa berada di mana-mana, Maha Kuasa, dan Maha Karya.

Lakukanlah percobaan berikut bersama teman-teman kalian dan tulislah hasilnya sesuai pemahaman kalian!

No.	Jenis Percobaan	Pengetahuan yang Kalian Peroleh	Kesimpulan tentang *Cadu Sakti*
1.	Masukkan setengah sendok gula ke dalam gelas kaca yang berisi air putih	....	....
2.	Masukkan satu sendok garam ke dalam gelas yang berisi air putih	....	....
3.	Berputarlah di halaman rumah/ sekolah searah jarum jam	....	....

B Bagian-Bagian *Cadu Sakti*

Perhatikan tabel berikut untuk mengetahui bagian-bagian *cadu sakti*!

Tabel 2.1 Bagian-Bagian *Cadu Sakti*

No.	Bagian *Cadu Sakti*	Penjelasan
1.	*Wibhu sakti* Gambar 2.2 Ilustrasi Hyang Widhi Wasa.	*Wibhu sakti* adalah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang bersifat Maha Ada. Beliau ada di mana-mana, tidak ada satu pun tempat yang tidak terjangkau oleh-Nya.
2.	*Prabhu sakti* Gambar 2.3 Dewa Tri Murthi	*Prabhu sakti* artinya Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Kuasa, Maha Raja. Beliau menguasai segala yang ada seperti, berkuasa atas yang lahir (*utpeti*), hidup (*sthiti*), dan kematian (*pralina*).
3.	*Jnana sakti* Gambar 2.4 Dewi Saraswati	*Jnana sakti* adalah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang bersifat Maha Tahu. *Jnana* artinya pengetahuan dan *sakti* artinya kemahakuasaan. Terkait kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *jnana sakti*, beliau memiliki *guna* dan *swabhawa.*
4.	*Kriya sakti* Gambar 2.5 Alam semesta	*Kriya sakti* artinya Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Karya. Beliau dapat menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya. Hyang Widhi Wasa selalu beraktivitas tidak pernah sedetik pun berhenti, karena apabila beliau berhenti beraktivitas maka dunia ini akan tiada (kiamat).

Carilah informasi tentang istilah-istilah *cadu sakti* di wilayah tempat tinggal kalian. Setelah kalian memperoleh informasi tersebut, tulislah istilah-istilah *cadu sakti* yang ada di daerah kalian beserta penjelasannya di bawah ini!

Hasil:

1. ....
   ....
2. ....
   ....
3. ....
   ....
4. ....
   ....

Hyang Widhi Wasa berada di mana-mana dan meresap ke dalam ciptaan-Nya. Ayo kalian lakukan pembuktian tentang apa yang tidak dapat dilihat, tetapi sesungguhnya ada!

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan maksimal 5 orang.

1. Ambillah satu sendok gula, garam, kopi, atau zat lain yang mudah larut, lalu cobalah rasakan sedikit saja. Kemudian masukkan ke dalam segelas air, lalu ambillah sedikit dan letakkan di lidahmu, rasakan dengan baik. Apa yang kalian rasakan? Apakah sama rasanya seperti sebelum dan sesudah dicampur dengan segelas air?

2. Diskusikanlah hasil percobaan kalian dan tuliskan di buku tugas seperti pada tabel berikut.

No.	Bahan Percobaan	Kesimpulan
1.	Kopi	....
2.	Gula	....
3.	Garam	....
4.	....	....
5.	....	....

Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti*

Wibhu Sakti adalah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang bersifat Maha ada, sehingga keberadaannya di mana-mana (*wyapi wyapaka nirwikara)*. Hyang Widhi Wasa ada dan meresap ke dalam ciptaan-Nya, juga menjadi asal dan kembalinya semua makhluk *(sang hyang sangkan paraning dumadi)*.

Gambar 2.6 Makhluk hidup

Tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia bisa hidup karena dijiwai oleh *atma*. *Atma* merupakan percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa. *Atma* keberadaannya tidak terpisahkan dengan badan setiap makhluk, meskipun keberadaannya tidak tampak secara kasat mata. *Atma* atau jiwa yang ada pada tubuh setiap makhluk merupakan bagian dari Hyang Widhi Wasa (*paramatma*). Tumbuh-tumbuhan hidup karena ada unsur *bayu* yang menyebabkan ia hidup dan berkembang.

Bayu adalah kekuatan hidup yang berasal dari Hyang Widhi Wasa. Binatang dapat hidup dan bergerak mencari makanan atau menghindari musuh karena ia memiliki unsur *bayu* sebagai tenaga hidup yang berasal dari Hyang Widhi Wasa. Binatang juga bisa bersuara, semuanya itu dari unsur *sabda* yang berasal dari Hyang Widhi Wasa. Di antara semua makhluk hidup, manusia dikatakan makhluk yang paling sempurna karena memiliki *bayu, sabda*, dan *idep* (*tri premana*). *Idep* menyebabkan manusia dapat berpikir sehingga manusia dapat berbuat dan terus berkembang serta berinovasi.

Dengan bimbingan guru kalian, carilah satu sloka dari kitab Bhagavadgita yang menggambarkan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa ada di mana-mana. Lalu tulislah pada buku tugas kalian!

D Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti*

Hyang Widhi Wasa berkuasa atas ciptaan-Nya. Hyang Widhi Wasa yang mengatur dan melindungi segala yang tercipta dan akan meniadakan apa yang pernah ada (*pralina*). Tidak ada seorang pun yang bisa menghindarinya, yang lahir pasti akan hidup dan yang hidup pasti akhirnya akan mati. Suatu lingkaran yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun, inilah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti*.

Saat virus Covid-19 mewabah, banyak orang yang terinfeksi. Para tim dokter berupaya maksimal untuk menanganinya, ada yang bisa sehat kembali dan ada pula yang akhirnya meninggal. Seorang dokter yang mengetahui dan memiliki keahlian mengobati bahkan

menyembuhkan sekalipun tidak bisa terlepas dari hukum *Rta*. Kelahiran, kehidupan, dan kematian tergantung pada siklus yang disebut hukum *Rta* dan atas kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Tidak ada seorang pun yang bisa mengatur, menentukan, dan menentang-Nya, atau bahkan melebihi kekuasaan Hyang Widhi Wasa.

Gambar 2.7 Tim dokter menangani pasien Covid-19.

Seperti halnya matahari yang akan selalu terbit di Timur dan terbenam di Barat, yang mengakibatkan ada pagi, siang, dan malam, begitulah Hyang Widhi Wasa berkuasa atas ciptaan-Nya. Semua ciptaan Hyang Widhi Wasa terikat oleh hukum alam yang disebut *Rta*.

Tulislah contoh hukum *Rta* yang ada disekitar kehidupan kalian!

No.	Contoh Hukum *Rta*
1.	Tumbuhan hidup, layu, dan kemudian mati.
2.	....

No.	Contoh Hukum *Rta*
3.	....
4.	....
5.	....

E Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti*

Hyang Widhi Wasa mengetahui semua yang terjadi di alam semesta ini. Hyang Widhi Wasa mengetahui masa lalu (*atita*), masa sekarang (*wartamana*) dan bahkan masa yang akan datang (*nagata*). Jadi Hyang Widhi Wasa sesungguhnya tidak dapat dibohongi, karena Hyang Widhi Wasa bersifat Maha tahu. Tidak ada sesuatu pun yang tidak diketahui oleh Hyang Widhi Wasa. Apa yang kalian pikirkan (*manacika*), apa yang kalian ucapkan (*wacika*), dan apa yang kalian perbuat (*kayika*) dapat diketahui semuanya oleh Hyang Widhi Wasa. Kalian tidak bisa membohongi ataupun menyembunyikan suatu kesalahan karena Hyang Widhi Wasa pasti mengetahuinya. Oleh karena kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti*, beliau memiliki *guna* dan *swabhawa*.

Tabel 2.2 Guna Hyang Widhi Wasa

No.	Guna	Pengertian
1.	*Dura darsana*	Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus.
2.	*Dura srawana*	Hyang Widhi Wasa memiliki pendengaran tembus.
3.	*Dura sarwajna*	Hyang Widhi Wasa merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Tabel 2.3 Swabhawa Hyang Widhi Wasa

No.	Swabhawa	Pengertian
1.	*Anima*	Hyang Widhi Wasa bisa bersifat kecil sekecil-kecilnya.
2.	*Laghima*	Hyang Widhi Wasa bisa bersifat seringan-ringannya.
3.	*Mahima*	Hyang Widhi Wasa bersifat besar sebesar-besarnya.
4.	*Prapti*	Hyang Widhi Wasa sampai atau tiba di tempat yang dikehendaki.
5.	*Prakamya*	Ke manapun Hyang Widhi Wasa hendak pergi, di sana beliau sudah ada.
6.	*Isitwa*	Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja.
7.	*Wasitwa*	Hyang Widhi Wasa bersifat Maha kuasa.
8.	*Yatrakama wasayitwa*	Hyang Widhi Wasa dengan kekuasaannya akan mencapai segala apa yang dikehendaki-Nya.

Lakukanlah pengamatan dari peristiwa-peristiwa berikut ini! Kemudian tuliskan pendapatmu apakah peristiwa tersebut disebabkan oleh Hyang Widhi Wasa atau karena ulah manusia.

No.	Peristiwa yang Diamati	Pendapatku	
		Karena Hyang Widhi Wasa	Karena Manusia
1.	Gunung Meletus	....	....
2.	Kebakaran	....	....
3.	Banjir	....	....

No.	Peristiwa yang Diamati	Pendapatku	
		Karena Hyang Widhi Wasa	Karena Manusia
4.	Tsunami	....	....
5.	Pagi, siang, malam	....	....

F Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti*

Pernahkah kalian melihat lautan yang luas, gunung yang hijau, atau daratan yang dihiasi tumbuh-tumbuhan?

Gambar 2.8 Tumbuhan merupakan hasil karya Hyang Widhi Wasa.
Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Hyang Widhi Wasa bersifat Maha karya. Karya yang tidak terhingga dan tidak dapat dibandingkan dengan karya manusia sekalipun. Ada lautan yang luas, danau yang indah, gunung dan hamparan sawah yang luas. Semua itu adalah hasil karya Hyang Widhi Wasa. Adapun hasil karya manusia dengan akal dan pikirannya sangatlah terbatas. Manusia hanya bisa memanfaatkan dan mengolah yang sudah diciptakan oleh Hyang Widhi Wasa.

Hyang Widhi Wasa Maha karya, beliau dapat menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya. Manusia juga dapat berkarya, namun karya manusia sangat terbatas. Manusia dengan kemampuan akal

dan pikirannya dapat mengembangkan teknologi untuk membantu kehidupan manusia, dari hal sederhana sampai mampu membuat roket dan pesawat luar angkasa yang dapat digunakan untuk menjelajahi ciptaan Hyang Widhi Wasa selain di bumi. Manusia adalah makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa yang mempunyai kemampuan sangat terbatas sehingga tidak akan mampu menyamai kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.

Gambar 2.9 Petani mengolah sawahnya.
Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Cermati baik-baik jenis ciptaan pada kolom di bawah ini!

Lengkapilah titik-titik pada kolom yang telah disediakan. Berikan alasan atau pendapat kalian mengapa Hyang Widhi Wasa atau manusia menciptakan hal tersebut!

No.	Jenis Ciptaan	Yang Menciptakan	Alasan Diciptakan
1.	Pesawat	....	....
2.	Samudra	....	....
3.	*Telepon Genggam (Handphone)*	....	....
4.	Kendaraan	....	....
5.	Binatang	....	....

Lakukanlah kegiatan-kegiatan berikut ini, kemudian isilah hasilnya pada kolom berikut dengan memberi tanda centang (√)!

No.	Bentuk Kegiatan	Hasil		
		Sudah Melakukan	Belum melakukan	Tidak melakukan
1.	Sembahyang	....	....	....
2.	Belajar dengan tekun	....	....	....
3.	Menjaga lingkungan	....	....	....
4.	Menghasilkan karya	....	....	....

Aku yakin akan keberadaan Hyang Widhi Wasa.

Pengetahuanku akan *cadu sakti* semakin membuatku yakin dan percaya bahwa Hyang Widhi Wasa itu ada dan kehadirannya hanya bisa dirasakan.

Cadu sakti adalah empat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa

Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa meliputi:

1. *Wibhu Sakti* (Maha Ada)
2. *Prabhu Sakti* (Maha Kuasa)
3. *Jnana Sakti* (Maha Tahu)
4. *Kriya Sakti* (Maha Karya)

Mintalah pendapat orang tua kalian mengapa umat Hindu memuja banyak dewa! Apakah perbedaan mendasar dari memuja leluhur, bhatara, dewa, Hyang Widhi Wasa? Tulislah pendapat orang tua kalian pada kolom berikut!

Umat Hindu memuja banyak Dewa karena diibaratkan bahwa Hyang Widhi Wasa berbeda penyebutannya ketika memiliki sifat tertentu, namun sesungguhnya adalah satu.

....

....

....

....

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Renungan

Ayo renungkanlah!

Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Semua yang ada di dunia ini adalah atas kuasa-Nya. Sudah sepatutnya kita bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa atas segala anugerah yang telah kita peroleh, baik berupa kehidupan, kesehatan, kebahagiaan, dan lainnya. Dengan mengucapkan sembah bhakti ke hadapan Hyang Widhi Wasa secara rutin, menjaga, menyayangi, dan merawat ciptaan-Nya, serta mampu menjadikan hidup kita berarti bagi kehidupan yang lainnya, maka itu artinya kita telah mampu memahami ajaran *cadu sakti* dengan baik.

Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini!

....

....

....

....

....

Refleksi

Setelah kalian membaca, mempelajari, menggali, dan meyakini kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *cadu sakti*:

1. Apakah kalian semakin yakin terhadap agama Hindu?
2. Apa pentingnya mempelajari *cadu sakti*?
3. Apakah ada istilah lain tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa selain *cadu sakti* di daerah kalian?
4. Jelaskan pendapatmu dan tindakanmu setelah mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa?

Tuliskan dalam bentuk penjelasan sesuai dengan kemampuan kalian. Buatlah tulisan tersebut dengan lengkap dan indah. Setelah selesai, kumpulkan kepada guru kalian tepat pada waktunya.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Apa yang kita lakukan diketahui oleh Hyang Widhi Wasa, meskipun baru kita pikirkan namun pasti sudah diketahui oleh Hyang Widhi Wasa. Hal ini dikarenakan sifat Hyang Widhi Wasa adalah ....
   a. Maha Pencipta
   b. Maha Tahu
   c. Maha Pemelihara
   d. Maha Karya
2. Hyang Widhi Wasa memiliki *guna* dan *swabahawa*. Salah satu *guna* dari Hyang Widhi Wasa yang berpenglihatan serba jauh disebut ....
   a. *Dura srawana*
   b. *Sarwajna*
   c. *Dura darsana*
   d. *Wyapi wyapaka*
3. Setiap makhluk mengalami kelahiran, kehidupan, dan kematian, karena hal ini merupakan hukum ....
   a. *Karmaphala*
   b. *Rta*
   c. Kesepakatan
   d. Perjanjian
4. Hyang Widhi Wasa berpendengaran tembus sehingga mampu mendengar suara yang sangat halus. *Guna* dari Hyang Widhi Wasa berpendengaran tembus disebut ....
   a. *Dura* srawana
   b. *Dura karya*

c. *Dura darsana*
d. *Dura sarwajna*

5. Segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karya Hyang Widhi Wasa. Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Karya, dalam *cadu sakti* disebut ....
   a. *Jnana Sakti*
   b. *Prabhu Sakti*
   c. *Kriya Sakti*
   d. *Wibhu Sakti*

II. Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang ☑ pada jawaban yang benar (jawaban dapat lebih dari 1).

6. Berikut ini kata dalam bahasa Sanskerta yang berarti empat adalah ....
   - ☐ *Cadu*
   - ☐ *Catur*
   - ☐ *Tri*
   - ☐ *Panca*
7. Kata *sakti* dalam *cadu sakti* diistilah agama Hindu artinya ....
   - ☐ Kekuatan
   - ☐ Kegelapan
   - ☐ Keiklasan
   - ☐ Kemahakuasaan
8. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa dibedakan menjadi empat bagian. Berikut ini yang merupakan bagian dari Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa adalah ....
   - ☐ *Kriya Sakti*
   - ☐ *Wyapi Wyapaka*

☐ *Jnana Sakti*
☐ *Prabhu Sakti*

9. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta, pemelihara dan *pamrelina* disebut ....
   ☐ *tri Sarira*
   ☐ *Tri Purusa*
   ☐ *Tri Kona*
   ☐ *Tri Murthi*
10. Hyang Widhi Wasa mampu menciptakan apa saja sesuai dengan keinginan-Nya, karena Hyang Widhi Wasa bersifat ....
   ☐ Maha Tahu
   ☐ Maha Ada
   ☐ Maha Kuasa
   ☐ Maha Karya

Perhatikan tabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 11 – 13!

No.	Guna	Pengertian
1.	*Dura darsana*	Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus.
2.	*Dura srawana*	Hyang Widhi Wasa memiliki pendengaran tembus.
3.	*Dura sarwajna*	Hyang Widhi Wasa merupakan sumber ilmu pengetahuan.

No.	Swabhawa	Pengertian
1.	*Anima*	Hyang Widhi Wasa bisa bersifat kecil sekecil-kecilnya.
2.	*Laghima*	Hyang Widhi Wasa bisa bersifat seringan-ringannya.
3.	*Mahima*	Hyang Widhi Wasa bersifat besar sebesar-besarnya.

No.	Swabhawa	Pengertian
4.	*Prapti*	Hyang Widhi Wasa sampai atau tiba ditempat yang dikehendaki.
5.	*Prakamya*	Ke manapun Hyang Widhi Wasa hendak pergi, di sana beliau sudah ada.
6.	*Isitwa*	Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja.
7.	*Wasitwa*	Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Kuasa.
8.	*Yatrakama wasayitwa*	Hyang Widhi Wasa dengan kekuasaannya akan mencapai segala apa yang dikehendaki-Nya.

11. Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi tabel!
    - [ ] Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* memiliki *guna* dan *swabhawa*
    - [ ] *Guna* Hyang Widhi Wasa terdiri dari *dura darsana, srawana, dan sarwajna*
    - [ ] Hyang Widhi Wasa berpandangan luas
    - [ ] *Anima* adalah Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja

12. Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi tabel!
    - [ ] *Dura darsana* adalah Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus
    - [ ] *Wasitwa* adalah Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Kuasa
    - [ ] *Prapti adalah* Hyang Widhi Wasa berpandangan luas
    - [ ] *Anima adalah* Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja

13. Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi tabel!

    - [ ] *Anima* adalah Hyang Widhi Wasa bersifat kecil sekecil-kecilnya
    - [ ] *Prapti adalah* Hyang Widhi Wasa berpandangan luas
    - [ ] *Dura darsana* adalah Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus
    - [ ] *Wasitwa* adalah Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Kuasa

14. Hyang Widhi Wasa berkuasa atas ciptaan-Nya. Hyang Widhi Wasa yang mengatur dan melindungi segala yang tercipta dan akan meniadakan apa yang pernah ada (*pralina*). Tidak akan ada seorang pun yang bisa menghindarinya, yang lahir pasti akan hidup dan yang hidup pasti akhirnya akan mati. Suatu lingkaran yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun, inilah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Prabhu Sakti*
    - [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Jnana Sakti*
    - [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Kriya Sakti*
    - [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Wibhu Sakti*

15. Ada lautan yang luas, danau yang indah, gunung dan hamparan sawah yang luas, semua itu adalah hasil karya Hyang Widhi Wasa. Adapun hasil karya manusia dengan akal dan pikirannya sangat terbatas. Manusia hanya bisa memanfaatkan dan mengolah yang sudah diciptakan oleh Hyang Widhi Wasa. Hyang Widhi Wasa Maha Karya, beliau dapat menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya.

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

- [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Prabhu Sakti*
- [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Jnana Sakti*
- [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Kriya Sakti*
- [ ] Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Wibhu Sakti*

III. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Tuliskan bagian-bagian *cadu sakti*!
2. Tuliskan *guna* dan *swabhawa* dari Hyang Widhi Wasa!
3. Jelaskan pemahaman kalian tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti*!
4. Jelaskan pemahaman kalian tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti*!
5. Apakah kalian yakin akan hukum alam? Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang *Rta*!

Pembelajaran Proyek

Aktivitas Pembelajaran 4.0

Aktivitas 1

Carilah contoh-contoh Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang meliputi:

1. *Wibhu sakti* (Maha Ada)
2. *Prabhu sakti* (Maha Kuasa)

3. *Jnana sakti* (Maha Tahu)
4. *Kriya sakti* (Maha Karya)

Catatlah hasil temuan kalian pada aplikasi *Microsoft Office Word* dan kirimkan hasilnya kepada guru kalian dalam bentuk *file word*.

Aktivitas 2

Setelah kalian membuat catatan dan membaca semua materi pada bab 2 ini, buatlah sebuah presentasi tentang pengertian, bagian, dan contoh kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Presentasi dibuat dengan ketentuan:

1. Menggunakan aplikasi *Microsoft Office Powerpoint.*
2. *Slide show* tampilan dibuat dalam satu tahapan penjelasan.
3. Mengombinasikan gambar dan teks dalam *slide.*
4. Tulisan teks harus jelas dan dapat terbaca dengan baik.

Catatan:

Tugas dikerjakan selama dua minggu dari sejak tugas ini diberikan oleh guru kalian.

Pengayaan

Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang *cadu sakti* dengan baik. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *cadu sakti*, maka kalian dapat mempelajari lebih dalam lagi tentang lima keyakinan (*sradha*) yang diajarkan dalam agama Hindu. Lima keyakinan (*sradha*) disebut *panca sradha*, yaitu:

1. *Brahman,* artinya yakin akan adanya Hyang Widhi Wasa.
2. *Atman,* artinya yakin akan adanya *atma* yang menghidupi makhluk.
3. *Karmaphala,* artinya yakin akan adanya hukum *karmaphala*.
4. *Punarbhawa,* artinya yakin akan adanya kelahiran kembali/ inkarnasi.

5. *Moksa* artinya yakin akan adanya kebebasan yang kekal dan abadi.

Hyang Widhi Wasa merupakan sumber segala yang ada di dunia ini. Hyang Widhi Wasa Esa adanya walaupun dalam kenyataannya beliau dipuja dalam berbagai manifestasi. Salah satu manifestasi Hyang Widhi Wasa karena kemahakuasaan-Nya yaitu beliau digambarkan sebagai Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa, kemahakuasaannya dapat menciptakan (*utpeti*), melindungi/memelihara (*sthiti*), dan pada akhirnya mengembalikan atau meniadakan segala yang telah tercipta (*pralina*). *Utpeti, sthiti*, dan *pralina* disebut *Tri Kona*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
ISBN: 978-602-244-390-2

Subha Asubha Karma

Mengapa kita harus selalu berbuat kebaikan?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 3 ini, kalian akan mengetahui tentang perilaku yang baik (*subha karma*) dan perilaku yang tidak baik (*asubha karma*) dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Subha Karma, Asubha Karma, Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha, Catur Paramita, Tri Mala.

Gambar 3.1 Siswa sedang belajar di kelas.
Sumber: Detik.com/Wisma Putra (2019)

Aditya adalah seorang siswa kelas IV yang sangat tekun belajar. Meskipun demikian, Aditya merasa belum maksimal dengan nilai yang diperolehnya. Oleh karena itu, saat dilaksanakan Penilaian Harian (PH) Aditya hendak melakukan kecurangan dengan cara menyontek. Namun akhirnya Aditya mengurungkan niatnya karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik. Ia mengingat apa yang telah disampaikan oleh ayahnya bahwa pada dasarnya semua perbuatan yang dilakukan dapat diketahui dari dua hal yang berbeda (*rwabhinneda*), yaitu antara perbuatan yang baik (*subha karma*) dan perbuatan yang tidak baik (*asubha karma*).

Apabila kalian mampu mengarahkan pikiran ke arah yang baik, maka perkataan dan perilaku kalian juga akan menjadi baik (*subha karma*). Sebaliknya, jika kalian tidak mampu mengarahkan pikiran kalian ke arah yang baik, maka kalian akan berkata dan berbuat yang tidak baik (*asubha karma*).

Pada pelajaran ke-3 ini, kalian akan mempelajari:

1. Pengertian *subha* dan *asubha karma.*
2. Ajaran *subha* dan *asubha karma.*

3. Contoh-contoh perbuatan *subha karma*.
4. Contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari.
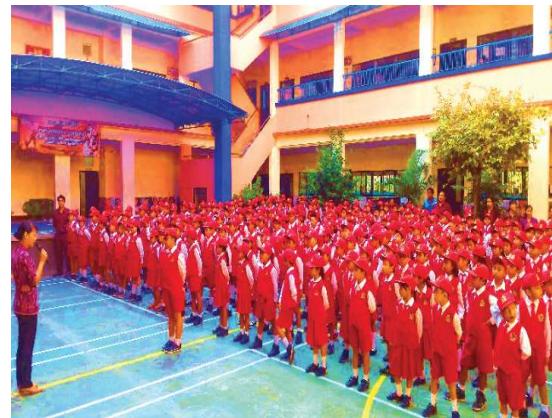
A Pengertian *Subha* dan *Asubha Karma*

1. Pengertian *Subha Karma*

Kata *subha karma* berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua kata yaitu "*subha*" yang artinya baik, *dan* "*k*arma" artinya perbuatan. Jadi *subha karma* artinya segala macam perbuatan yang baik. *Subha karma* merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan ajaran *dharma* atau yang terpuji. Sebagai siswa di sekolah, jika kalian memerhatikan penjelasan bapak/ibu guru dengan baik, itu artinya kalian sudah melaksanakan *subha karma* sesuai *dharma* (kewajiban) kalian.

Gambar 3.2 Siswa sedang mendapatkan pengarahan dari guru.

Sumber: Kemendikbud, 2020

2. Pengertian *Asubha Karma*

Kata *asubha karma* berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari tiga kata yaitu "*a*" artinya tidak, "*subha*" artinya baik, dan "*karma*" artinya perbuatan. Jadi *Asubha karma* artinya segala macam perbuatan yang tidak baik.

Gambar 3.3 Bermain pada saat sembahyang bersama.

Sumber: Kemendikbud, 2020

Asubha karma merupakan kebalikan dari *subha karma*, yakni suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan perilaku *adharma* (tercela) dan dilarang oleh ajaran agama Hindu.

Tentukan jenis karma pada pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (√)!

No.	Pernyataan	Jenis Karma	
		Subha	*Asubha*
1.	Savitri giat dan tekun belajar di sekolah.		
2.	Setiap hari Aditya bermain selama 6 jam.		
3.	Mengambil pensil teman tanpa izin.		
4.	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.		
5.	Berkata jujur kepada guru dan orang tua.		
6.	Tidak patuh pada tata tertib sekolah.		
7.	Mengerjakan tugas rumah semaunya saja.		
8.	Memulai pelajaran dengan berdoa.		

B Ajaran *Subha* dan *Asubha Karma*

1. *Subha Karma* dalam *Tri Kaya Parisudha*

Aditya merupakan siswa yang cerdas. Perilaku Aditya selama duduk di kelas IV dapat dilihat dari dua sisi, yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Begitu pula dengan teman-teman sekelasnya, tidak

terlepas dari perbuatan baik dan buruk. Agama Hindu mengajarkan agar kita selalu menghindari perbuatan buruk (*asubha karma*) dan tetap melakukan perbuatan yang baik (*subha karma*).

Gambar 3.4 Aditya sedang mengerjakan tugas.

Sebagai siswa yang beragama Hindu, kalian tentu telah menyadari bahwa kalian harus menggunakan kemampuan berpikir (*manacika*), berkata (*wacika*), dan berbuat (*kayika*) dengan baik (*subha karma*). Kemampuan untuk mengendalikan pikiran tersebut harus tetap dijaga dan diarahkan pada *subha karma*. Jika yang menjadi gerak pikiran, perkataan, dan perbuatan adalah *subha karma,* maka kemampuan yang ada pada diri kalian akan menjadi perilaku yang baik dan benar. Sebaliknya jika yang menjadi gerak pikiran, perkataan, dan perbuatan kalian adalah *asubha karma,* maka kemampuan itu akan menjadi perilaku yang tidak baik atau menyimpang dari ajaran agama Hindu.

Berpikir yang baik atau suci (*manacika*), berkata yang baik atau suci (*wacika*), dan berbuat yang baik atau suci (*kayika*) dalam ajaran agama Hindu disebut *Tri Kaya Parisudha*:

Tri artinya tiga;

Kaya artinya perbuatan atau perilaku;

Parisudha artinya suci;

Jadi *Tri Kaya Parisudha* artinya tiga perbuatan atau perilaku yang harus disucikan.

Simaklah cerita di bawah ini dengan saksama!

Lomba Keagamaan Hindu di Sekolahku

Dua hari menjelang HUT RI, siswa SD Buahagiya mengadakan serangkaian kegiatan lomba. Ada lomba yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dan ada juga yang berkaitan dengan lomba keagamaan. Khusus lomba keagamaan Hindu, Pak Guru Edi membuat tiga kategori lomba, yaitu lomba *dharma wacana*, *dharma widya*, dan lomba *majejahitan*.

Adrian, Tommy, dan Aditya mengikuti lomba *dharma wacana*. Penampilan mereka sangat bagus, dari gaya dan nada suara juga terdengar jelas. Terkadang Adrian membuat lelucon sehingga para penonton tertawa terbahak-bahak.

Di sudut lainnya, Yeni, Iluh, dan Savitri mengikuti lomba *majejahitan*. Ketiganya membuat *canang* dan *kwangen* dengan tekun. Mereka menghasilkan rangkaian *canang* yang sangat indah dengan bunga yang berwarna-warni.

Di ruang kelas IV, tampak Susila, Simon, dan Dwijo sedang mengikuti lomba *dharma widya* (cerdas cermat). Ketiganya kadang terlihat terdiam dan berpikir. Ketika ada pertanyaan yang sulit, Simon terlihat mengerutkan alisnya. Menurut mereka sebagian besar soal cerdas cermat sangat sulit, sehingga mereka harus berpikir untuk menganalisisnya agar bisa menjawab dengan benar.

Setelah menyimak teks di atas, ceritakan kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilakukan di sekolah kalian. Tulislah di buku tulis kalian. Jika mengalami kesulitan, mintalah petunjuk kepada Bapak/ Ibu guru!

Tahukah kalian tentang ajaran *Tri Kaya Parisudha* di daerah kalian? Carilah informasi istilah *Tri Kaya Parisudha* di daerah kalian masing-masing dan daerah lainnya dengan bantuan dan petunjuk dari guru kalian. Setelah kalian memperoleh informasi tersebut, tulislah hasilnya pada tabel berikut ini!

No.	Istilah *Tri Kaya Parisudha* diberbagai Daerah		Arti
1.	Bali	*Mapikayun*	Berpikir
		Nganika	Berkata
		Melaksana	Berbuat
2.		....	....
		....	....
		....	....
3.		....	....
		....	....
		....	....
4.		....	....
		....	....
		....	....
5.		....	....
		....	....
		....	....

2. *Subha Karma* dalam *Tri Parartha*

Simon, Aditya, dan Dwijo merupakan siswa kelas IV di SD Buahagiya. SD Buahagiya merupakan salah satu sekolah Hindu yang berada di daerah Transmigrasi, tepatnya di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Sebagian besar siswanya berasal dari suku Toraja, beberapa siswa lainnya berasal dari Pulau Jawa dan Bali. Simon berasal dari Toraja, Aditya dari Bali, dan Dwijo dari Jawa. Ketiganya beragama Hindu namun berasal dari suku yang berbeda. Meskipun berbeda suku, mereka adalah sahabat karib.

Gambar 3.5 Simon, Aditya, dan Dwijo sedang bermain bersama.

Pada dasarnya apapun suku kalian, tentu kalian memiliki sifat-sifat kebaikan yang tertanam sebagai sesama penganut agama Hindu. Benih kasih sayang (*asih*), senang memberi (*punia*), dan sikap hormat pada orang lain (*bhakti*) perlu dikembangkan sejak dini. Dengan demikian, perilaku baik (*subha karma*) semakin tumbuh di dalam diri kalian, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun kalian berada nantinya. Ajaran *tri parartha* menuntun kalian untuk saling menyayangi (*asih*), suka menyumbangkan sebagian harta benda kalian kepada orang lain (*punia*), dan bersikap hormat kepada orang lain (*bhakti*).

Tri Parartha berasal dari dua kata yaitu *Tri dan Parartha*. Kata *Tri* artinya tiga, sedangkan kata *Parartha* artinya kesejahteraan atau kebahagiaan orang lain. Jadi *Tri Parartha* artinya tiga jenis perbuatan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. *Tri Parartha* terdiri dari tiga yaitu *asih, punia, dan bhakti.*

a. *Asih*

Asih artinya sikap saling mengasihi (kasih sayang) kepada semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. Saling mengasihi dan menyayangi akan membuat hidup ini lebih tenteram dan damai. Kasih sayang dapat melahirkan sikap lemah lembut dan menjadikan kalian memiliki ketulusan budi, tidak merendahkan orang lain dan tidak menyombongkan diri.

Saling menghargai disebut *asah*.

Saling menyayangi disebut *asih*.

Saling menghormati disebut *asuh*.

Saling *asah*, *asih*, dan *asuh* akan menciptakan keselarasan dan kedamaian hidup.

Gambar 3.6 Saling asah, asih, dan asuh.

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" sesuai dengan pernyataan berikut dengan sejujurnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya rajin menyiram tanaman sebagai wujud kasih sayang terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa.	....	....
2.	Saya tidak senang dengan anjing yang ada di rumah. Oleh karena itu, saya tidak memberinya makan.	....	....
3.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru di sekolah.	....	....
4.	Saya tidak suka mengajak adik bermain.	....	....
5.	Saya sayang pada semua ciptaan Hyang Widhi Wasa.	....	....

b. *Punia*

Punia artinya memberikan bantuan atau sumbangan kepada orang lain yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan kepada orang lain haruslah dilandasi perasaan tulus ikhlas tanpa pamrih. Tanpa pamrih maksudnya tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dengan didasari keikhlasan merupakan perbuatan *subha karma*.

Memberikan *punia* kepada orang lain sudah seharusnya disesuaikan dengan kemampuan. Memberikan *punia* tidak harus banyak atau berlebihan, tetapi yang terpenting adalah harus didasari oleh keikhlasan. Walaupun kecil *punia* yang diberikan, jika hati kalian ikhlas maka akan besar pahalanya. Selain kepada orang yang membutuhkan, kalian juga sepatutnya memberikan *punia* kepada pembangunan tempat-tempat suci dan kemajuan pendidikan.

Gambar 3.7 Aditya sedang memberikan *punia*.

Pernahkah kalian membantu orang lain? Jika pernah, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bantuan apa saja yang sudah pernah kalian berikan?
2. Kepada siapa bantuan itu diberikan?
3. Mengapa kalian membantunya?
4. Apa manfaat yang kalian rasakan?

Uraikan semua jawaban kalian dalam bentuk cerita singkat, tulislah di buku tulis!

c. *Bhakti*

Bhakti artinya sikap hormat atau sujud. *Bhakti* ada dua yaitu *bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa dan *bhakti* kepada sesama manusia. *Bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa merupakan suatu keharusan karena Hyang Widhi Wasa sebagai sumber segala yang ada di dunia ini. Berkat karunia Hyang Widhi Wasa, kita semua bisa hidup.

Bhakti kepada sesama ditujukan kepada orang tua, guru, dan orang lain. *Bhakti* kepada orang tua merupakan suatu kewajiban karena orang tua telah berjasa melahirkan dan merawat kalian hingga saat ini. *Bhakti* kepada guru dikarenakan gurulah yang berjasa mendidik dan mengajar sehingga kalian menjadi anak yang berbudi pekerti dan memiliki pengetahuan. *Bhakti* kepada orang lain juga suatu keharusan karena orang lain merupakan bagian dari ciptaan Hyang Widhi Wasa yang mungkin secara tidak langsung banyak membantu kehidupan kalian.

Gambar 3.8 Sembahyang di Pura.

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" sesuai dengan pernyataan berikut dengan sejujurnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Melantunkan *Puja Tri Sandhya* sebelum memulai pelajaran.	....	....
2.	Tidak ikut berdoa setelah belajar karena guru sudah meninggalkan kelas.	....	....
3.	Berpamitan kepada orang tua di rumah sebelum berangkat ke sekolah.	....	....

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
4.	Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	....	....
5.	Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta beserta isinya.	....	....
6.	Bhakti kepada orang yang dikenal saja.	....	....
7.	Menghormati guru adalah bentuk bhakti kepada Hyang Widhi Wasa.	....	....
8.	Hyang Widhi Wasa harus dipuja karena telah berjasa menciptakan alam semesta.	....	....
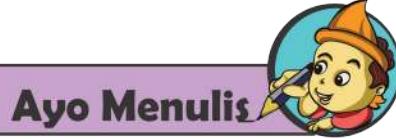
3. *Subha Karma* dalam *Catur Paramita*

Masih ingatkah kalian tentang pelajaran *cadu sakti*? Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti* tidak terbatas. Hyang Widhi Wasa telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya. Ciptaan Hyang Widhi Wasa ada dua jenis yaitu, benda mati dan makhluk hidup.

Ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna adalah manusia, karena hanya manusia yang diberikan kelebihan oleh Hyang Widhi Wasa dibandingkan dengan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan hanya mampu tumbuh/hidup (*bayu*), binatang hanya mampu tumbuh/hidup (*bayu*) dan besuara (*sabda*). Adapun kelebihan yang dimiliki manusia yaitu mampu hidup dan bertumbuh (*bayu*), dapat berkomunikasi (*sabda*) dan memiliki kemampuan berpikir (*idep*). Dengan kemampuan berpikir (*idep*) inilah manusia dapat membedakan perilaku yang baik (*subha karma*) dan perilaku yang tidak baik (*asubha karma*). Oleh karena itu, sudah seharusnya manusia selalu bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa.

Gambar 3.9 Ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Tulislah kelebihan kalian pada kolom berikut. Lalu golongkan kelebihan tersebut sesuai dengan jenisnya. Mintalah petunjuk kepada guru jika mengalami kesulitan!

No.	Kelebihanku	Jenis
1.	Aku pandai menyanyi dan suaraku merdu.	*Sabda*
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Dalam kitab Sārasamuçcaya ditegaskan bahwa hakikat terlahir sebagai manusia adalah untuk meningkatkan kualitas diri dari perbuatan buruk (*asubha karma*) menjadi perbuatan baik (*subha karma*). Dalam kitab Sārasamuçcaya juga dijelaskan bahwa lahir sebagai manusia sangat utama. Manusia mempunyai akal budi dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Gambar 3.10 Kitab Sārasamuçcaya.
Sumber: Hanuman Sakti, 1997

Dengan akal budi dan pikiran, kalian dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah. Jika kalian berbuat baik (*subha karma*) maka kalian akan mendapatkan kebaikan dan kedamaian. Namun, jika kalian berbuat yang tidak baik (*asubha karma*) maka kalian akan mendapatkan kesusahan dan kesengsaraan.

Setelah kalian selesai membaca teks di atas, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama anggota kelompok kalian!

1. Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk yang sempurna?
2. Apa yang dapat kalian lakukan untuk berbuat baik kepada teman?
3. Bagaimana cara kalian mengasihi sesama ciptaan Hyang Widhi Wasa?
4. Perlukah kalian memiliki sikap empati kepada teman yang sedang tertimpa musibah? Jelaskan alasannya!
5. Perlukah kita mengalah terhadap orang lain? Jelaskan alasannya!

Simaklah cerita di bawah ini dengan saksama!

Senangnya Memiliki Sahabat

Memiliki sahabat merupakan hal yang menyenangkan. Kalian tentu memiliki sahabat, baik sahabat di sekolah maupun di rumah. Begitu pula dengan Savitri yang memiliki dua sahabat yaitu Tukini dan Martha. Mereka merupakan siswa kelas IV di SD Mekar Jaya, Mamasa. Martha berasal dari Mamasa, Savitri dari Bali, dan Tukini dari Jawa. Mereka bertemu di SD Mekar Jaya dan akhirnya menjadi sahabat. Walaupun berbeda suku, mereka bisa bersahabat dengan baik.

Sebagai sahabat, mereka saling membantu dan mengasihi satu sama lain. Suatu ketika mereka bermain bersama di taman. Savitri dan Tukini sengaja membawa bekal untuk dimakan bersama-sama. Namun Martha tidak membawanya karena ibunya sedang sakit sehingga tidak bisa membuatkan makanan untuk Martha. Savitri dan Tukini pun membagi bekal mereka kepada Martha. Savitri dan Tukini menggabungkan makanan mereka, lalu mereka makan bersama-sama.

Banyak hal yang dapat mereka lakukan bersama baik di sekolah maupun di rumah, seperti makan bersama ketika jam istirahat sekolah, bermain bersama, dan belajar bersama. Namun demikian dalam sebuah persahabatan terkadang terjadi selisih paham. Jika terjadi hal demikian, Savitri, Martha, dan Tukini saling mengalah dan memaafkan satu sama lain.

Gambar 3.11 Savitri, Tukini, dan Martha berbagi makanan.

Ayo Berlatih

Setelah kalian memahami isi cerita di atas, tuliskan informasi tentang ajaran *Catur Paramita* yang terdapat pada cerita tersebut!

Maitri	....
Karuna	....
Mudita	....
Upeksa	....

Tahukah kalian apa yang dimaksud *Catur Paramita?*

Catur Paramita adalah salah satu ajaran *subha karma*. Kata *Catur Paramita* berasal dari bahasa Sanskerta. *Catur* artinya empat, *Paramita* artinya sifat dan sikap yang utama, juga berarti budi luhur/ perbuatan terpuji. Jadi *Catur Paramita* artinya empat macam sifat dan sikap yang utama yang patut dijadikan landasan bertingkahlaku. *Catur Paramita* juga berarti empat budi luhur/perbuatan terpuji untuk mencapai kedamaian dan kesempurnaan hidup.

Catur Paramita terdiri dari *maitri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa*.

Gambar 3.12 Bermain bersama teman.

a. *Maitri*

Kata *maitri* diambil dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari kata *mitra* yang artinya sahabat, teman, kawan atau saudara. Jadi, *maitri* artinya sikap persahabatan atau persaudaraan.

Kalian tentu memiliki teman, bukan? Kalian memerlukan teman untuk diajak berbicara, bermain, belajar bersama, dan bahkan saling bertukar pendapat, hingga menyampaikan isi hati atau perasaan. Ketika kalian sedang dalam kesusahan maka kalian memerlukan teman atau orang lain. Kalian tidak akan bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Jika kalian menumbuhkan sikap *maitri* dan menganggap orang lain sebagai teman atau saudara, maka kalian akan merasa damai bersama orang lain di mana pun berada. Ajaran *maitri* menuntun kalian agar memiliki rasa persahabatan dan persaudaraan. Sikap *maitri* harus ditumbuhkan dan dipupuk sejak usia kalian saat ini.

Tahukah kalian seperti apa teman yang baik?

Tulislah 5 ciri-ciri teman yang baik menurut pendapat kalian!

Ciri-ciri teman yang baik menurutku yaitu:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

b. *Karuna*

Karuna artinya cinta kasih kepada sesama makhluk hidup. Wujud cinta kasih dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, misalnya saling menyayangi antaranggota keluarga. Sifat *karuna* juga dapat dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian harta yang kalian miliki untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

Gambar 3.13 Bermain bersama adik.

Jika kalian mampu menerapkan sifat *karuna* sejak dini maka artinya kalian sudah berbuat kebaikan. Ajaran *karuna* menuntun kalian agar memiliki perasaan cinta kasih sehingga kalian dapat memahami perasaan orang lain, juga mampu mengatasi dan membantu penderitaan orang lain dengan tulus dan ikhlas.

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Benar atau “Salah” pada pernyataan-pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	*Karuna* adalah empat perbuatan yang luhur.	....	....
2.	Perasaan saling menyayangi adalah amalan sifat *karuna.*	....	....
3.	Berkelahi tidak sesuai dengan ajaran *karuna.*	....	....
4.	Teman yang patut ditolong adalah yang mendapat juara kelas.	....	....
5.	Tidak memahami perasaan orang lain haruslah dipupuk sejak usia dini.	....	....

c. *Mudita*

Mudita artinya ikut merasakan kebahagiaan ataupun kesusahan yang dialami oleh orang lain. Jika kalian melihat ada teman atau saudara yang berbahagia, kalian patut merasa gembira. Begitu juga sebaliknya, jika ada teman atau saudara kalian yang kesusahan, kalian seharusnya turut merasa sedih dan prihatin atas kejadian yang menimpanya.

Gambar 3.14 Toleransi antarumat beragama.

Ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain disebut empati atau toleransi. Perilaku *mudita* dapat kalian lakukan kepada teman kalian di sekolah, misalnya ketika ada teman kalian yang memperoleh nilai 100 saat Penilaian Harian (PH), maka kalian seharusnya mengucapkan selamat kepadanya. Kalian ikut merasa gembira atas keberhasilan yang diraih oleh teman kalian tersebut.

Ajaran *mudita* sesungguhnya menuntun kalian untuk selalu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain (berempati dan toleransi). Jika kalian memahami dan berempati kepada orang lain, maka orang lain pun akan memahami dan berempati kepada kalian.

Amati gambar berikut ini!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, coba tulislah cerita singkat berdasarkan gambar tersebut di buku tulis!

d. *Upeksa*

Upeksa artinya senantiasa mengalah demi kebaikan bersama. *Upeksa* juga dapat diartikan tidak suka mencampuri urusan orang lain. Dalam keseharian mungkin kalian menemukan teman atau orang terdekat kalian yang mudah tersinggung. Sifat mudah tersinggung dapat menimbulkan permusuhan. Oleh karena itu, dengan memahami

ajaran *upeksa* maka kalian akan lebih mudah mengalah terhadap orang lain, dan jika ada yang menyinggung kalian maka kalian akan tetap tenang dan selalu berusaha membalas kejahatan (*asubha karma)* dengan kebaikan (*subha karma)*.

Upeksa mengajarkan kalian untuk selalu menjaga perasaan orang lain, tidak menyinggung atau menceritakan kejelekan dan kekurangan orang lain, bersikap selalu berhati-hati dan tidak ikut campur urusan pribadi teman jika memang tidak diminta bantuan.

Gambar 3.15 Aditya memaafkan kesalahan yang dilakukan Savitri.

Ingatlah oleh kalian, jangan pernah mencari-cari kesalahan teman. Bila teman kalian berbuat kesalahan hendaknya diselesaikan dengan baik-baik. Jika masih bisa untuk dimaafkan, maka maafkanlah.

Ayo Berlatih

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Benar" atau "Salah" pada pernyataan-pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	*Upeksa* mengajarkan kita untuk menjaga perasaan orang lain.	....	....
2.	Tidak masalah jika kita ikut campur urusan teman.	....	....
3.	Memaafkan teman merupakan penerapan ajaran *upeksa*.	....	....
4.	Tidak boleh menceritakan kejelekan teman.	....	....
5.	Suka mencari-cari kesalahan teman.	....	....
6.	Tersinggung saat diajak berdiskusi.	....	....
7.	Saat Penilaian Harian, tidak boleh menyontek.	....	....

No.	Pernyataan	Benar	Salah
8.	Menyelesaikan masalah dengan baik dan tidak emosi.	....	....
9.	Tidak berkata-kata kasar kepada teman.	....	....
10.	Tetap tenang dan selalu berusaha membalas *asubha karma* dengan *subha karma*.	....	....

4. *Asubha Karma* dalam *Tri Mala*

Masih ingatkah kalian akan pelajaran sebelumnya tentang nilai-nilai dalam Ramãyana? Coba perhatikan gambar di samping! Gambar tokoh di samping melambangkan perilaku *asubha karma*. Salah satu perilaku yang tidak baik yang dilakukan Rahwana yaitu menculik Dewi Sita yang merupakan istri dari Rama. Mungkin kalian juga pernah berbuat *asubha karma*, misalnya kalian sering usil pada teman kalian, senang mengganggu teman yang sedang belajar, tidak jujur pada guru di sekolah, dan lain sebagainya.

Gambar 3.16 Rahwana

Melakukan perilaku yang tidak baik merupakan hal yang dilarang. Ketika kalian melakukan perilaku asusila (tidak baik) dan teman-teman kalian atau orang tua kalian mengetahuinya, maka kalian dianggap berperilaku yang kurang baik. Jika kalian mencoba menyembunyikan perbuatan yang tidak baik dan kemudian diketahui oleh orang lain, maka kepercayaan orang tersebut kepada kalian akan hilang. Ketahuilah bahwa dalam ajaran agama Hindu tiga perilaku yang tidak baik yang patut dihindari disebut *Tri Mala*. *Tri Mala* terdiri dari

1. *Moha* artinya berpikir yang tidak baik.
2. *Mada* artinya berkata yang tidak baik.
3. *Kasmala* artinya berbuat yang tidak baik.

Petunjuk diskusi:

1. Perhatikan tabel deskripsi tentang bagian-bagian *Tri Mala* di bawah ini.
2. Bentuklah kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
3. Diskusikan tentang perilaku *Tri Mala* yang pernah kalian lakukan, dengan cara saling bertanya satu sama lain.
4. Catatlah hasilnya pada buku tugas kalian.
5. Mintalah petunjuk kepada bapak/ibu guru jika mengalami kesulitan.

Bahan Diskusi:

No.	Bagian *Tri Mala*	Deskripsi
1.	*Moha*	Semua orang pernah berbuat salah. Kesalahan muncul dari pikiran yang tidak baik. Pikiran yang tidak baik sering membuat seseorang penuh dosa. Oleh karena itu, bersihkan pikiran agar dapat melihat sesuatu dengan tenang dan terang.
2.	*Mada*	Kesalahan yang paling sering dilakukan adalah berbohong. Kadang seseorang mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk keuntungan sesaat. Berbohong tidak boleh dilakukan, meskipun hanya sekali. Sudah seharusnya kita selalu mengatakan yang sebenarnya. Berbohong membuat kita menghadapi banyak masalah. Oleh karena itu, katakan sesuatu secara jujur, sopan, dan santun.
3.	*Kasmala*	Banyak orang merasa sedih ketika kita melakukan hal-hal yang buruk. Perbuatan buruk akan mengakibatkan kesusahan. Mencuri adalah salah satu contoh perbuatan yang buruk. Jika seseorang berani mencuri, maka ia akan menerima akibatnya. Oleh karena itu, lakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Tulislah apa yang kalian pahami tentang *Tri Mala*!

Yang aku pahami tentang Tri Mala yaitu:

....

....

....

....

....

....

C Contoh-Contoh Perbuatan *Subha Karma*

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita harus senantiasa berkata dan berperilaku baik terhadap orang lain. Kita tidak bisa mengatakan diri kita baik jika kita tidak memahami perbedaan, mana yang baik dan buruk. Ajaran *Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha*, dan *Catur Paramita* adalah dasar pengetahuan kita akan perbuatan baik. Kita juga perlu mengetahui perilaku *Tri Mala* sehingga kita selalu berada di jalan yang benar.

Berikut ini contoh-contoh perbuatan *subha karma*.

1. Contoh Perbuatan *Tri Kaya Parisudha*

Ajaran *Tri Kaya Parisudha* wajib kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian dapat mengamalkannya di mana saja, kapan saja,

dan kepada siapa saja. Jika kalian melaksanakan ajaran *Tri Kaya Parisudha* maka kalian tergolong sebagai orang berperilaku baik. Hyang Widhi Wasa akan mencatat semua perbuatan (*karma*) yang telah kalian lakukan.

Simaklah cerita di bawah ini dengan saksama!

Ulang Tahunku

Aku adalah siswa kelas IV. Orang tuaku memberi nama aku Savitri. Hari Sabtu yang lalu merupakan hari kelahiranku. Aku berpikir untuk mengundang teman-temanku. Dengan rasa takut, aku memberanikan diri menyampaikan keinginanku kepada ayah. Akhirnya ayah menyetujui keinginanku untuk mengundang teman-teman datang ke rumah.

Aku pun mengundang teman-temanku untuk datang ke pondok sederhana milik ayah. Teman-temanku banyak yang datang untuk ikut memberikan ucapan selamat ulang tahun kepadaku. Aku senang sekali dengan kehadiran mereka. Meskipun teman-temanku datang tanpa membawa kado, tetapi aku bersyukur mereka sudah datang untuk mengucapkan selamat kepadaku.

Gambar 3.17 Savitri meniup lilin ulang tahun.

Setelah semua teman-temanku datang, tepat pukul 17.30 ayah mulai menyiapkan lilin dan kue yang dibuat oleh ibuku. Teman-teman mulai menyanyikan lagu selamat ulang tahun. Selanjutnya, aku meniup lilin ulang tahun dan memotong kue, lalu membagikannya kepada ayah dan ibu serta teman-temanku.

2. Contoh Perbuatan *Tri Parartha*

Kalian tentu ingin hidup bahagia, bukan? Meskipun kalian mengalami kesedihan atau kesusahan, tetapi kalian tentu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan. Salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu dengan melaksanakan ajaran *Tri Parartha*. Dengan melaksanakan ajaran *Tri Parartha* kita dapat membahagiakan diri sendiri dan orang lain. Coba kalian ingat kembali ajaran *Tri Parartha*!

Tabel 3.1 Contoh-contoh Perbuatan *Tri Parartha*

Tri Parartha	Contoh Perbuatan
Asih	❖ Menghormati dan menyayangi keluarga. ❖ Menghormati teman dan orang lain. ❖ Menyayangi binatang peliharaan. ❖ Memelihara lingkungan. ❖ Menjaga keharmonisan. ❖ Sopan santun dengan orang lain.
Punia	❖ Memberi bantuan harta atau benda kepada orang yang membutuhkan. ❖ Menyumbang kepada orang yang terkena musibah. ❖ Memberi *punia* untuk pembangunan tempat suci (pura). ❖ Memberi *punia* kepada *pemangku* dan *sulinggih*. ❖ Memberi bantuan kepada teman yang tidak mampu.
Bhakti	❖ Menghormati guru di sekolah. ❖ Melaksanakan *Puja Tri Sandhya* sehari tiga kali. ❖ Sembahyang setiap hari dan pada hari-hari suci keagamaan. ❖ Senang melakukan *Tirtayatra*. ❖ Merawat dan menjaga kebersihan tempat suci. ❖ Melaksanakan ajaran agama Hindu. ❖ Menghormati orang tua.

Tri Parartha mengajarkan kalian agar bersikap dan berbuat dengan perasaan cinta kasih. Kalian harus mengasihi sesama manusia, binatang, dan juga menyayangi lingkungan kalian. Dengan cinta kasih akan tercipta ketenteraman dan kedamaian hidup. Dengan dasar cinta kasih, kalian juga akan terbiasa menghargai dan menghormati orang lain, bahkan kalian juga mampu bersyukur ke hadapan Hyang Widhi Wasa.

Menyayangi binatang dapat kalian lakukan dengan merawat dan memberinya makan agar bisa tumbuh dan hidup sehat. Menyayangi tumbuh-tumbuhan dapat kalian lakukan dengan menyiramnya setiap hari, memupuk dan merawatnya dengan sungguh-sungguh agar dapat tumbuh dengan baik. Lingkungan yang hijau, segar dan indah dapat membuat suasana tenteram, nyaman, dan asri.

Gambar 3.18 Lingkungan rumah yang asri.

Sikap saling mengasihi, menghargai dan menghormati akan mendorong timbulnya keselarasan dan keharmonisan. Ketika kalian melihat orang yang sedang kesusahan maka akan muncul keinginan untuk menolongnya. Memberikan sedikit harta kalian merupakan pelaksanaan ajaran *punia*. Contoh lainnya yaitu ketika kalian melakukan persembahyangan di *Padmasana* sekolah, kalian selalu mengisi *sesari* (uang) di atas *canang* yang dipersembahkan. Bila ada kotak dana *punia*, kalian dapat menyisihkan bekal yang kalian miliki dan mengisi kotak *punia* tersebut sesuai kemampuan.

Gambar 3.19 Sembahyang bersama

Bentuklah kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kemudian, kerjakan latihan pada tabel di bawah ini!

No.	Contoh Pengamalan *Tri Parartha*		
	Asih	***Punia***	***Bhakti***
1.	....	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....

3. Contoh Perbuatan *Catur Paramita*

Aditya selalu bersikap ramah, sopan, dan santun ketika bergaul. Aditya belajar memahami perasaan teman-temannya. Mau mengalah dan menerima teman apa adanya adalah sikap kesatria. Oleh karena sikapnya tersebut, Aditya dapat menyenangkan diri sendiri dan juga orang lain.

Aditya selalu menghindari sikap sombong. Ia tidak merasa paling pintar di kelasnya, apalagi mau menang sendiri. Ketika ada teman baru, Aditya dapat menerimanya dengan baik. Aditya sering mengingatkan teman-temannya untuk menghindari pertengkaran. Jika ada temannya yang sedang sakit, Aditya selalu berusaha menjenguknya sebagai ungkapan rasa persahabatan dan persaudaraan. Bila ada temannya yang bersalah Aditya memaafkannya dengan tulus. Itulah Aditya yang telah mampu menerapkan ajaran *maitri* dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Gambar 3.20 Aditya sedang menjenguk temannya yang sedang sakit.

Aditya juga tidak segan-segan untuk membantu teman sekelasnya yang memerlukan pertolongan. Ia membantu sesuai dengan kemampuannya. Bagi Aditya, menolong orang dalam kesusahan sangat besar pahalanya. Terkadang Aditya dihadapkan dengan situasi harus menolong pengemis, menolong orang yang terkena musibah, menolong orang yang tertimpa bencana, atau menolong orang yang sedang sakit. Pada kondisi seperti itu, Aditya berusaha menyisihkan sebagian uang jajannya untuk memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan. Aditya membantu dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa pamrih. Bagi Aditya sekecil apapun bantuan yang diberikan, jika dilandasi dengan keikhlasan akan berpahala besar. Itulah pelaksanaan ajaran *karuna* yang dilakukan Aditya dalam kehidupannya.
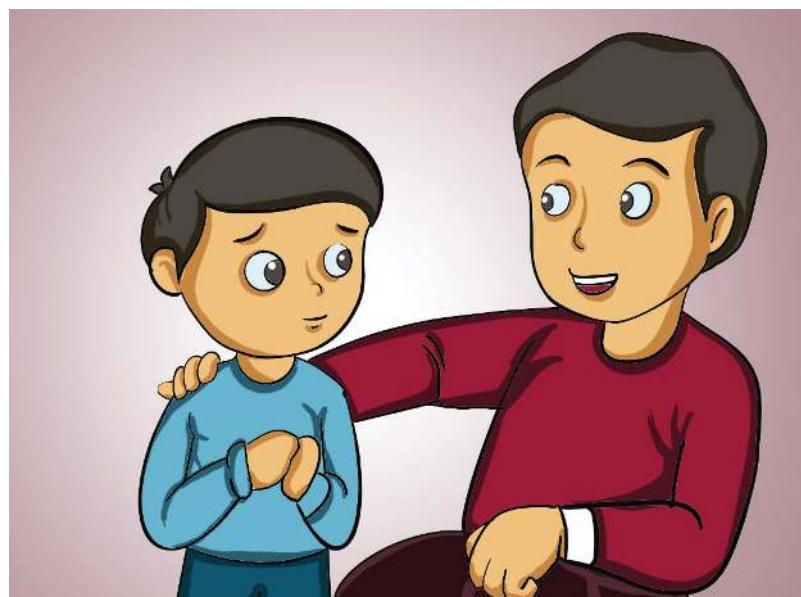
Aditya selalu mengingat pesan ayah bahwa tidak semua bantuan yang bernilai itu berupa harta atau benda, tetapi ada juga bantuan dalam bentuk yang lain, misalnya berempati terhadap penderitaan orang lain. Turut merasakan penderitaan dan kebahagiaan orang lain adalah bentuk lain dari ajaran

Gambar 3.21 Aditya sedang mengumpulkan bantuan.

mudita. Dengan memahami perasaan teman, secara tidak langsung Aditya telah berusaha mengurangi penderitaannya. Ayahnya juga berpesan kepada Aditya, *"Jika ada temanmu yang sedang bersedih, sebaiknya dihibur agar hatinya senang. Bila ada teman yang sedang berduka, kamu dapat mengucapkan rasa turut berduka cita atau berbelasungkawa. Ketika temanmu menjadi juara maka kamu patut mengucapkan selamat dan ikut merasa bahagia. Itulah salah satu bentuk pelaksanaan ajaran mudita*".

Aditya selalu berusaha untuk tidak mecampuri urusan pribadi temannya, juga berusaha untuk tidak menyinggung dan menjelekkan teman. Sebab setiap orang tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Jangan pernah kalian mencari kesalahan dan jangan memandang rendah orang lain karena akan dapat menyinggung perasaannya. Hormati dan hargai orang lain sehingga tidak menyinggung perasaannya. Itulah penerapan ajaran *upeksa* yang dapat kalian teladani.

Gambar 3.22 Ayah memberi nasihat kepada Aditya.

Ayo Berlatih

Bentuklah kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian kerjakan latihan pada tabel di bawah ini!

No.	Contoh Pengamalan *Catur Paramita*			
	Maitri	*Karuna*	*Mudita*	*Upeksa*
1.	....	....	....	....
2.	....	....	....	....
3.	....	....	....	....
4.	....	....	....	....
5.	....	....	....	....

D Contoh-Contoh Perbuatan *Asubha Karma* yang Patut Dihindari

Ayo Menyimak

Dikisahkan ada sebuah keluarga yang memiliki tiga putra. Putra pertama diberi nama Moha, putra kedua diberi nama Mada, dan putra ketiga diberi nama Kasmala. Ketiganya bersaudara namun memiliki sifat yang berbeda-beda.

Moha anak tertua di kelas IV. Moha memiliki sifat iri hati, dengki, dan malas belajar. Moha tidak suka melihat teman sekelasnya meraih juara satu atau bisa melebihi dari dirinya. Jika di sekolah ada Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh bapak/ibu guru, ia tidak peduli. Moha lebih memilih bermain *game* di *handphone* milik ayahnya atau menonton tayangan televisi. Saat malam hari, waktunya dihabiskan untuk menonton film di televisi. Moha sering kali tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa. Perbuatan dan ucapan Moha juga terkadang melukai hati teman-temannya.

Gambar 3.23 Moha malas mengerjakan PR.

Adiknya Mada baru duduk di kelas III. Mada agak sedikit berbeda dari kakak dan adiknya. Mada lebih banyak berbicara dan senang bercanda, tetapi candaannya menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Bicaranya hanya untuk memancing tawa namun kadangkala membuat temannya tersinggung, sehingga sering terjadi selisih paham.

Gambar 3.24 Mada bermain sendiri.

Mada mulanya memiliki banyak teman karena dianggap ramah. Namun karena kata-katanya banyak menyakiti perasaan teman-temannya, akhirnya Mada dijauhi teman-temannya. Sebenarnya Mada menyadari bahwa ia harus berbicara jujur dan berkata baik, tetapi hal itu tidak dilakukannya. Mada seringkali memilih untuk berbohong sehingga temannya menjadi semakin sedikit. Akhirnya Mada sering bermain sendiri.

Si Bungsu adalah Kasmala. Kasmala baru kelas I. Kasmala sering melakukan perilaku yang merugikan orang lain. Mulanya Kasmala melakukannya dari hal-hal yang kecil, misalnya jika sedang bermain bersama teman atau kakaknya, Kasmala sering merebut mainannya. Kasmala juga sering meminta uang kepada teman-temannya. Kebiasaannya itu membuat Kasmala mulai berani mengambil barang milik orang lain tanpa izin (mencuri). Kebiasaan ini pun dilakukan terus-menerus. Perbuatan buruknya seringkali membuat guru di sekolah dan keluarganya terkejut.

Gambar 3.25 Kasmala suka mencuri.

Cerita keluarga di atas menggambarkan tentang ketiga anak yang berperilaku tidak baik *(asubha karma)*. *Tri Mala* mengajarkan tentang tiga hal yang patut kalian hindari yaitu *moha*, *mada*, dan *kasmala*. Untuk menambah pengetahuan kalian, tulislah masing-masing 3 contoh *moha*, *mada*, dan *kasmala* pada kolom yang telah disediakan berikut!

No.	Perilaku	Contoh Perilaku dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	*Moha*	1. .... 2. .... 3. ....
2.	*Mada*	1. .... 2. .... 3. ....
3.	*Kasmala*	1. .... 2. .... 3. ....

Ajaran *subha karma* yang harus terus dilakukan yaitu:
1. *Tri Kaya Parisudha*
2. *Tri Parartha*
3. *Catur Paramita*

Asubha karma yang patut dihindari adalah *Tri Mala*. Perilaku *Tri Mala* dapat menyebabkan permusuhan dan tidak harmonisnya hubungan, sehingga patut dihindari.

Ajaran *subha* dan *asubha karma* menuntun kita untuk hidup harmonis dan saling berdampingan serta berusaha membahagiakan satu sama lainnya sebagai sesama makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Perhatikanlah aktivitas dari anggota keluarga kalian di rumah. Tulislah perbuatan baik apa saja yang sudah dilakukan oleh anggota keluarga kalian di rumah! Adakah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh anggota keluarga kalian? Jika ada, tulislah contohnya pada kotak yang telah disediakan!

Contoh perbuatan baik di keluargaku:

....

....

....

....

Contoh perbuatan tidak baik di keluargaku:

....

....

....

....

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Renungan

Ayo renungkanlah!

Selama menjalani hidup ini, kalian tentu memiliki banyak keinginan. Banyaknya keinginan tersebut kadang membuat kalian berperilaku baik (*subha karma*) dan kadang juga berperilaku tidak baik (*asubha karma*). Kita harus senantiasa berperilaku *subha karma* dengan melaksanakan ajaran *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Parartha*, dan *Catur Paramita* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan ajaran tersebut, pasti kita akan terhindar dari pengaruh *Tri Mala*. Jika kita mampu menaati dan melaksanakan ajaran *Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha*, dan *Catur Paramita* maka hidup kita akan harmonis dan bahagia.

Ayo Merangkum

Tiga perilaku bersih meliputi *kayika parisudha* artinya berbuat yang baik; *wacika parisudha* artinya berkata yang sopan; dan *manacika parisudha* artinya berpikir yang bersih. *Tri Parartha* artinya tiga macam perbuatan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. *Tri Parartha* terdiri dari tiga yaitu *asih* artinya cinta kasih; *punia* artinya pemberian yang tulus; dan *bhakti* artinya hormat dan bhakti.

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini!

....

....

....

....

....

Refleksi

Setelah kalian membaca, mempelajari, menggali, dan menghayati ajaran *subha* dan *asubha karma*:

1. Apa pentingnya mempelajari *subha* dan *asubha karma*?
2. Apa sikap yang patut ditiru dan dihindari dari contoh perilaku *subha* dan *asubha karma*?
3. Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

Tuliskan dalam bentuk *file word*. Kumpulkan tepat pada waktunya pada guru kalian.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Ajaran yang menuntun kita untuk berbudi pekerti luhur adalah ....

   a. *Catur Wara* c. *Catur Asrama*
   b. *Catur Paramita* d. *Catur Purusa Artha*

2. Seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dalam hidupnya. Perbuatan apapun yang kita lakukan pasti akan ada timbal baliknya. Tiga perbuatan untuk mewujudkan kesejahteraan hidup adalah ...

   a. *Tri Murthi*
   b. *Tri Kaya Parisudha*
   c. *Tri Parartha*
   d. *Tri Mala*

3. Savitri rajin sembahyang. Ia taat memuja Hyang Widhi Wasa. Bhakti kepada Hyang Widhi Wasa dalam *Tri Parartha* disebut ....

   a. *Asih* c. *Bhakti*
   b. *Punia* d. *Puja*

4. Berikut ini pernyataan yang benar tentang bagian-bagian *Catur Paramita* adalah ....

   a. *Maitiri* artinya tidak suka bersahabat
   b. *Karuna* artinya berempati kepada sesama
   c. *Mudita* artinya belas kasih atau kasih sayang kepada sesama
   d. *Upeksa* artinya tidak ikut campur urusan orang lain

5. Berpikir, berkata, dan berbuat yang tidak baik disebut ....

   a. *Manacika, wacika, kayika*
   b. *Moha, mada, kasmala*
   c. *Asih, punia, bhakti*
   d. Semua benar

II. Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang ☑ pada jawaban yang benar (jawaban dapat lebih dari 1).

6. Berikut ini pernyataan yang tidak benar adalah ....
   - ☐ *Subha karma* adalah perbuatan yang buruk
   - ☐ *Asubha karma* adalah perbuatan yang baik
   - ☐ *Subha* dan *asubha karma* adalah perbuatan yang baik
   - ☐ *Subha karma* perbuatan yang baik dan *asubha karma* perbuatan yang buruk
7. Berikut ini yang merupakan ajaran *subha karma* adalah ....
   - ☐ *Tri Parartha*
   - ☐ *Tri Kaya Parisudha*
   - ☐ *Tri Mala*
   - ☐ *Catur Paramita*
8. Arti dari kata *tri* dan *catur* adalah ....
   - ☐ satu dan dua
   - ☐ Dua dan tiga
   - ☐ Tiga dan empat
   - ☐ Empat dan lima
9. *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan tentang dasar-dasar ....
   - ☐ Bersahabat baik
   - ☐ Berperilaku baik
   - ☐ Berpikir baik
   - ☐ Berkata baik
10. *Manacika, wacika,* dan *kayika* merupakan bagian dari *Tri Kaya Parisudha*. Yang mengandung kata *tiga* dalam ajaran *subha karma* adalah ....
    - ☐ *Catur Paramita*
    - ☐ *Tri Kaya Parisudha*

- [ ] *Tri Parartha*
- [ ] *Tri Mala*

11. Tiga perilaku yang baik atau suci meliputi: *kayika parisudha* artinya berperilaku yang baik, *wacika parisudha* artinya berkata yang sopan, dan *manacika parisudha* artinya berpikir akan kebaikan semua makhluk.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] Savitri selalu berkata sopan, itu artinya Savitri telah melaksanakan ajaran *wacika parisudha*
    - [ ] Aditya berperilaku baik, itu artinya Aditya telah melaksanakan ajaran *kayika parisudha*
    - [ ] *Tri Kaya Parisudha* mudah dikatakan, namun sulit dilaksanakan
    - [ ] *Tri Kaya Parisudha* merupakan bagian dari ajaran *subha karma*

12. *Tri Parartha* artinya tiga macam perbuatan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, di antaranya yaitu *asih* artinya cinta kasih, *punia* artinya pemberian dengan tulus, dan *bhakti* artinya hormat dan bhakti.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] *Punia* artinya pemberian dengan tulus
    - [ ] *Tri Parartha* terdiri dari *asih, punia,* dan *bhakti*
    - [ ] *Tri Parartha* merupakan bagian dari ajaran *asubha karma*
    - [ ] *Asih* artinya hormat dan bhakti

13. *Bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa merupakan suatu keharusan karena Hyang Widhi Wasa sebagai sumber segala yang ada di dunia ini. Berkat karunia Hyang Widhi Wasa, kita semua bisa hidup. *Bhakti* kepada orang tua merupakan suatu kewajiban karena orang tua telah berjasa melahirkan dan merawat kalian

hingga saat ini. *Bhakti* kepada guru dikarenakan gurulah yang berjasa mendidik dan mengajar sehingga kalian menjadi anak yang berbudi pekerti dan memiliki pengetahuan.

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

☐ *Bhakti* kepada guru juga disebut Bhakti kepada Hyang Widhi Wasa

☐ *Bhakti* kepada orang tua karena telah berjasa mendidik dan mengajar

☐ *Bhakti* artinya sikap hormat atau sujud

☐ *Bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa dengan cara sembahyang

14. Dalam kitab Sārasamuçcaya ditegaskan bahwa hakikat terlahir sebagai manusia adalah untuk meningkatkan kualitas diri dari perbuatan buruk (*asubha karma*) menjadi perbuatan baik (*subha karma*). Dijelaskan pula dalam kitab Sārasamuçcaya bahwa lahir sebagai manusia sangat utama. Manusia mempunyai akal budi dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    ☐ Ajaran *subha* dan *asubha karma* terdapat dalam kitab Sārasamuçcaya

    ☐ Lahir sebagai manusia merupakan reinkarnasi

    ☐ Terlahir sebagai manusia adalah untuk meningkatkan kualitas diri

    ☐ Terlahir sebagai manusia sangat utama

15. *Catur Paramita* adalah salah satu ajaran *subha karma*. Kata *Catur Paramita* berasal dari bahasa Sanskerta. *Catur* berarti empat, *Paramita* berarti sifat dan sikap yang utama, juga berarti budi luhur/perbuatan terpuji. Jadi, *Catur Paramita* artinya empat macam sifat dan sikap yang utama yang patut dijadikan landasan bertingkah laku.

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi bacaan!

- [ ] *Catur* artinya empat
- [ ] *Catur Paramita* terdiri dari *maitri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa*
- [ ] *Catur Paramita* juga diartikan empat budi luhur/ perbuatan terpuji
- [ ] *Paramita* berarti sifat dan sikap yang utama

III. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian *subha* dan *asubha karma*!
2. Mengapa kita perlu mempelajari ajaran *subha* dan *asubha karma?*
3. Tuliskan alasanmu mengapa kamu harus melaksanakan ajaran *Catur Paramita*!
4. Tulislah bagian-bagian *Tri Mala* beserta artinya sesuai dengan pemahamanmu!
5. Mengapa kita harus mempelajari dan menghindari ajaran *Tri Mala* dalam kehidupan sehari-hari?

Pembelajaran Proyek

Aktivitas Pembelajaran 4.0

Aktivitas 1

Carilah cuplikan cerita rakyat yang ada di daerah kalian yang menggambarkan perilaku *Catur Paramita*. Lalu catatlah hasil temuan kalian pada aplikasi *Microsoft Office Word* dan kirimkan hasilnya dalam bentuk *file word*.

Aktivitas 2

Setelah kalian memahami materi tentang perilaku *subha dan asubha karma*, bentuklah kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, kemudian tulislah apa yang kalian ketahui tentang hal-hal berikut ini.

1. Pengertian *subha* dan *asubha karma*;
2. Alasan mengapa kita harus berperilaku *subha karma* dan menghindari perilaku *asubha karma*;
3. Contoh-contoh perilaku *subha* dan *asubha karma*;
4. Ringkasan materi tentang *subha* dan *asubha karma*.

Kalian dapat menambahkan informasi dari berbagai sumber *online* berkaitan dengan *subha* dan *asubha karma*. Presentasikan dan kumpulkan tugas kalian tepat pada waktunya kepada bapak/ibu guru.

Catatan:

Tugas dikerjakan selama dua minggu dari sejak tugas ini diberikan oleh guru kalian.

Pengayaan

Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang *subha* dan *asubha karma* dengan baik. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan *subha* dan *asubha karma*, maka kalian dapat mempelajari *subha karma* pada ajaran susila lainnya seperti *Panca Yama* dan *Panca Nyama Brata*. Adapun untuk perilaku *asubha karma* yang patut dihindari dapat kalian pelajari pada ajaran *Catur Pataka* dan *Sad Ripu.* Setelah kalian menggali informasi terkait materi tersebut, uraikanlah bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mempermudah pemahaman kalian, coba kalian simak dengan saksama contoh penerapan ajaran *subha karma* yang terdapat pada *Panca Yama Brata* dalam kehidupan sehari-hari!

Simon adalah seorang siswa. Siswa dalam ajaran *Panca Yama Brata* disebut *brahmacari*. Masa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang paling baik adalah masa *brahmacari*. Hal ini disebabkan fisik yang masih segar dan otak pun masih tajam untuk menerima pelajaran.

Gambar 3.26 Simon menghormati Ibu guru di sekolah.

Sebagai siswa terbaik di sekolah, Simon harus rajin belajar. Ia harus mengerjakan PR tepat waktu, melaksanakan aturan sekolah, dan tidak membolos. Simon memang selalu mengutamakan tugas-tugas sekolahnya. Setelah semua tugas sekolah selesai, barulah Simon dapat bermain-main, menonton televisi, atau menikmati hiburan dengan lebih santai. Terkadang disela-sela waktu luangnya, Simon rajin membaca buku-buku agama Hindu dan cerita-cerita tentang orang suci.

Selain rajin belajar, Simon adalah anak yang jujur, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan setia (*satya*). Meskipun menjadi siswa terbaik, Simon tetap rendah hati, sederhana, patuh dan hormat kepada guru, menyayangi sesama, berbudi pekerti luhur, tidak mengharapkan pujian dan suka menolong tanpa pamrih (*awyawaharika*). Simon tidak pernah mengeluh dan marah, ia sangat pemaaf terhadap teman-temannya (*ahimsa*).

Sebagai seorang *brahmacari,* Simon harus mampu mengendalikan perbuatan yang tidak baik. Simon selalu bertingkah laku yang baik, berbicara dengan sopan, dan tidak berbicara kasar. Simon tidak pernah mengambil milik orang lain tanpa izin, meskipun itu di rumahnya sendiri (*astenya*). Simon juga selalu membiasakan hal-hal yang baik seperti saat bangun pagi tak lupa mencuci mukanya, menggosok gigi, berolahraga, dan sarapan, serta berkemas untuk berangkat ke sekolah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
ISBN: 978-602-244-390-2
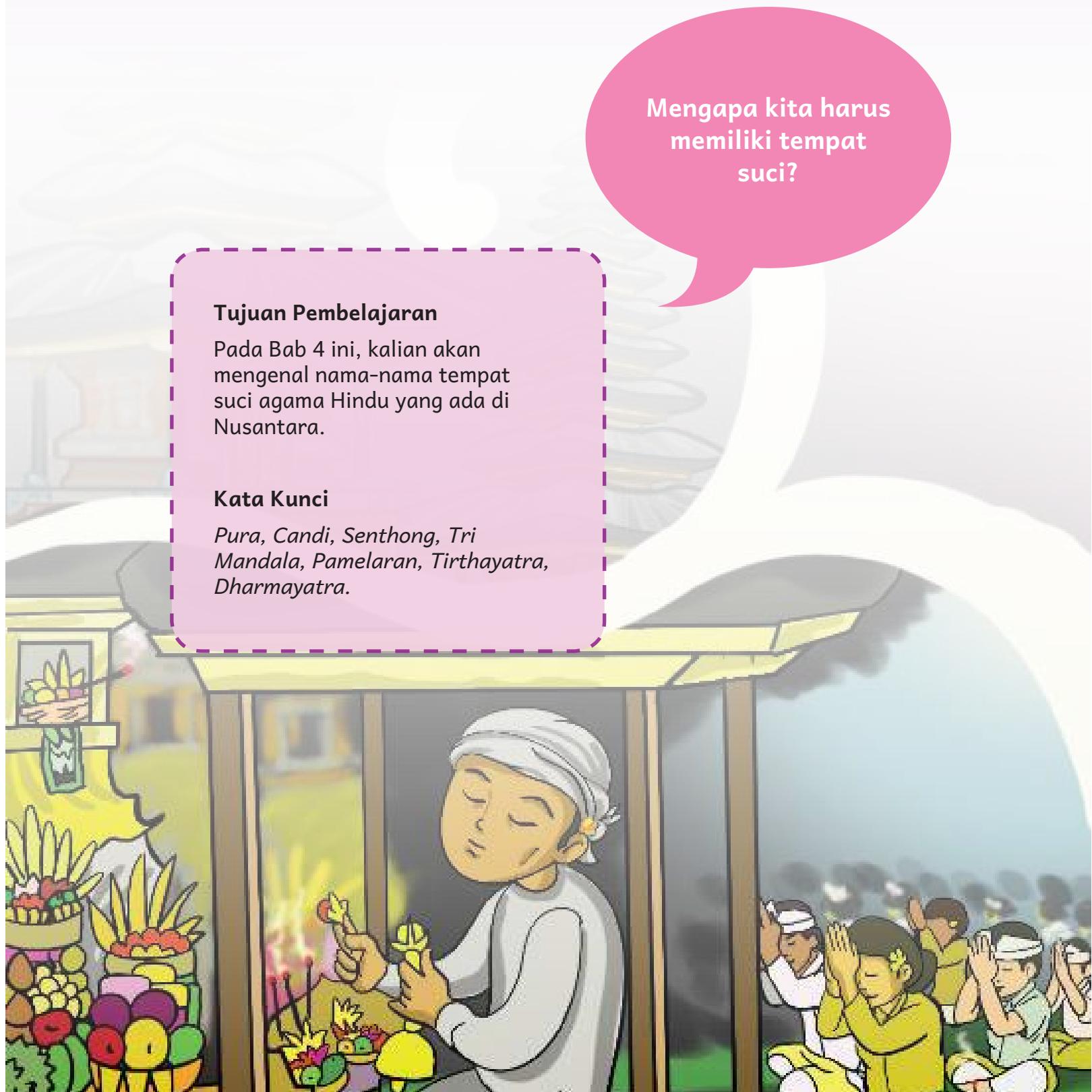
Tempat Suci

Mengapa kita harus memiliki tempat suci?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 4 ini, kalian akan mengenal nama-nama tempat suci agama Hindu yang ada di Nusantara.

Kata Kunci

Pura, Candi, Senthong, Tri Mandala, Pamelaran, Tirthayatra, Dharmayatra.

Gambar 4.1 Aditya pergi ke Pura untuk sembahyang bersama keluarga.

Pada saat perayaan hari suci Galungan, umat Hindu di Bali berbondong-bondong datang ke Pura. Aditya juga datang ke Pura untuk melakukan kegiatan ritual keagamaan. Ia memanjatkan doa kepada Hyang Widhi Wasa. Saat duduk di kelas I, pak guru pernah menyampaikan kepada Aditya bahwa doa adalah salah satu cara berkomunikasi dengan Hyang Widhi Wasa. Pak guru pun mengatakan, "*Seseorang dapat berdoa kepada Hyang Widhi Wasa mengenai apa saja. Ada orang yang berdoa untuk memohon sesuatu, ada yang berdoa untuk memohon keselamatan. Tentu banyak lagi yang dapat disampaikan dalam doa. Doa dapat diucapkan di mana saja. Akan tetapi kebanyakan umat beragama memilih mengucapkannya di tempat suci*".

Setelah mengingat penjelasan gurunya, Aditya pun mulai bersiap-siap untuk memulai persembahyangan. Ia mulai duduk dengan tegak dan tenang. Aditya mulai melantunkan *Puja Tri Sandhya* dan selanjutnya ia memanjatkan doa. Doa di perayaan hari suci Galungan tahun ini yang dipanjatkan kepada Hyang Widhi Wasa yaitu "*Semoga semua makhluk berbahagia*".

Pada pelajaran ini, kalian akan mempelajari:

1. Pengertian tempat suci.
2. Tempat suci agama Hindu di Nusantara.
3. Areal tempat suci.
4. Syarat-syarat masuk ke tempat suci.
5. Kunjungan ke tempat suci.

A Pengertian Tempat Suci

Coba amati gambar di bawah ini!

Gambar 4.2 Denah Pura.

Apa yang kamu ketahui tentang gambar di atas? Tulislah pada kolom di bawah ini.

Yang aku pahami dari gambar di atas:

1. ....
2. ....
3. ....

Tempat suci merupakan salah satu tempat yang dibangun secara khusus, sehingga tempat suci juga memiliki fungsi khusus. Tempat suci adalah tempat yang diistimewakan. Bagi umat Hindu, tempat yang dibangun secara khusus dan memiliki fungsi khusus dinamakan tempat suci.

Tempat suci umat Hindu yang ada di Nusantara secara struktur bangunan, dibangun dalam bentuk yang tidak sama. Oleh karena bentuknya tidak sama, maka tempat suci umat Hindu di Nusantara memiliki nama yang berbeda-beda. Meskipun berbeda-beda dari segi bentuk, nama, dan model bangunan, tetapi tetap memiliki fungsi utama yang sama, yaitu untuk memuja Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasi-Nya.

Gambar 4.3 Tempat suci di Bali.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Cobalah tanyakan kepada guru kalian, mengapa bentuk tempat suci tidak sama? Tuliskan penjelasan dari guru kalian di buku tulis!

Pasangkanlah pernyataan berikut sesuai dengan pasangan yang tepat!

B Tempat Suci Agama Hindu di Nusantara

Ada banyak bentuk dan jenis tempat suci yang diwariskan oleh leluhur kita yang tersebar di Nusantara ini. Tempat suci merupakan simbol alam semesta beserta isinya, dalam ajaran agama Hindu difungsikan sebagai pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasi-Nya. Tempat suci juga dapat difungsikan sebagai salah satu tempat untuk memuja roh suci para leluhur. Tempat suci yang tersebar di Nusantara biasanya dibangun pada bagian hulu mengambil arah utara dan timur, atau arah perpaduan antara utara dan timur (timur laut).

Gambar 4.4 Pura sebagai tempat memuja manifestasi Hyang Widhi Wasa.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Pernahkah kalian ke tempat suci?

Bagaimana bentuk tempat suci di daerah kalian? Coba gambarkan bentuk tempat suci yang ada di daerah kalian!

Bersama anggota kelompok kalian, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Adakah tempat suci umat Hindu di daerah kalian? Jika ada, catatlah nama, daerah, dan fungsinya!

Jika kalian mengalami kesulitan, kalian dapat bertanya kepada guru atau mintalah izin untuk mencari sumber pada internet menggunakan *google search*. Setelah menemukan hasilnya, tulislah pada kolom berikut!

No.	Nama Tempat Suci	Daerah	Fungsinya (Memuja)
1.	Balai Basarah	Kalimantan	Ranying Hatala
2.	Padmāsana	Bali	Hyang Widhi Wasa
3.			
4.			
5.			
6.			

1. Tempat Suci Umat Hindu di Bali

Tempat suci umat Hindu yang ada di Bali disebut pura. Istilah pura pertama kali dikenalkan di Bali, namun kini sebutan pura sudah digunakan sebagai nama tempat suci umat Hindu secara nasional. Pura difungsikan sebagai tempat pemujaan untuk Dewa, manifestasi Hyang Widhi Wasa. Pura juga difungsikan sebagai pemujaan roh leluhur yang disebut *bhatara*. Bagi umat Hindu di Bali, pura adalah simbol gunung (Mahameru).

Pura banyak jenisnya sesuai dengan fungsi dan karakternya. Fungsi pura adalah sebagai tempat untuk pemujaan ke hadapan Hyang Widhi Wasa dan manifestasi-Nya, karena itu pura sangat disucikan. Pura dikatakan sebagai tempat yang istimewa karena di pura umat Hindu hanya dapat melakukan kegiatan yang berkaitan

dengan kegiatan keagamaan. Pada umumnya di pura dilaksanakan kegiatan *Yajña*. *Yajña* adalah cara umat Hindu menyampaikan sesuatu kepada Hyang Widhi Wasa. Pura juga sebagai tempat yang dibangun secara khusus, karena untuk mendirikan sebuah pura tidak bisa sembarangan, melainkan harus menggunakan ketentuan khusus. Pura artinya tempat yang berbenteng, tempat yang dilindungi dengan pagar, tempat yang patut dijaga kesuciannya, dan tempat yang berbatas dengan sekelilingnya.

Gambar 4.5 Pura di Bali
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini. Kemudian berilah tanda centang (√) jika kalian setuju dan tanda silang (X) jika kalian tidak setuju!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Pura adalah tempat suci umat Hindu.		
2.	Di pura, bebas melaksanakan aktivitas.		
3.	Pura sebagai tempat memuja Dewa.		
4.	Aku membuang sampah di pura.		
5.	Pura berfungsi untuk memuja leluhur.		

Amatilah gambar berikut ini!Tulislah nama-nama bangunan tempat suci pada gambar berikut ini! Jika mengalami kendala, kalian boleh menanyakannya kepada orang tua kalian di rumah, atau kalian dapat juga mengakses melalui media *online* (internet)!

....

Pura adalah sebutan tempat suci umat Hindu. Pura banyak jenisnya sesuai dengan fungsi dan karakternya. Di halaman pura terdapat beberapa bangunan dan *palinggih*. Pura berfungsi sebagai tempat pemujaan ke hadapan Hyang Widhi Wasa dan manifestasi-Nya, karena itu pura sangat disucikan.

Umat Hindu di Bali memiliki beberapa tempat suci, mulai dari pura khusus yang bersifat untuk profesi dan pura khusus yang ada disetiap keluarga. Selain itu, ada pura umum yang terdapat disetiap wilayah desa, juga pura umum yang merupakan Pura Sad Kayangan yang dipuja oleh seluruh umat Hindu se-Nusantara. Oleh karena banyaknya jenis pura tersebut, Pulau Bali hingga kini dikenal dengan sebutan “Pulau Seribu Pura”.

Gambar 4.6 Padmasana
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Perhatikan tabel berikut!

Ceritakanlah sesuai pengetahuanmu tentang jenis pura khusus berikut ini!

No.	Nama Tempat Suci	Penyembah/ Profesi	Letak Tempat Suci
1.	Pura Subak	Petani	Sawah
2.	Pura Melanting	Pedagang	Pasar
3.	Pura Bedugul	Petani	Sawah
4.	Ulun Danu	Petani	Sumber mata air
5.	Pura Segara	Nelayan	Tepi pantai
6.	Pelangkiran	Keluarga	Rumah
7.	Sanggah Kemulan	Keluarga	Rumah
8.	Pura Panti (Kawitan)	Klan Keluarga	Rumah

Simaklah cerita berikut ini dengan saksama!

Pada saat liburan semester tahun lalu, ibuku mengajak aku sembahyang di Pura Subak yang letaknya di sawah milik keluargaku. Ayah dan ibuku adalah petani. Kami menanam padi dan sayur-sayuran di sawah. Ketika sudah panen, ayahku membawa hasil panen sayur-sayuran ke pasar. Saat di pasar ayah tak lupa memanjatkan doa kepada Hyang Widhi Wasa di Pura Melanting. Selain sebagai petani, ayahku juga berjualan hasil kebunnya di pasar.

Ketika selesai memasak, ibu selalu mengingatkan untuk tidak lupa mengucapkan *saiban*. *Saiban* adalah bentuk persembahan kepada manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai wujud syukur atas segala karunia-Nya setelah memasak. Aku mulai mengucapkan *saiban* sebagaimana yang diingatkan oleh ibuku berdasarkan pada kitab Manava Dharmasastra III.68 yaitu di kompor, di batu asah, sapu, tempat menumbuk bumbu, tempayan, dan tempat air. Selanjutnya barulah di pelangkiran, halaman rumah, sanggah kemulan, dan di pintu gerbang rumahku. Aku merasa bersyukur karena aku dan keluargaku masih diberikan kesehatan.

Gambar 4.7 Pura Subak
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan teks cerita di atas!

1. Tuliskan nama-nama tempat suci yang ada pada cerita di atas!
   Jawab: ....
   ....
2. Di manakah tokoh Aku mengucapkan *saiban*?
   Jawab: ....
   ....
3. Tulislah bentuk rasa syukur tokoh Aku sesuai cerita di atas!
   Jawab: ....
   ....

4. Apakah fungsi dari Pura Melanting?

   Jawab: ....

   ....

5. Pernahkah kalian mengucapkan *saiban?* Jelaskan yang kamu ketahui tentang *saiban*!

   Jawab: ....

   ....

Tabel 4.1 Jenis Pura Khusus dan Pura Umum di Bali

No.	Jenis Pura	Pengertian	Keterangan
1.	Pura yang ada pada setiap keluarga	Pura yang ada pada setiap keluarga artinya pura yang keberadaannya dimiliki oleh keluarga yang memujanya saja.	Sanggah Kemulan, Taksu, Pangijeng dan Panunggun Karang (Tugu). Gambar 4.8 Kemulan dan Taksu Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

No.	Jenis Pura	Pengertian	Keterangan
2.	Pura profesi (*swagina)*	Pura profesi (*swagina)* artinya pura yang berfungsi dan bermanfaat untuk kelompok tertentu, sesuai dengan profesinya dalam menjalankan kehidupan kesehariannya.	Pura Bedugul atau Ulun Suwi atau Ulun Danu, Pura Melanting, Pura Segara. Gambar 4.9 Pura Segara Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)
3.	Pura umum	Pura umum artinya pura sebagai tempat pemujaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas secara umum tanpa membedakan golongan, suku, dan profesi. Siapapun boleh memuja di pura umum.	a. Pura Kahyangan Tiga berada di setiap Desa Adat (Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem Mrajapati). Gambar 4.10 Pura Puseh Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020) b. Pura Dang Kahyangan adalah pura peninggalan dari Dang Hyang Nirarta pada saat datang ke Bali. Pura ini antara lain Pura Pulaki, Pura Batu Bolong, Pura Tanah Lot, Pura Peti Tenget, Pura Uluwatu.

No.	Jenis Pura	Pengertian	Keterangan
			Gambar 4.11 Pura Tanah Lot Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020) c. Pura Sad Kahyangan adalah enam pura besar yang tersebar di beberapa Kabupaten di Bali. o Pura Besakih (di Karangasem). o Pura Lempuyang (di Karangasem). o Pura Goalawah (di Klungkung). o Pura Uluwatu (di Badung). o Pura Batukaru (di Tabanan). o Pura Puncak Mangu (di Badung). Gambar 4.12 Pura Besakih Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda centang (√) dari pernyataan berikut ini!

1. Tempat suci umat Hindu dalam sebuah keluarga disebut pura keluarga. Pura keluarga adalah salah satu pura yang dimiliki oleh tiap-tiap keluarga. Berikut ini yang termasuk pura keluarga adalah ....

   ☐ Kemulan

   ☐ KemulanTaksu

   ☐ KemulanTugu

   ☐ Kemulan Padmasana

2. Jenis pura yang digunakan sebagai tempat pemujaan oleh masyarakat secara umum tanpa membeda-bedakan disebut ....

   ☐ Kemulan Pura Swagina

   ☐ Kemulan Pura Keluarga

   ☐ Kemulan Pura Kahyangan

   ☐ Kemulan Pura Umum

3. Pura yang berfungsi dan bermanfaat untuk masyarakat tertentu adalah Pura Swagina. Yang *bukan* merupakan bagian dari Pura Swagina adalah ....

   ☐ Kemulan Pura Bedugul, Pura Melanting, dan Pura Segara

   ☐ Kemulan Pura Bedugul, Pura Ulun Suwi, dan Pura Ulun Danu

   ☐ Kemulan Kemulan, Taksu, dan Tugu

   ☐ Kemulan Pura Puseh, Pura Desa, dan Pura Dalem

4. Terdapat enam buah Pura Kahyangan besar yang ada di beberapa Kabupaten di Bali. Pernyataan yang benar terkait Pura Kahyangan adalah ....

   ☐ Kemulan Pura Kahyangan adalah pura umum

   ☐ Kemulan Pura Besakih dan Goalawah terletak di Karangasem

☐ Kemulan Pura Puncak Mangu dan Pura Batukaru terletak di Tabanan

☐ KemulanPura Lempuyang dan Besakih terletak di Karangasem

5. Pura Sad Kahyangan adalah enam pura besar yang tersebar di beberapa Kabupaten di Bali. Pernyataan yang benar terkait letak Pura Sad Kahyangan adalah ....

   ☐ Kemulan Pura Besakih terletak di Kabupaten Karangasem

   ☐ Kemulan Pura Lempuyang terletak di Kabupaten Karangasem

   ☐ Kemulan Pura Goalawah terletak di Kabupaten Karangasem

   ☐ Kemulan Pura Uluwatu terletak di Kabupaten Karangasem

2. Tempat Suci umat Hindu di Jawa

Selain di Pulau Bali, di luar Pulau Bali juga terdapat banyak pura yang menjadi tempat pemujaan bagi umat Hindu. Di Jawa Timur terdapat Pura Semeru, Pura Alas Purwa, Pura Gunung Bromo, Pura Blambangan, dan Pura Amerta Jati. Di daerah Bogor (Jawa Barat) terdapat Pura Agung Jagadkarta, sedangkan di Yogyakarta terdapat tempat suci berupa candi-candi, misalnya Candi Prambanan yang difungsikan sebagai tempat melaksanakan upacara Tawur Agung Kesanga bagi umat Hindu.

Gambar 4.13 Pura Gunung Bromo
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

a. Candi

Gambar di bawah ini adalah salah satu bagian dari Candi Prambanan. Selain pura, candi merupakan salah satu tempat suci umat Hindu yang ada di Jawa. Bagi masyarakat yang beragama Hindu di Jawa, candi adalah tempat memuja Hyang Widhi Wasa dan juga untuk memuja roh suci para leluhur.

Gambar 4.14 Candi Prambanan
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

b. *Senthong/Centhong*

Gambar di samping adalah *senthong*. *Senthong* adalah tempat suci bagi keluarga di Jawa. Selain candi, bagi masyarakat yang beragama Hindu di Jawa, roh suci para leluhur dipuja di tempat ini. *Senthong* juga difungsikan sebagai tempat persembahyangan umat Hindu di Jawa untuk beberapa anggota keluarga besar. *Senthong* terletak di dalam rumah keluarga Hindu.

Gambar 4.15 *Senthong*
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Carilah nama-nama candi di wilayah Pulau Jawa yang digunakan sebagai pemujaan oleh umat Hindu kepada Hyang Widhi Wasa dan juga roh suci leluhur. Kalian bisa mengakses situs secara *online* (internet) dengan petunjuk guru kalian. Setelah kalian menemukan hasilnya, kemudian tulislah pada kolom berikut!

No	Nama Candi	Tempat
1.	Candi Prambanan	Sleman, Yogyakarta
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....
6.	....	....
7.	....	....
8.	....	....
9.	....	....
10.	Candi Penataran	Blitar, Jawa Timur

Berdasarkan informasi tentang tempat suci umat Hindu di Pulau Jawa, pasangkanlah pernyataan-pernyataan berikut ini sesuai dengan pasangannya!

Pura Semeru	Bogor
Pura Jagadkarta	Candi
Memuja roh suci leluhur	Senthong
Tempat Suci umat Hindu di Jawa	Jawa Timur
Tempat upacara Tawur Kesanga	Candi Prambanan

3. Tempat Suci umat Hindu di Nusa Tenggara Barat (NTB)

Tempat suci umat Hindu di NTB antara lain sebagai berikut.

a. Pura Suranadi

Gambar 4.16 Pura Suranadi
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Gambar di samping adalah Pura Suranadi. Di tempat ini terdapat sumber mata air yang diyakini kesuciannya oleh umat Hindu di Pura Suranadi. Lima mata air tersebut yakni toya tabah, toya pabersihan, toya panglukatan, tirta, dan pangentas. Umat Hindu percaya bahwa keberadaan Pura Suranadi sangat erat kaitannya dengan sumber mata air yang berjumlah lima (*panca tirta* atau *pancaksara*) yang terdapat di lokasi areal pura tersebut. Pura Suranadi keberadaannya diyakini sangat terkait dengan perjalanan Danghyang Dwijendra menuju Sasak (Lombok) untuk kedua kalinya. Di Lombok, Danghyang Dwijendra dijuluki juga sebagai Pangeran Sangupati.

b. Pura Agung Tambora

Gambar 4.17 Pura Agung Tambora
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Pura Agung Tambora adalah salah satu pura terbesar di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pura Agung Tambora diyakini erat kaitannya dengan perjalanan Danghyang Nirarta. Danghyang Nirarta melakukan perjalanan dari kerajaan Daha (Jawa) menuju Tambora.

Pura Agung Tambora disucikan umat Hindu yang berada di Kabupaten Bima, Dompu, dan Sumbawa serta penduduk lainnya di sekitar pura ini. Di Lombok Barat terdapat banyak penduduk yang beragama Hindu, sehingga selain Pura Agung Tambora, ada beberapa bangunan pura lainnya seperti Pura Cakra, Pura Batu Bolong, Pura Lingsar, dan Pura Candi Narmada.

Carilah informasi tentang tempat suci yang berada di NTB yang belum diuraikan di atas. Kalian bisa bertanya kepada guru, mencarinya melalui sumber *online*, atau bertanya kepada orang tua kalian di rumah. Kemudian catatlah hasilnya pada kolom berikut ini atau di buku tugas dan presentasikan di depan kelas!

No.	Nama Tempat Suci	Sejarah Pendirian	Letak/Tempat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

4. Tempat Suci umat Hindu di Nusa Tenggara Timur (NTT)

Pura Agung Girinatha Tuabolok terletak di Kabupaten Rote Ndao (Nusa Tenggara Timur). Pura Agung Girinatha Tuabolok disucikan oleh umat Hindu di Kabupaten Rote Ndao dan sekitarnya. Dari struktur bangunannya, pura ini sama seperti Pura yang ada di Bali.

Gambar 4.18 Pura Agung Girinatha Tuabolok
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Perhatikan tabel data tempat suci yang ada di NTT berikut ini!

No	Nama Tempat Suci	Lokasi Pura
1.	Pura Oebananta	Kota Kupang
2.	Pura Agung Giri Kertha Buana	Kota Kupang
3.	Pura Kefanantha	Kabupaten Timur Tengah Utara
4.	Pura Atambua Nantha	Kabupaten Belu
5.	Pura Giri *Dharma* Loka	Kabupaten Alor
6.	Pura Satria Nantha	Kabupaten Lembata
7.	Pura Agung Weri	Kabupaten Flores Timur
8.	Pura Agung Wolokole	Kabupaten Ngada
9.	Pura Cendana Waingapu	Kabupaten Sumba Timur
10.	Pura Giri Kertha Buana	Kabupaten Sumba Barat

Setelah kalian membaca dan mengamati nama-nama tempat suci yang ada di NTT, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Berikan pendapatmu mengapa tempat suci umat Hindu di NTT memiliki kesamaan dengan yang ada di Bali!

   Jawab: ....

   ....

   ....

2. Informasi apa yang kamu ketahui tentang tempat suci yang ada di NTT?

   Jawab: ....

   ....

   ....

5. Tempat Suci umat Hindu di Kalimantan

Tempat suci umat Hindu di Kalimantan yaitu sebagai berikut.

a. Balai Basarah/Rahan

Umat Hindu Kaharingan di Kalimantan memiliki nama dan tempat suci khusus. Tempat suci bagi umat Hindu Kaharingan di Kalimantan disebut dengan Balai Basarah atau ada juga yang menyebutnya Rahan. Balai Basarah difungsikan sebagai pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasi-Nya.

Gambar 4.19 Balai Basarah.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

b. Balai Antang

Balai Antang merupakan tempat yang disucikan oleh umat Hindu di Kaharingan. Balai Antang ini terbuat dari kayu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga bentuknya menyerupai pelangkiran di Bali. Balai Antang dibangun tepat di atas pintu masuk rumah. Umat Hindu Kaharingan meyakini bahwa pintu merupakan jalan masuk dan keluarnya penghuni rumah.

Gambar 4.20 Balai Antang.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Umat Hindu Kaharingan juga percaya akan Sahur Parapah (Malaikat Pelindung) atau leluhur yang akan turun melalui Balai Antang, karena di Balai Antang yang berstana adalah Bawi Nyalintir Tarung, Kabine 120 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas IV Bina Anjur Siru atau roh (ganan) rumah itu sendiri. Balai Antang ini merupakan sebuah tempat menstanakan Sahur Parapah yang mempunyai kekuatan (sakti) yang diberikan oleh Ranying Hatala (Hyang Widhi Wasa) untuk melindungi dan memberikan petunjuk-petunjuk bagi umat Hindu Kaharingan.

c. Sandung/Kariring/Pambak

Sandung adalah tempat yang disucikan oleh umat Hindu Kaharingan. Sandung terbuat dari kayu yang dirangkai berbentuk satu lubang atau ruang, atapnya berbentuk segitiga sama kaki. Sandung biasanya diletakkan di pekarangan rumah. Sandung berfungsi sebagai tempat penyimpanan tulang belulang keluarga yang telah meninggal serta tempat roh leluhur yang telah disucikan. Ada beberapa bentuk sandung antara lain sandung berbentuk rumah atau disebut sandung batu, pambak, sandung tiang satu dan sandung bertiang dua.

Gambar 4.21 Sandung
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Setelah kalian membaca dan mengamati nama-nama tempat suci umat Hindu Kaharingan yang ada di Kalimantan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Berikan pendapatmu, mengapa tempat suci umat Hindu di Kalimantan memiliki perbedaan bentuk!

   Jawab: ....

   ....

2. Salah satu tempat suci yang disucikan oleh umat Hindu Kaharingan adalah *sandung*. Siapakah yang berstana di *sandung*?

   Jawab: ....

   ....

3. Sandung diletakkan di luar rumah atau di pekarangan umat Hindu Kaharingan. Jelaskan apa saja fungsi sandung!

   Jawab: ....

   ....

6. Tempat Suci Umat Hindu di Sulawesi

Umat Hindu Alukta di tanah Toraja, Sulawesi Selatan memiliki tempat suci tersendiri. Tempat sucinya disebut *pamelaran* yang terdiri dari 3, yaitu

Gambar 4.22 *Inan Kapemalaran*
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

1. *Inan Kapemalaran Pak Buaran,* merupakan tempat suci berupa *lingga* dan *yoni* (batu besar) yang di sekitarnya terdapat pohon cendana dan andong. Fungsi tempat suci ini adalah untuk memuja Puang Matua.
2. *Inan Kapemalaran Pedatuan* biasanya berada di lereng gunung. Fungsi tempat suci ini yaitu sebagai tempat sembahyang yang digunakan oleh satu keluarga besar.
3. *Inan Kapemalaran Pak Pesungan,* merupakan tempat pemujaan yang digunakan oleh satu keluarga kecil (rumah tangga).

Buatlah sketsa gambar rumah adat Toraja!

C Areal Tempat Suci

Simaklah cerita berikut dengan saksama!

Sembahyang di Pura

Pada saat hari suci Galungan, Savitri menyampaikan sembah bhakti di pura bersama ayah dan ibunya. Sesampainya di pura, Savitri dan keluarganya mulai melangkah menuju pintu masuk *Candi Bentar* yang megah. Setelah melewati *Candi Bentar*, mereka tiba di halaman pura yang merupakan bagian pertama.

Gambar 4.23 Savitri sembahyang bersama ayah dan ibu di Pura.

Di halaman pura, mereka melihat banyak pedagang dan juga umat Hindu lainnya yang sedang bersenda gurau. Dengan semangat yang tinggi, Savitri dan keluarganya melangkah menuju halaman kedua. Di halaman kedua ini, Savitri melihat banyak bangunan yang panjang dan juga beberapa kelompok orang yang sedang memainkan musik gamelan (gong).

Savitri melangkah lebih cepat lagi dan akhirnya mereka sampai di pintu utama pura (Kori Agung atau *Candi Kurung*), dan melihat bangunan yang tinggi seperti singgasana. Savitri berkata dalam hatinya, "Betapa megahnya keagungan Hyang Widhi Wasa! ". Kini Savitri tahu bahwa di pura terdapat beberapa bangunan suci. Ia juga baru menyadari mengapa areal tempat suci pura dibedakan menjadi tiga bagian. Hal ini dikarenakan selain berfungsi sebagai tempat untuk memuja Hyang Widhi Wasa dan manifestasi-Nya, pura juga dijadikan tempat untuk bertukar pikiran dan melaksanakan kegiatan keagamaan Hindu.

Setelah mereka melakukan persembahyangan, Savitri dan keluarganya juga turut menjaga kesucian pura dengan cara membantu membersihkan sisa *canang* dan bunga yang telah digunakan untuk persembahyangan.

Tulislah pendapatmu tentang areal tempat suci sesuai cerita di atas!
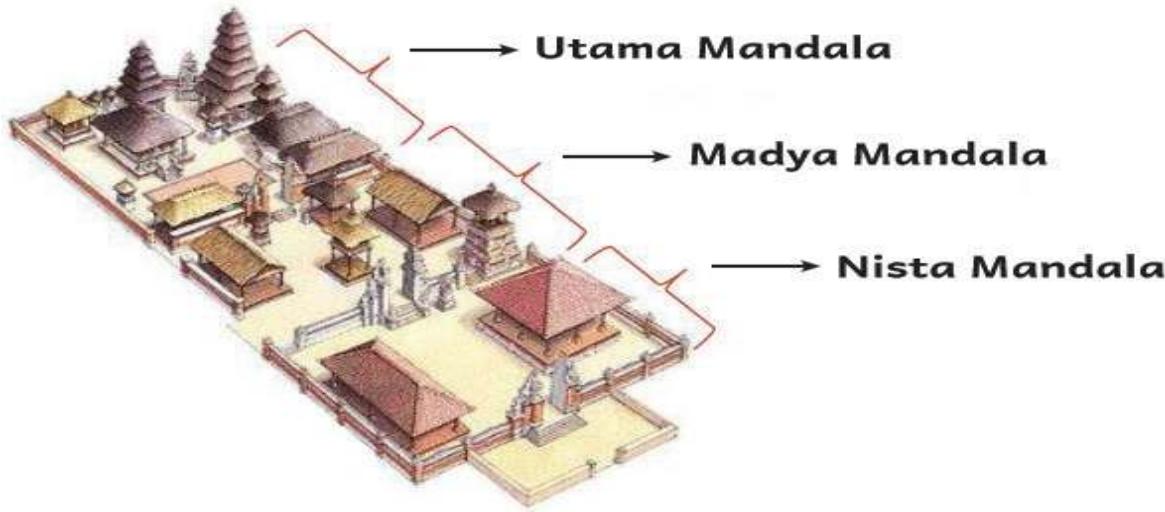
Setelah membaca cerita di atas, pendapat saya:

....

....

....

Amatilah gambar berikut ini!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, coba cocokkan hasil pengamatanmu dengan pernyataan-pernyataan berikut!

- Jika pernyataan berikut sesuai dengan hasil pengamatanmu, berilah tanda centang (√) pada kata **Sepakat**.
- Jika pernyataan berikut tidak sesuai dengan hasil pengamatanmu, berilah tanda silang (X) pada kata **Tidak Sepakat**.

Pernyataan 1

Idealnya pada setiap pura memiliki tiga halaman yang disebut *tri mandala*. *Tri* artinya tiga, *mandala* artinya wilayah, daerah atau *palemahan*. Jadi, *tri mandala* artinya tiga wilayah atau *palemahan* tempat suci, yaitu:

1. *Nista mandala* atau bagian luar dari areal tempat suci.
2. *Madya mandala* atau bagian tengah dari areal tempat suci.
3. *Utama mandala* atau bagian utama dari areal tempat suci.

Sepakat **Tidak Sepakat**

Pernyataan 2

Madya mandala merupakan bagian tengah dari areal tempat suci. Pada bagian ini digunakan sebagai tempat untuk berdagang dan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan Hindu. Di areal *madya mandala* kalian juga dapat menjumpai Candi Bentar yang menuju *utama mandala*.

Sepakat | Tidak Sepakat

Pernyataan 3

Sebelum memasuki areal *nista mandala*, kalian akan melalui Candi Bentar yang berfungsi sebagai seleksi secara umum. Pada bagian *nista mandala* terdapat bangunan *bale kulkul* dan *wantilan*.

Sepakat | Tidak Sepakat

Pernyataan 4

Pura memiliki tembok pembatas yang disebut dengan tembok *panyengker*. Bila kalian hendak sembahyang, maka kalian harus masuk ke bagian utama. Kalian harus melewati *nista mandala* melalui Candi Bentar, kemudian kalian masuk ke *madya mandala* melalui pintu masuk. Dari *madya mandala* ke *utama mandala* melewati Candi Kurung. Di *utama mandala* kalian dapat melihat bangunan utama. Nampak jelas *padmasana* dan bangunan suci lainnya pada areal *utama mandala*.

Sepakat | Tidak Sepakat

Areal Tempat Suci (Pura)

1. *Nista Mandala*

Nista mandala merupakan bagian luar dari tempat suci yang merupakan pintu masuk pura. Pada areal *nista mandala* tampak taman atau area yang luas, yang biasanya dipergunakan sebagai tempat pementasan tari dan juga sebagai tempat untuk menyiapkan upacara keagamaan.

Gambar 4.24 Areal *Nista Mandala*
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)
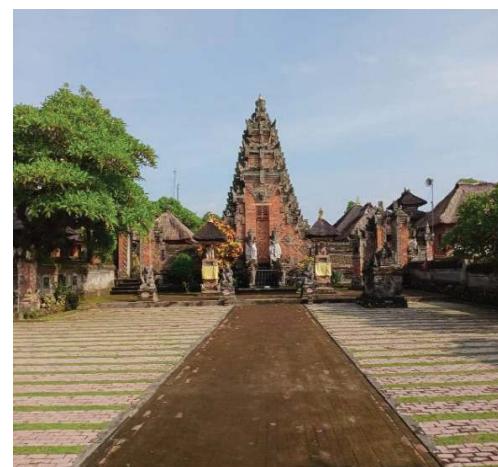
Sebelum memasuki areal *nista mandala*, terdapat *Candi Bentar* yang difungsikan sebagai tempat penyeleksi umum. Adapun bangunan yang ada di areal *nista mandala* yaitu *Bale Kulkul* dan *Wantilan*. Areal *nista mandala* melambangkan alam *Bhur Loka*.

2. *Madya Mandala*

Madya mandala merupakan bagian tengah dari areal tempat suci. *Madya mandala* adalah tempat yang berada di tengah-tengah, yaitu setelah *nista mandala* dan sebelum areal *utama mandala*. Areal *madya mandala* digunakan oleh umat Hindu untuk beraktivitas dan terdapat fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Pada areal *madya mandala* digunakan untuk menyiapkan sarana *Upakara Yajña*. *Madya mandala* juga melambangkan *Bhuwah Loka*.

Gambar 4.25 Areal *Madya Mandala*
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

3. *Utama Mandala*

Gambar 4.26 Areal *Utama Mandala*
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Utama mandala merupakan tempat yang paling utama dan merupakan tempat yang paling disucikan dari areal tempat suci. Areal *utama mandala* difungsikan sebagai tempat utama melakukan pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa dan Ista Dewata (manifestasi Hyang Widhi Wasa).

Untuk menuju areal *utama mandala*, umat Hindu akan melalui 3 pintu yang disebut Kori Agung atau Candi Kurung. Ketiga pintu itu antara lain satu pintu utama yang terletak di bagian tengah, sedangkan dua pintu lainnya mengapit pintu utama yang berada di bagian sisi kiri dan kanan.

Saat *Piodalan* atau *Pujawali* di *utama mandala,* umat Hindu dapat melantunkan dan mendengarkan lagu-lagu pujian (*Dharmagita*), pemujaan yang dilakukan oleh *pinandita* (pemangku) dalam melaksanakan persembahyangan untuk memimpin umat ke hadapan Ista Dewata, dan *sulinggih* (pedanda) yang mengucapkan *Japa Weda* yang diikuti suara *genta* (*bajra)*, serta aroma wangi berbagai macam bunga dan asap dupa yang mengepul ke angkasa.

1. Amatilah tempat suci yang berada di lingkungan tempat tinggal kalian!
2. Gambarlah salah satu bangunan suci yang ada di areal *nista mandala, madya mandala* dan *utama mandala*!
3. Kelompokkan nama bangunan suci yang kalian temukan di areal *nista mandala, madya mandala* dan *utama mandala* tersebut!

4. Tuliskan hasil pengamatanmu pada tabel berikut ini!

No.	Areal	Nama Bangunan	Fungsi
1.	*Nista mandala*	....	....
2.	*Madya mandala*	....	....
3.	*Utama mandala*	....	....

D Syarat-Syarat Masuk ke Tempat Suci

Gambar 4.27 Aturan memasuki tempat suci.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Masih ingatkah kalian tentang pengertian tempat suci?

Tempat suci adalah suatu tempat untuk pemujaan ke hadapan Hyang Widhi Wasa, sehingga harus dijaga kesuciannya. Untuk menjaga kesucian tempat suci tentu tidak semua orang diperkenankan memasuki areal tempat suci. Hal ini bertujuan agar tempat suci tetap terjaga kesakralan dan kesuciannya. Segala sesuatu yang dianggap dapat mengganggu kesucian dan kesakralan tempat suci umat Hindu, akan dilarang. Larangan tersebut bersifat mengikat untuk semua orang. Oleh karena itu, jika kalian memasuki areal tempat suci maka kalian harus memerhatikan hal-hal seperti berikut ini.

1. Wajib menggunakan pakaian yang sopan.
2. Tidak dalam keadaan mabuk.
3. Tidak berkelahi di tempat suci.
4. Tidak berkata-kata kotor di tempat suci.
5. Tidak mengalami gangguan jiwa.
6. Tidak dalam keadaan *cuntaka. Cuntaka* adalah keadaan yang dipandang tidak baik atau tercemar. *Cuntaka* pada seseorang disebabkan karena seseorang tersebut dalam keadaan datang bulan, wanita yang baru selesai melahirkan, atau karena ada anggota keluarga mengalami kematian yang masih ada hubungan darah.

Di wilayah sekitar tempat tinggal kalian tentu terdapat tempat suci. Adakah larangan atau syarat-syarat khusus untuk masuk ke tempat suci tersebut? Tulislah syarat-syarat dan larangan tersebut pada kolom berikut!

No.	Syarat-syarat Masuk ke Tempat Suci	Larangan Masuk ke Tempat Suci
1.	....	....

No.	Syarat-syarat Masuk ke Tempat Suci	Larangan Masuk ke Tempat Suci
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....

Kalian bisa berdiskusi dengan orang tua atau anggota keluarga yang lain, apakah yang kalian tulis tersebut sudah sesuai dengan keadaan di tempat suci yang ada di wilayah tempat tinggal kalian!

E Kunjungan ke Tempat Suci

Kunjungan ke tempat suci dalam ajaran agama Hindu disebut *tirthayatra. Tirthayatra* berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari kata *tirtha* dan *yatra*. *Tirtha* artinya air suci, air kehidupan, atau tempat-tempat suci yang terdapat air suci. *Tirtha* juga diartikan sebagai orang-orang suci, karena orang suci umumnya berada di tempat suci yang terdapat air sucinya. *Yatra* artinya bepergian atau ziarah.

Gambar 4.28 *Tirthayatra ke* Pura Jagat Hita Karana, Kalimantan Timur.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Adapun tujuan umat Hindu melakukan *tirthayatra* adalah untuk menyucikan diri dari dosa-dosa. Melaksanakan *tirthayatra* ke tempat-tempat suci akan membuat seseorang kembali mengingat akan jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Selain melaksanakan *tirthayatra,* umat Hindu juga melaksanakan *dharmayatra*. *Dharmayatra* adalah perjalanan suci ke tempat-tempat suci yang disertai dengan mengajarkan *dharma* atau ajaran agama Hindu. *Dharmayatra* dilaksanakan oleh seseorang yang menjadi guru spiritual, yang mana perjalanan suci yang dilakukannya dimaksudkan untuk mengajarkan ajaran agama dengan berkeliling ke berbagai pelosok dunia, sambil mengunjungi tempat-tempat suci.

Berikut ini adalah nama tempat suci (pura) dengan orang suci yang telah melaksanakan *dharmayatra.*

1. Danghyang Dwijendra, tempat suci peninggalan beliau yakni Pura Suranadi di Nusa Tenggara Barat (NTB).
2. Resi Markandeya, tempat suci peninggalan beliau yakni Pura Besakih di Bali.
3. Danghyang Nirarta, tempat suci peninggalan beliau yakni Pura Agung Tambora di Nusa Tenggara Timus (NTT).

Tempat Suci Agama Hindu disebut Pura. Di beberapa daerah di Nusantara, tempat suci agama Hindu memiliki bentuk, model, dan nama yang berbeda-beda. Namun memiliki fungsi sama yaitu sebagai tempat untuk memuja Hyang Widhi Wasa, Ista Dewata, orang suci, dan memuja leluhur.

Tempat suci adalah suatu tempat yang dibangun secara khusus, dan memiliki fungsi khusus. Tempat suci merupakan tempat yang diistimewakan, sehingga untuk memasuki tempat suci ada syarat-syarat khusus agar kesuciannya tetap terjaga.

Tempat suci umat Hindu adalah pura. Di beberapa daerah disebut dengan nama yang berbeda, seperti Candi dan Senthong di Jawa; Balai Basarah, Balai Antang, dan Sandung di Kalimantan; Inan Kapemalaran Pak Buaran, Pedatuan, dan Pak Pesungan di Sulawesi.

Tempat suci memiliki tiga halaman yang disebut *tri mandala*, yakni *nista mandala* atau bagian luar, *madya mandala* atau bagian tengah, dan *utama mandala* atau bagian utama dari areal tempat suci.

Jawablah pertanyaan berikut dengan bertanya pada orang tua kalian di rumah!

1. Pernahkah kalian melaksanakan *tirthayatra*?
2. Jika pernah, tuliskan pengalaman kalian di buku tulis yang memuat hal-hal seperti berikut.
   a. Kemana saja kalian melakukan *tirthayatra*?
   b. Siapa saja yang kalian ajak untuk melakukan *tirthayatra*?
   c. Apa saja perlengkapan yang kalian bawa saat melakukan *tirthayatra*?
   d. Apa pesan orang tua kalian sebelum melaksanakan *tirthayatra*?
   e. Ceritakanlah pengalamanmu tersebut!

Aku melaksanakan *tirthayatra* ke pura ....

Sebelum melaksanakan *Tirthayatra* aku tak lupa sembahyang di tempat suci yang ada di rumah. Setelah itu ....

....

....

....

....

....

....

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Renungan

Gambar 4.29 Ajakan menjaga kebersihan di tempat suci.

Perhatikan gambar di samping!

Sudahkah kalian merawat dan menjaga kebersihan serta kesucian tempat suci yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal kalian? Jika belum, ayo mulailah melakukannya dengan cara membuang sampah sisa sembahyang pada tempat sampah yang telah disediakan!

Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini!

....

....

....

....

....

....

Refleksi

Setelah kalian membaca, mempelajari, menggali, dan menghayati materi tentang tempat suci:

1. Apa yang dimaksud tempat suci?
2. Mengapa kita harus memiliki tempat suci?

3. Bagaimanakah tata cara mendirikan suatu tempat suci?
4. Tahukah kalian nama-nama tempat suci Hindu di Nusantara?
5. Pernahkah kalian berkunjung ke tempat-tempat suci umat Hindu di Nusantara?
6. Mengapa kita harus menjaga kesucian tempat suci?

Tuliskan pendapat kalian dalam bentuk *file word*. Kumpulkan tugas tersebut tepat waktu kepada guru kalian.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tempat suci memiliki areal tersendiri. Dalam agama Hindu tiga areal yang terdapat pada tempat suci dinamakan ....
   a. Tri sadaka
   b. Tri bhuana
   c. Tri mandala
   d. Tri sandhya
2. Areal tempat suci dibagi menjadi tiga wilayah yang harus dilalui saat kita akan melaksanakan persembahyangan. Untuk memasuki areal dari *madya mandala* menuju ke *utama mandala* melewati pintu yang disebut ....
   a. Candi Agung
   b. Candi Bentar
   c. Candi Kurung
   d. Candi Kalasan
3. Areal pura memiliki makna dan perlambangan yang berbeda-beda. Areal pura yang paling utama melambangkan ....
   a. Bhur Loka
   b. Bwah Loka
   c. Swah Loka
   d. Maha Loka
4. Pura Agung Girinatha Tuabolok terletak di kabupaten ....
   a. Rote Ndao
   b. Belu
   c. Ngada
   d. Sumba Timur

5. Salah satu tempat suci terbesar di Nusa Tenggara Barat adalah ....
   a. Pura Agung Girinatha Tuabolok
   b. Pura Agung Tambora
   c. Pura Agung Giri Kertha Buana
   d. Pura Giri Kertha Buana

II. Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang ☑ pada jawaban yang benar (jawaban dapat lebih dari 1).

6. Tempat suci umat Hindu dalam satu keluarga disebut pura keluarga. Berikut ini yang termasuk pura keluarga di luar Pulau Bali adalah ....
   - ☐ Sanggah (Kemulan Taksu)
   - ☐ Balai Basarah
   - ☐ Inan Kapemalaran Pak Pesungan
   - ☐ Senthong
7. Masyarakat di luar Pulau Bali selain memanfaatkan pura sebagai tempat pemujaan secara umum, juga memanfaatkan tempat suci sesuai daerah setempat yang disebut ....
   - ☐ Inan Kapemalaran Pak Buaran
   - ☐ Balai Basarah
   - ☐ Candi
   - ☐ Senthong
8. Semua agama memiliki tempat suci. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat melakukan persembahyangan. Tempat suci juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan. Berikut ini kegiatan yang dapat dilakukan di tempat suci adalah ....
   - ☐ Keagamaan
   - ☐ Belajar atau pendidikan

☐ Bermain atau hiburan

☐ Mabuk-mabukan

9. Tempat suci umat Hindu adalah Pura. Sebagai tempat suci, pura banyak jenisnya yaitu pura umum, pura khusus, dan pura keluarga. Berikut ini yang termasuk pura umum di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah ....

   ☐ Pura Jagadkarta

   ☐ Pura Agung Wolokole

   ☐ Pura Agung Tambora

   ☐ Pura Agung Girinatha Tuabolok

10. Pura umum adalah pura yang dipergunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan untuk seluruh umat Hindu. Pura jenis ini dapat digunakan oleh semua golongan. Adapun pura khusus adalah pura yang memiliki fungsi khusus untuk kelompok-kelompok tertentu, ada kelompok nelayan, kelompok tani dan kelompok lainnya. Berikut yang merupakan bagian Pura Swagina adalah ....

    ☐ Pura Bedugul, Pura Melanting, dan Pura Segara

    ☐ Pura Bedugul, Pura Ulun Suwi, dan Pura Ulun Danu

    ☐ Kemulan, Taksu, dan Tugu

    ☐ Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem.

11. Tempat suci umat Hindu yang ada di Bali disebut pura. Istilah pura pertama kali dikenalkan di Bali, namun kini sebutan pura sudah dipakai untuk nama tempat suci umat Hindu secara nasional. Pura difungsikan sebagai tempat pemujaan untuk Dewa yang adalah manifestasi Hyang Widhi Wasa. Pura juga difungsikan sebagai pemujaan roh leluhur yang disebut *Bhatara*. Bagi umat Hindu di Bali, pura adalah simbol gunung (Mahameru).

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    ☐ Tempat suci umat Hindu yang ada di Bali disebut Pura

☐ Pura juga difungsikan sebagai pemujaan roh leluhur yang disebut *Bhatara*

☐ Semua tempat suci umat Hindu disebut pura

☐ Pura difungsikan sebagai tempat pemujaan untuk Dewa

12. Perhatikan tabel berikut!

No.	Nama Tempat Suci	Penyembah/ Profesi	Letak Tempat Suci
1.	Pura Subak	Petani	Sawah
2.	Pura Melanting	Pedagang	Pasar
3.	Pura Bedugul	Petani	Sawah
4.	Ulun Danu	Petani	Sumber mata air
5.	Pura segara	Nelayan	Tepi pantai
6.	Pelangkiran	Keluarga	Rumah
7.	Sanggah Kemulan	Keluarga	Rumah
8.	Pura Panti (Kawitan)	Klan Keluarga	Rumah

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi tabel!

☐ Pura Subak diperuntukan untuk setiap orang yang berprofesi sebagai petani

☐ Pura Subak, Pura Melanting, dan Pura Segara adalah tempat suci yang dipuja oleh kelompok profesi

☐ Pura Segara dipuja oleh para pedagang

☐ Pura Subak berada di pasar

13. Umat Hindu Kaharingan di Kalimantan memiliki nama dan tempat suci khusus. Tempat suci bagi umat Hindu Kaharingan di Kalimantan disebut dengan Balai Basarah atau ada juga yang menyebutnya Rahan. Balai Basarah difungsikan untuk pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasi-Nya.

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

☐ Umat Hindu Kaharingan tidak memuja Hyang Widhi Wasa

- [ ] Balai Basarah tidak sama dengan Rahan
- [ ] Balai Basarah adalah nama tempat suci umat Hindu Kaharingan
- [ ] Balai Basarah difungsikan untuk memuja Hyang Widhi Wasa

14. *Inan Kapemalaran Pak Buaran* adalah tempat suci berupa *lingga* dan *yoni* (batu besar) yang di sekitarnya terdapat pohon cendana dan andong. Fungsi tempat suci ini adalah untuk memuja *Puang Matua*.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] *Puang Matua* adalah sebutan Tuhan bagi umat Hindu Alukta
    - [ ] *Inan Kapemalaran Pak Buaran* adalah tempat suci di Kalimantan
    - [ ] *Inan Kapemalaran Pak Buaran* adalah tempat suci berupa *lingga* dan *yoni*
    - [ ] di sekitar *Inan Kapemalaran Pak Buaran* terdapat pohon cendana dan andong

15. Idealnya pada setiap pura memiliki tiga halaman yang disebut *tri mandala*. *Tri* artinya tiga, *mandala* artinya wilayah, daerah atau *palemahan*. Jadi, *tri mandala* artinya tiga wilayah atau *palemahan* tempat suci, yaitu:

    a. *Nista mandala* atau bagian luar dari areal tempat suci.

    b. *Madya mandala* atau bagian tengah dari areal tempat suci.

    c. *Utama mandala* atau bagian utama dari areal tempat suci.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] *Tri mandala* artinya tiga wilayah atau palemahan tempat suci
    - [ ] Pada setiap pura memiliki tiga halaman yang disebut *tri purusa*
    - [ ] *Utama mandala* atau bagian tengah dari areal tempat suci
    - [ ] *Nista mandala* atau bagian luar dari areal tempat suci

III. Uraian
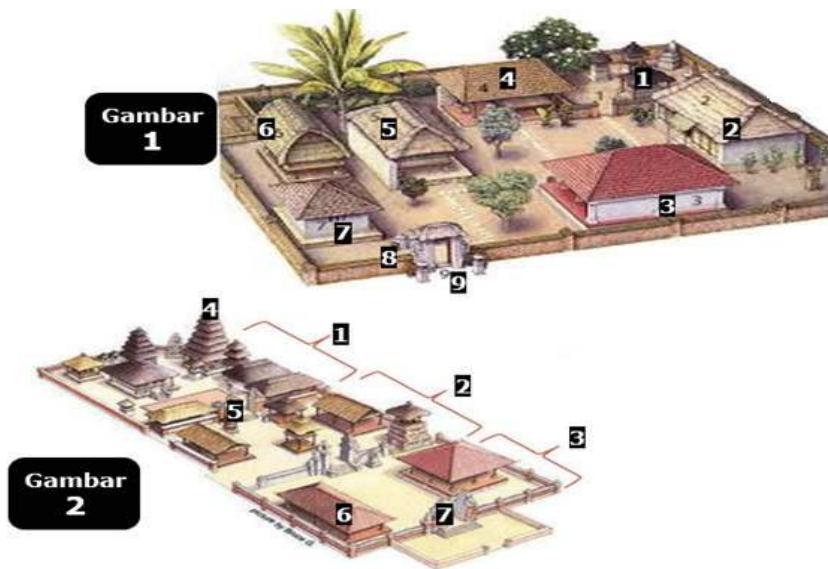
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan masing-masing bagian dari *tri mandala*!
2. Jelaskan pendapatmu apa perbedaan antara tempat suci dengan tempat tinggal!
3. Jelaskan areal, nama, dan fungsi tempat suci yang ada di lingkungan keluarga!
4. Jelaskan syarat-syarat memasuki tempat suci yang ada di daerah kalian!
5. Jelaskan perbedaan antara *tirthayatra* dengan *dharmayatra!*

Pembelajaran Proyek

Aktivitas Pembelajaran 4.0

- Amatilah kedua gambar berikut ini!

- Kalian boleh bertanya kepada guru atau orang tua kalian mengenai nama-nama bangunan sesuai dengan gambar tersebut!
- Berilah penjelasan tentang perbedaan gambar yang pertama dengan gambar kedua sesuai dengan pemahamanmu!
- Mintalah link *google form* kepada guru kalian untuk menjawab pertanyaan sesuai gambar pertama dan kedua.

- Kerjakan tugas ini pada *google form* yang telah disediakan oleh guru kalian!

Pengayaan

Setiap tempat suci dibangun sesuai dengan ketentuan sastra yang ada. Para tokoh pendiri suatu tempat suci pasti mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan kondisi dan adat istiadat setempat. Di Bali misalnya, ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk membangun suatu tempat suci sekurang-kurangnya memenuhi unsur sebagai berikut.

a. Tempat

Tempat atau tanah yang diyakini memiliki vibrasi atau getaran kesucian. Oleh karena itu, pura dibangun tidak boleh sembarangan, namun harus berdasarkan petunjuk dari orang yang dipandang memiliki kesucian pikiran.

b. Letak/arah

Umumnya letak tempat suci di hulu (arah utara, timur, timur laut). Posisi tempat suci terletak pada wilayah yang lebih tinggi, karena berpedoman pada arah matahari terbit dan gunung.

c. Sesuai sikut/ukuran

Menggunakan aturan dan berdasarkan sastra agama. Sastra agama yang dimaksud untuk di Bali adalah lontar Asta Bumi dan lontar Asta Kosala-Kosali. Sebelum memulai pembangunan diawali upacara permohonan dan penyucian terlebih dahulu.

d. Fungsi

Model, bentuk, dan struktur bangunan disesuaikan dengan fungsi tempat suci yang hendak dibangun.

Nah kini kalian tahu bahwa tidak mudah untuk membangun tempat suci, bukan? Ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi, sehingga membangun tempat suci tentu tidak boleh sembarangan. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kalian untuk menjaga kesucian tempat suci yang ada saat ini, baik di sekolah, di rumah, dan di wilayah tempat tinggal kalian sekarang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
ISBN: 978-602-244-390-2

Tokoh Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia

Siapakah tokoh Hindu yang kalian ketahui setelah kemerdekaan Indonesia?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 5 ini, kalian akan menguraikan perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia dan mengenal tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia beserta karyanya.

Kata Kunci

Hari suci Nyepi, Kitab Bhagawadgita, PHDB, PHDI, Pesamuan

Gambar 5.1 Peninggalan Kerajaan Majapahit.
Sumber: Kemendikbud, 2020

Kalian tentu masih ingat dengan pelajaran tentang tempat suci agama Hindu, bukan? Salah satunya adalah candi. Candi merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah agama Hindu pada masa kerajaan Majapahit. Sebelum Indonesia merdeka seperti saat ini, agama Hindu telah berkembang sejak abad ke-4 yang dibuktikan dengan ditemukannya tujuh buah Yupa di tepi sungai Mahakam, Kutai, Kalimantan Timur. Pada abad ke-5 agama Hindu berkembang di Jawa Barat, yang ditandai dengan ditemukannya tujuh buah prasasti. Prasasti tersebut antara lain Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, dan Prasasti Lebak.
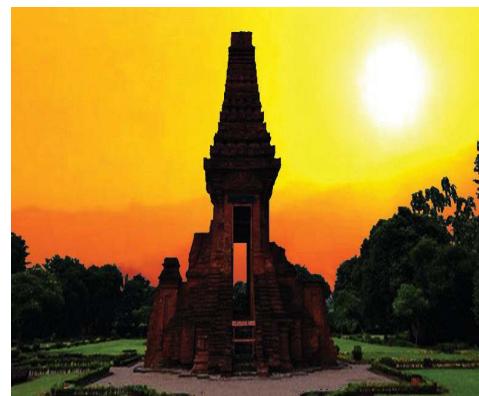
Selanjutnya pada abad ke-7, agama Hindu berkembang di Jawa Tengah yang dibuktikan dengan peninggalan kerajaan Mataram Hindu atau Mataram Kuno. Pada pertengahan abad ke-8, agama Hindu sampai ke Jawa Timur yang dibuktikan dengan munculnya kerajaan yang berpusat di Kanjuruhan yang memuja Dewa Siwa dengan rajanya bernama Dewa Simha. Perkembangan agama Hindu di Jawa Timur sangat pesat, bahkan mencapai puncak kejayaannya pada zaman kerajaan Majapahit. Selanjutnya pada abad ke-8, agama Hindu juga berkembang di Bali yang dibuktikan dengan ditemukannya Prasasti Blanjong di wilayah Sanur dengan kerajaan yang berpusat di Singha Mandawa dengan rajanya bergelar Warmadewa.

Ringkasan sejarah di atas merupakan masa perkembangan agama Hindu sebelum kemerdekaan Indonesia. Pada Bab 5 ini, kalian akan mempelajari perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia, mengenal tokoh-tokoh agama Hindu, dan mengetahui hasil karya para tokoh agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.

Petunjuk:

1. Amatilah gambar candi di samping!
2. Apa yang kalian pikirkan setelah mengamati gambar di samping!
3. Apa nama gambar di samping?
4. Tanyakan pada guru kalian jika kalian belum memahaminya!
5. Tuliskan hasil pengamatan kalian seperti pada tabel berikut ini!

Sumber: Kemendikbud, 2020

Nama bangunan: ....

No.	Uraian Hasil Pengamatan	Penjelasan
1.	Peninggalan berupa candi	Agama Hindu pernah berjaya pada masa kerajaan Majapahit
2.	Bagian atap candi berundag-undag	....
3.	Struktur bangunan candi	....
4.	Letak/keberadaan candi	....
5.	Periodesasi candi	....

A Perkembangan Agama Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia

1. Perjuangan Pengakuan Agama Hindu di Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, secara resmi Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai perwakilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah secara resmi diproklamasikan, maka resmilah Indonesia menjadi sebuah negara kesatuan yang berbentuk republik.

Departemen Agama dibentuk oleh pemerintah pada tanggal 3 Januari 1946. Departemen Agama dibentuk dengan tujuan mengurus segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan beragama di Indonesia. Pada saat Departemen Agama dibentuk, agama Hindu belum mendapatkan pengakuan yang resmi oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan saat itu pemeluk agama Hindu hanya terlihat di Pulau Bali saja. Meskipun belum diakui secara resmi, agama Hindu tetap hidup dan berkembang. Para tokoh umat Hindu terus berjuang untuk mendapat pengakuan dan pelayanan dari pemerintah Indonesia.

Gambar 5.2 Pembacaan teks Proklamasi.

Perjuangan umat Hindu mulai menemukan titik terang ketika I Gusti Bagus Sugriwa menjabat sebagai anggota Dewan Pemerintah Daerah Bali. Beliau mengusulkan agar agama Hindu Bali dapat diakui dan disejajarkan sebagai sebuah agama yang sah di Indonesia. Pada tanggal 1 Januari 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali. Setelah dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali, pada tanggal 29 Juni 1958 lima orang utusan organisasi agama dan sosial menghadap Presiden Soekarno di Tampaksiring, Bali. Rombongan utusan tersebut antara lain Ida Pedanda Made Kumenuh (*sulinggih)*,

I Gusti Ananda Kusuma, Ida Bagus Wayan Gede, Ida Bagus Dosther dan I Ketut Kandia. Namun sayangnya saat itu menteri agama belum mengakui agama Hindu Bali secara resmi karena belum ada peraturan.

Setelah pertemuan tersebut, diadakan pertemuan di Balai Masyarakat Denpasar antara Pemerintah Daerah Bali dengan Pimpinan Organisasi Keagamaan di Bali. Panitia terdiri atas Paruman Sulinggih, Panitia Agama Hindu Bali, Angkatan Muda Hindu Bali, Ida Bagus Mantra, dan I Gusti Bagus Sugriwa. Akhirnya, pada tahun 1963 melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 100 tahun 1962, agama Hindu dapat diakui secara nasional oleh pemerintah Indonesia.

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 114 tahun 1969 dan intruksi Menteri Agama Nomor 6 tahun 1972, dibentuklah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha. Sesuai dengan keputusan menteri agama tersebut, agama Hindu mempunyai kedudukan yang sejajar dengan agama lain yang ada di Indonesia.

Gambar 5.3 Logo Kementerian Agama Republik Indonesia.
Sumber: Kementerian Agama RI, 2020

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan maksimal 5 orang.
2. Carilah penjelasan tentang sejarah pengakuan agama Hindu di Indonesia melalui situs *online* (*www.google.com* atau laman *www.phdi.or.id*)
3. Buatlah catatan singkat tentang perjuangan para tokoh agama Hindu dalam mendapatkan pengakuan oleh pemerintah Indonesia.

4. Diskusikan bersama teman kalian dalam satu kelompok hasil temuan kalian tersebut.
5. Mintalah bimbingan pada guru kalian jika mengalami kesulitan.
6. Ceritakanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

2. Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB)

Tokoh-tokoh umat Hindu berkumpul dan bersepakat untuk membentuk suatu majelis yang diharapkan dapat menata dan mengatur kehidupan beragama Hindu. Hal ini dikarenakan umat Hindu belum diakui secara nasional. Akhirnya pada tanggal 21–23 Februari 1959 tokoh-tokoh umat Hindu mengadakan pertemuan/*pesamuhan* di gedung Fakultas Sastra UNUD Denpasar. Adapun tokoh-tokoh yang hadir pada saat itu antara lain pejabat Pemerintah Daerah Tingkat I (satu) Bali, Dinas Agama Otonomi Daerah Tingkat I Bali, pengurus yayasan-yayasan yang bernuansakan Hindu, dan Paruman Pandita Singaraja. Dalam *pesamuhan* agung tersebut, akhirnya disepakati oleh semua yang hadir untuk mendirikan suatu dewan yang bernama Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB). Kesepakatan lainnya adalah ditetapkannya susunan pengurus Parisada Hindu *Dharma* Bali yang terdiri dari 11 *sulinggih* dan 22 orang *Welaka*. Atas keputusan tersebut, dibuatlah akta pendirian Parisada Hindu *Dharma* Bali dengan akta notaris Nomor 50 tanggal 4 September 1959.

Pada tanggal 3 Oktober tahun 1959, pengurus PHDB melaksanakan *Pesamuhan Agung I* yang diselenggarakan di SMP Dwijendra Denpasar. Salah satu keputusannya adalah menerbitkan buku-buku agama Hindu untuk sekolah-sekolah yang ada di Bali. Atas dukungan Yayasan Dwijendra Denpasar, berdirilah sekolah Pendidikan Guru Atas Hindu Bali (PGAH) pada tanggal 4 Juli 1959, kemudian pada tahun 1968 sekolah tersebut menjadi sekolah negeri.

Pengurus Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB) terus mengadakan pertemuan-pertemuan. Pada tanggal 19 Maret 1960 diadakan pertemuan (*Pesamuhan) Agung* II di Balai Masyarakat Denpasar. Kemudian dilanjutkan dengan *Pesamuhan Agung* III dan IV tahun

1960 dan *Pesamuhan Agung* V pada tanggal 21 Oktober 1961 yang bertempat di SMP Dwijendra Denpasar. Adapun keputusan penting yang dihasilkan pada *Pesamuhan Agung* tersebut adalah tentang rencana penyelenggaraan *Karya Eka Dasa Rudra* pada tahun 1963. *Pesamuhan Agung* VI diselenggarakan dari tanggal 17-23 November 1961 yang diselenggarakan di Pura Gunung Lebah Campuan, Ubud, Gianyar yang kemudian terkenal dengan nama **Piagam Campuan Ubud.** Hal yang dibicarakan pada *pesamuhan* tersebut yaitu tentang *pangasraman* para pendeta Hindu yang disebut dengan ***Dharma Asrama***.

Kalian tentu penasaran dengan apa isi Piagam Campuan Ubud.

Perhatikanlah tabel berikut ini!

Tabel 5.1 Isi Piagam Campuan Ubud

***Dharma* Agama**	***Dharma* Negara**
Terkait *Dharma* Agama keputusannya antara lain 1. Pengakuan *Weda Sruti* sebagai inti dari ajaran agama Hindu dan *Dharma Sastra Smrti* sebagai tuntunan ajaran susila. 2. Pendirian perguruan tinggi agama Hindu. 3. Pendirian *Padmasana* pada setiap *Kahyangan Tiga*. 4. Tentang *Padewasan*. 5. Tentang hari raya agama Hindu.	Mengenai *Dharma* Negara keputusannya antara lain 1. Kemerdekaan percobaan senjata nuklir. 2. Menjunjung tinggi Pancasila. 3. Memperjuangkan agama Hindu agar menjadi bagian dari Departemen Agama. 4. Memupuk semangat gotong royong dan membenarkan petugas negara dengan berpakaian dinas masuk dan melakukan persembahyangan di pura.

Tulislah kosakata baru yang kalian temukan pada teks bacaan di atas, lalu carilah artinya! Kalian boleh bertanya kepada bapak/ibu guru di sekolah atau orang tua kalian di rumah terkait arti dari kosakata baru yang kalian temukan tersebut!

No.	Kosakata	Arti/Makna/Akronim
1.	PHDB	a. Parisada Hindu *Dharma* Bali b. Sebuah wadah (organisasi) lembaga umat Hindu
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

3. Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI)

Untuk menyamakan visi dan misi Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDI), maka diselenggarakan *paruman* yang disebut dengan *Mahasabha*. *Mahasabha* I diselenggarakan dari tanggal 7–10 Oktober 1964. Adapun hasil keputusannya yaitu menetapkan anggaran dasar Parisada dengan perubahannya yakni mengganti nama menjadi Parisada Hindu *Dharma*. *Mahasabha* II diselenggarakan pada

tanggal 2–5 Desember 1968 di Denpasar, Bali dengan dihadiri oleh 31 utusan Parisada dari daerah. Adapun hasil keputusannya yaitu penyempurnaan lembaga Hindu dari Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB) menjadi Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).

Selanjutnya *Pesamuan Agung* diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 21–24 Februari 1971. Adapun rumusan penting yang diperoleh yaitu pengajuan Hari Raya Nyepi sebagai hari libur nasional kepada pemerintah pusat. Kemudian pada tanggal 27–29 Desember 1973 diselenggarakan *Mahasabha* III di Denpasar, dan *Mahasabha* IV diselenggarakan pada tanggal 24-27 Desember 1980 di Denpasar. Namun, pengakuan Hari Raya Nyepi sebagai hari libur nasional baru disetujui 12 tahun kemudian semenjak pengajuan oleh lembaga Umat Hindu (Parisada Hindu *Dharma* Indonesia Pusat). Penetapan ini berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 3 tahun 1983.

Coba cari tahu lebih banyak lagi tentang usaha-usaha tokoh umat Hindu mempertahankan kehidupan beragama setelah kemerdekaan Indonesia melalui organisasi keumatan! Tulislah nama organisasi dan usaha yang telah dilakukan tersebut seperti pada tabel berikut!

No.	Organisasi Keagamaan Hindu			Usaha yang Telah Dilakukan
	Nama	Tempat dibentuk	Tahun dibentuk	
1.	PHDB	Denpasar	1959	Menerbitkan buku pelajaran agama Hindu
2.	....	....	....	....
3.	....	....	....	....
4.	....	....	....	....
5.	....	....	....	....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Di mana sajakah daerah basis Hindu setelah kemerdekaan Indonesia?

   Jawab : ....

   ....
2. Apa nama lembaga keagamaan Hindu yang ada hingga saat ini?

   Jawab : ....

   ....
3. Kapan dan berdasarkan apa pengakuan Hari Raya Nyepi sebagai hari libur nasional?

   Jawab : ....

   ....
4. Uraikanlah perkembangan agama Hindu pada awal kemerdekaan Indonesia!

   Jawab : ....

   ....

   ....

   ....
5. Jelaskan secara singkat kapan umat Hindu diakui sebagai sebuah agama di Indonesia!

   Jawab : ....

   ....

   ....

   ....
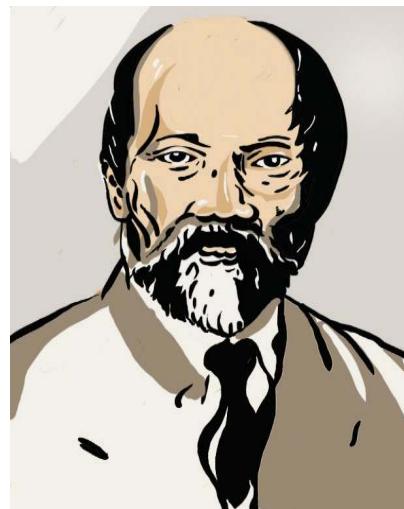
B Tokoh Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia

1. I Gusti Bagus Sugriwa

a. Biografi I Gusti Bagus Sugriwa

I Gusti Bagus Sugriwa lahir di Desa Bungkulan, Kabupaten Buleleng, Bali pada tanggal 4 Maret 1900, dan wafat pada Selasa, 22 November 1973. Beliau adalah salah satu tokoh umat Hindu yang membangkitkan kejayaan agama Hindu di Bali dan wilayah lainnya di Indonesia. Berkat kegigihan beliau, akhirnya agama Hindu bisa diakui sebagai agama resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia.

Gambar 5.4 I Gusti Bagus Sugriwa

Kerjasama Dengan Orang Tua

Coba tanyakan pada orang tua kalian pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Adakah tokoh umat Hindu di daerah kalian?
2. Siapakah nama tokoh agama Hindu di daerah kalian?
3. Apa sajakah perjuangan tokoh agama Hindu tersebut untuk perkembangan agama Hindu di daerah kalian?

Tulislah hasil jawaban orang tua kalian tersebut pada kolom berikut!

Nama tokoh umat Hindu di daerahku: ....

Perjuangan tokoh Hindu untuk perkembangan agama Hindu di daerahku antara lain

1. ....
   ....
2. ....
   ....
3. ....
   ....
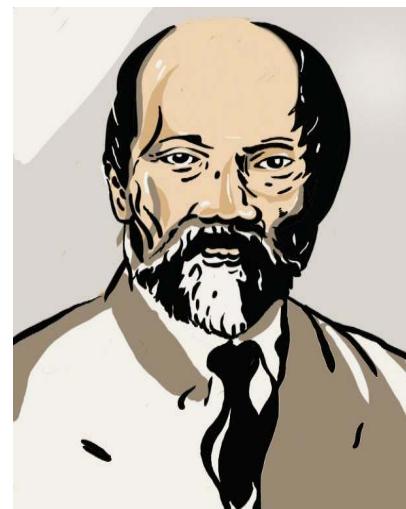
Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

b. Karier Politik I Gusti Bagus Sugriwa

Gambar 5.5 Karier Politik I Gusti Bagus Sugriwa

Setahun setelah Indonesia merdeka (tahun 1946), I Gusti Bagus Sugriwa menjadi anggota Dewan Perjuangan Republik Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 16 Oktober 1950, I Gusti Bagus Sugriwa dipilih menjadi anggota Dewan Pemerintahan Daerah Bali (DPD Bali). Kepeduliannya terhadap agama Hindu tidak hanya dalam tataran pemikiran dan wacana saja, ia melakukan terobosan baru dengan memulai perjuangan agar agama Hindu mendapat pengakuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya pada Juni 1957, I Gusti Bagus Sugriwa ditunjuk dan diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai anggota Dewan Nasional yang dibentuk sebagai lembaga penasihat kabinet presiden dan anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA) perwakilan agama Hindu.

Bentuklah kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Buatlah rencana kerja untuk membuat kegiatan *Pasraman*. Setelah selesai, sampaikan rencana kerja kalian kepada guru dan teman-teman kalian.

Perhatikan keteladanan dari tokoh I Gusti Bagus Sugriwa berikut ini!

Dengan berbekal ketajaman intuisi dan pengetahuan yang luas, mengantarkan I Gusti Bagus Sugriwa bergelut dengan sastra-sastra Hindu Bali. Ajaran yang telah di kesampingkan, dibangun kembali dalam kegiatan keagamaan yang lebih luas. Ajaran yang mendasar akan Hindu Bali digali dan dikembangkan kembali. Karya sastra yang dihasilkan I Gusti Bagus Sugriwa cukup banyak. Semasa hidupnya beliau berhasil menulis 68 judul naskah buku pada 115 publikasi yang diterjemahkan dalam 10 bahasa dan hingga kini menjadi koleksi 351 perpustakaan di dalam negeri dan bahkan luar negeri. Buku yang sangat menunjang bagi masyarakat Bali akan tuntunan ajaran agama. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika I Gusti Bagus Sugriwa dikatakan sebagai tokoh kebangkitan Hindu.

Petunjuk:

1. Buatlah lima pertanyaan dari narasi berikut ini!

> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar adalah sebuah institusi perguruan tinggi negeri di Denpasar, Bali. Universitas ini menyematkan nama tokoh I Gusti Bagus Sugriwa sebagai bentuk penghormatan atas jasanya yang telah memperjuangkan agama Hindu sebagai agama yang sah dan diakui oleh pemerintah.

2. Setelah selesai, tanyakan kepada guru kalian!
3. Catatlah jawaban guru atas pertanyaan kalian tersebut di buku tulis!

2. Ida Bagus Mantra

Perhatikan infografik berikut ini.

Ayo berlatih menjadi seorang penulis!

Perhatikan infografik di atas. Kemudian, buatlah narasi singkat tentang tokoh tersebut dengan menggunakan bahasa kalian sendiri!

Narasiku:

....

....

....

....

....

Perhatikan info grafis tentang karier politik Ida Bagus Mantra berikut!

Karier Politik Ida Bagus Mantra

- Anggota DPR pada tahun 1968.
- Tahun 1968-1978, menjabat sebagai Direktur Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sebagai Gubernur Bali ke-6 1978-1988.
- Menjadi Duta Besar Indonesia untuk India 1989-1992.
- Anggota Dewan Pertimbangan Agung tahun 1993-1995.

Pengalaman Ida Bagus Mantra

- Pendiri Fakultas Sastra Udayana tanggal, 29 September 1958.
- Pendiri Parisada Hindu Dharma Bali, tanggal, 23 Februari 1959
- Dekan Fakultas Sastra Udayana tahun 1962-1964.
- Pendiri Maha Widya Bhawana Institut Hindu Dharma (IHD) tanggal 3 Oktober 1963.
- Rektor Universitas Udayana yang pertama tahun 1964-1968.

Kalian tentu punya cita-cita, bukan?

Akan jadi apa kalian di masa depan nanti?

Ayo buatlah cita-cita kalian dalam bentuk gambar!

Mintalah petunjuk kepada guru kalian jika mengalami kesulitan!

Bagaimana pengalaman kalian selama belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas IV?

Apa saja yang telah kalian dapatkan selama menjadi siswa?

Siapakah orang yang ada di sekolah yang kalian anggap sebagai tokoh?

Mengapa kalian menganggapnya sebagai seorang tokoh?

Coba tuliskan jawaban kalian tersebut dalam bentuk cerita. Setelah selesai, ceritakanlah di depan kelas!

Ceritaku:

....

....

....

....

....

....

C Hasil Karya Para Tokoh Hindu di Awal Kemerdekaan Indonesia

1. Karya I Gusti Bagus Sugriwa
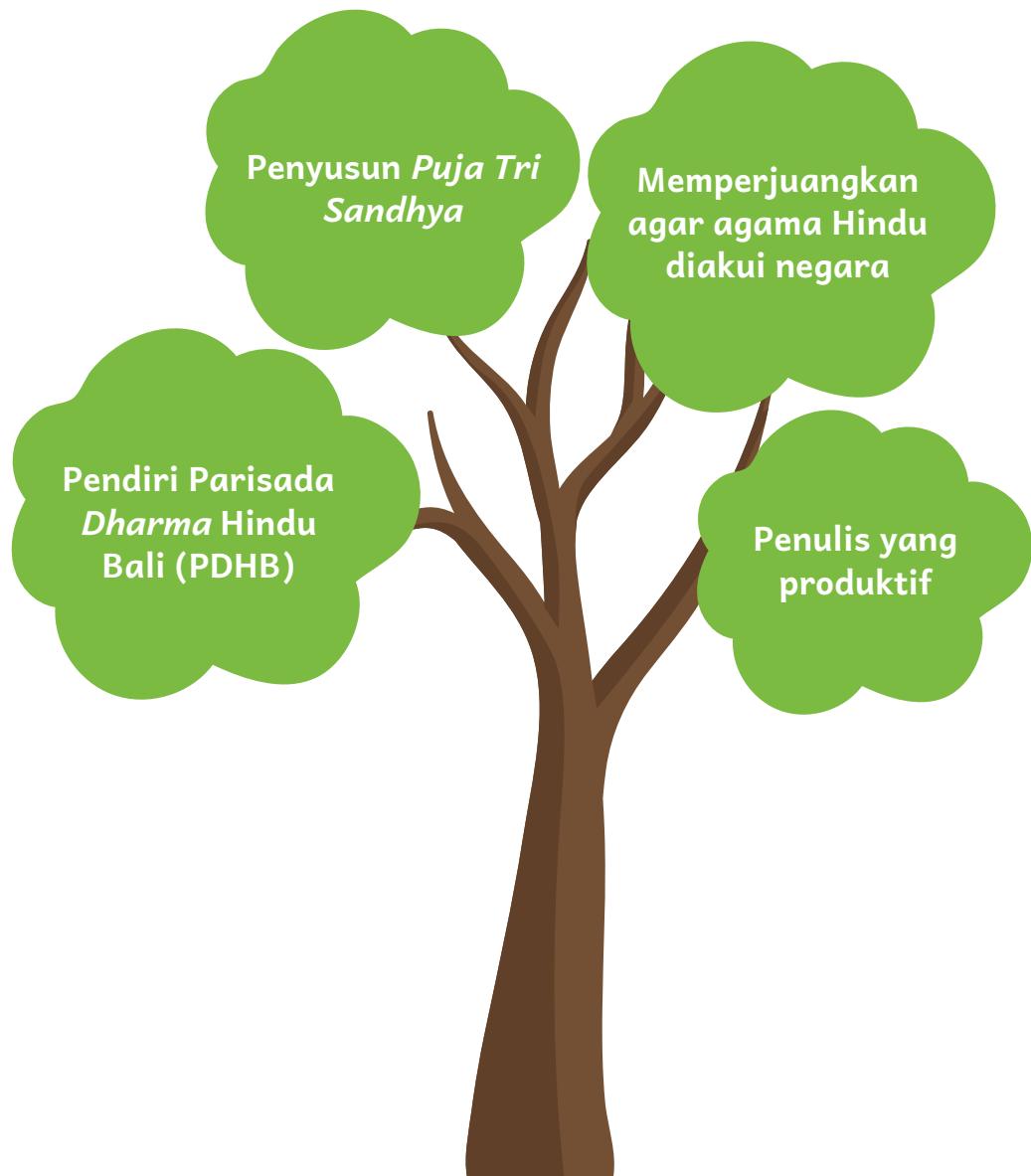
Amatilah pohon literasi berikut ini!

Pohon berikut berisikan empat karya I Gusti Bagus Sugriwa.

Uraikanlah pendapat kalian tentang empat karya besar dari tokoh I Gusti Bagus Sugriwa dengan bahasa kalian sendiri!

Pendapatku:

....

....

....

....

Berilah tanda (√) pada kolom yang menurutmu benar sesuai dengan pohon literasi di atas!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pada tanggal 5 September 1958 terbit Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang mengakui keberadaan agama Hindu Bali.		
2.	I Gusti Bagus Sugriwa semasa hidupnya merupakan sosok penulis yang produktif, tercatat ia menulis 68 judul buku yang ditulis di 115 publikasi dan diterjemahkan dalam 10 bahasa serta disimpan di 351 perpustakaan di seluruh dunia.		
3.	Pendirian organisasi PHDB yang kini dikenal dengan sebutan PHDI adalah berkat karya nyata I Gusti Bagus Sugriwa dalam bidang organisasi.		
4.	Salah satu karya buku dari I Gusti Bagus Sugriwa adalah Kitab Bhagawadgita.		
5.	I Gusti Bagus Sugriwa adalah salah satu pendiri organisasi umat Hindu Bali yang disebut KMHDI.		
6.	Tokoh I Gusti Bagus Sugriwa merupakan panutan dan Bapak Peradaban Hindu.		
7.	I Gusti Bagus Sugriwa memperjuangkan agar agama Hindu diakui negara.		
8.	*Puja Tri Sandhya* adalah doa yang sering kita lantunkan tiga kali sehari. *Puja Tri Sandhya* disusun oleh I Gusti Bagus Sugriwa bersama tim penyusun.		

No.	Pernyataan	Benar	Salah
9.	Berkat kecerdasannya, I Gusti Bagus Sugriwa telah berhasil menyusun sendiri teks *Puja Tri Sandhya.*		
10.	Sebagai bentuk penghargaan, patung batu I Gusti Bagus Sugriwa dipasang di setiap Sekolah Dasar di Bali.		

Kerjasama Dengan Orang Tua

Tanyakan kepada orang tua kalian tentang karya para tokoh agama Hindu yang ada di daerah kalian. Kemudian tulislah karya tokoh-tokoh agama Hindu yang ada di daerah kalian tersebut pada kolom berikut ini!

No.	Nama Tokoh di daerahku	Karya Nyata Tokoh di daerahku
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. I Gusti Bagus Sugriwa telah memperjuangkan agar agama Hindu diakui oleh negara. Perjuangan itu tidak sia-sia hingga akhirnya keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang mengakui keberadaan agama Hindu Bali. Jelaskan pendapatmu mengapa agama Hindu perlu mendapatkan pengakuan oleh negara!

   Jawab : ....

   ....

   ....

2. Tulislah teks karya nyata I Gusti Bagus Sugriwa dalam bidang acara agama Hindu yang kalian lantunkan tiga kali setiap hari!

   Jawab : ....

   ....

   ....

2. Karya Ida Bagus Mantra

Karya Ida Bagus Mantra

1. Pembangunan dan renovasi pura, antara lain Pura Besakih dan Pura Pulaki.
2. Membangun pusat-pusat aktivitas budaya, seperti Taman Budaya Denpasar (*Art Center* Denpasar), pembangunan sasana budaya di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Gianyar.

3. Menggali dan memperkaya seni budaya yang hampir punah maupun yang masih berkembang dalam masyarakat.
4. Mencanangkan program Pesta Kesenian Bali (PKB) yang diselenggarakan selama sebulan penuh setiap tahunnya, yang diisi dengan acara pesta kolosal seni budaya Bali dan pameran hasil karya seniman.
5. Mengaplikasikan falsafah kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam pembangunan di Bali.
6. Pengembangan pariwisata yang berwawasan budaya dan adat Bali.
7. Melaksanakan lomba desa adat dan lomba subak se-Bali.
8. Menempatkan desa adat atau desa pakraman sebagai lembaga tradisional yang bernuansa spiritual dan budaya sebagai lembaga yang sentral dan strategis di dalam konsep *Tri Hita Karana* dalam kehidupan keseharian masyarakat Bali.
9. Mengeluarkan kebijaksanaan berupa Peraturan Daerah (Perda) yang menggaris bawahi keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali, dengan menyebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat yang berfungsi dan bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif kepada masyarakat, yang berarti Perda tersebut menyatakan bahwa desa adat ditetapkan sebagai pemilik sekaligus sebagai pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada.

Perhatikan jurnal bacaan di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Tempat suci umat Hindu disebut pura. Salah satu tokoh umat Hindu yang telah berjasa merenovasi tempat suci yang juga menjabat sebagai gubernur Bali ke-6 adalah Ida Bagus Mantra. Tulislah tempat suci yang telah direnovasi tersebut!

   Jawab : ....

   ....
2. Tulislah karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bidang seni dan budaya Bali!

   Jawab : ....

   ....
3. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang Pesta Kesenian Bali (PKB)!

   Jawab : ....

   ....
4. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat di Bali!

   Jawab : ....

   ....
5. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang *Tri Hita Karana* dan tulislah bagian-bagiannya!

   Jawab : ....

   ....

Amatilah infografik di bawah ini!

Tulislah informasi penting apa yang kalian dapatkan dari infografik di atas!

No.	Informasi Penting yang Diperoleh
1.	....
2.	....
3.	....
4.	....
5.	....
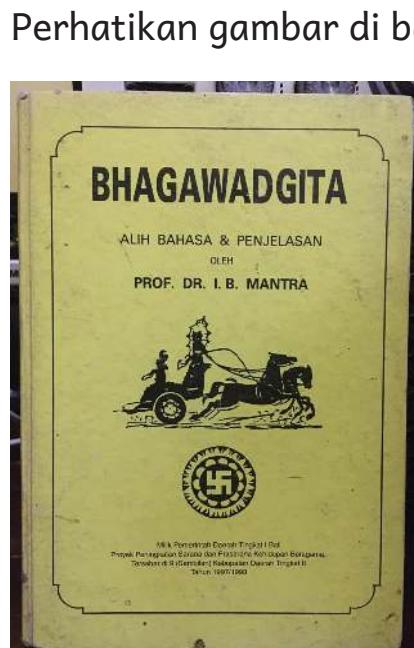
Ida Bagus Mantra adalah sosok tokoh yang berjasa dalam perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Dalam bidang sastra, beliau berhasil menerjemahkan (alih bahasa) kitab Bhagawadgita. Kitab Bhagawadgita merupakan bagian dari kitab suci Weda. Dalam ulasan yang dikemukakan oleh Ida Bagus Mantra dalam kitab Bhagawadgita, secara umum mengisyaratkan agar kita selalu berpedoman pada ajaran *Catur Marga*. Ajaran *Catur Marga* yang ada pada kitab Bhagawadgita dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dan tuntunan hidup untuk berpikir, berkata, dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran *Catur Marga* terdiri dari 4 bagian yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, *Bhakti, Jñana, Raja,* dan *Yoga.* Keempat bagian dalam ajaran *Catur Marga* ini bertujuan untuk mencapai kebebasan atau *Moksah*.

Perhatikan gambar di bawah ini!

Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Apa yang kalian ketahui tentang gambar di samping?

Tulislah pada kolom berikut ini! Mintalah petunjuk dari guru kalian jika mengalami kesulitan!

....

....

....

....

....

Perhatikan pernyataan berikut ini!

Ida Bagus Mantra selalu diingat oleh masyarakat Bali sebagai salah satu tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah tokoh yang patut kita teladani. Ida Bagus Mantra adalah sosok yang sederhana, ramah, dan juga bertanggungjawab. Beliau selalu percaya diri dan tekun belajar, bahkan beliau tak segan-segan untuk menempuh pendidikan sampai ke Bharatawarsa, India. Dengan bekal pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya itu, beliau membangun agama Hindu dengan tetap mengedepankan adat dan budaya Bali. Beliau sangat berjasa dalam usaha membangkitkan semangat umat Hindu pada masa itu. Sudah sepatutnya kita dapat meneladani sosok Ida Bagus Mantra dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghargai jasa beliau dan agar mudah untuk diingat, nama Ida Bagus Mantra kini dikenal oleh siapapun yang melintas di jalan bebas hambatan (*bypass*) Ida Bagus Mantra.

Buatlah beberapa pertanyaan dari pernyataan di atas!

Pertanyaanku:

1. ....
   ....
2. ....
   ....
3. ....
   ....

4. ....
   ....
5. ....
   ....

Ayo Kerjakan

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda centang (√) dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

1. Ida Bagus Mantra adalah salah satu tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Jasa beliau dalam bidang pendidikan agama Hindu adalah ....
   - [ ] menerjemahkan kitab Bhagawadgita
   - [ ] dijadikan nama jalan bebas hambatan (*bypass*)
   - [ ] lulus magister di Universitas Visva-Bharati
   - [ ] rektor pertama di Universitas Udayana
2. Bukti peninggalan karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bentuk bangunan fisik yang hingga saat ini digunakan sebagai ajang melatih minat dan bakat di bidang seni, budaya, dan agama Hindu adalah ....
   - [ ] pelaksanaan Pesta Kesenian Bali (PKB)
   - [ ] Taman Budaya Denpasar (*Art Center*)
   - [ ] Kitab Bhagawadgita
   - [ ] jalan raya bebas hambatan (*bypass)*
3. Pernyataan berikut yang merupakan tempat dan tanggal lahir Ida Bagus Mantra yang benar adalah ....
   - [ ] lahir di Badung, Bali; tanggal 8 Mei 1995
   - [ ] lahir di Badung, Bali; tanggal 10 Juli 1928

- [ ] lahir di Badung, Bali; tanggal 10 Juli 1995
- [ ] lahir di Badung, Bali; tanggal 8 Mei 1928

4. Bukti peninggalan Ida Bagus Mantra dalam bentuk karya sastra yang digunakan sebagai salah satu pedoman bagi umat Hindu adalah ....
   - [ ] Kitab Sruti
   - [ ] Kitab Smerti
   - [ ] Kitab Bhagawadgita
   - [ ] Kitab Manawadharmasastra

5. Yang *bukan* bukti peninggalan karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bentuk bangunan fisik yang hingga saat ini digunakan sebagai Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat adalah ....
   - [ ] LPD
   - [ ] BPD
   - [ ] BMD
   - [ ] LKPD

D Hasil Karya Para Tokoh Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia

Perkembangan agama Hindu kini dirasakan semakin pesat sejak kiprah para tokoh-tokoh Hindu seperti I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra serta tokoh yang lainnya di awal kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat kita buktikan dari hasil-hasil pembangunan yang bernuansa kegamaan Hindu di wilayah Nusantara hingga saat ini.

1. Hasil Karya Bidang Pendidikan

Amatilah bagan sejarah hasil karya para tokoh Hindu di atas!

Setelah kalian mengamati bagan tersebut, coba cocokkan hasil pengamatanmu dengan pernyataan sesuai dengan petunjuk berikut ini.

» Jika pernyataan sesuai dengan hasil pengamatanmu isikan tanda centang (√) pada kata **Sepakat**.

» Jika pernyataan tidak sesuai dengan hasil pengamatanmu isikan tanda silang (X) pada kata **Tidak Sepakat**.

Pernyataan 1

Seharusnya para tokoh-tokoh Hindu membangun pondasi pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya lebih banyak membangun pendidikan tinggi. Hal ini terbukti dari sejarah pendirian Sekolah Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (PGAHN), Bali pada tahun 1959.

Sepakat | **Tidak Sepakat**

Pernyataan 2

Dari tahun 1968, institusi pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan, diawali dengan berdirinya PGAHN, lalu berubah status menjadi STAHN, kemudian menjadi IHDN, dan kini menjadi UHN I Gusti Bagus Sugriwa.

Sepakat | **Tidak Sepakat**

Pernyataan 3

Pendirian sekolah Hindu dari tahun 1959 hingga sekarang adalah semata-mata hasil perjuangan para tokoh-tokoh Hindu dan hanya untuk kepentingan keluarga dan kelompoknya saja.
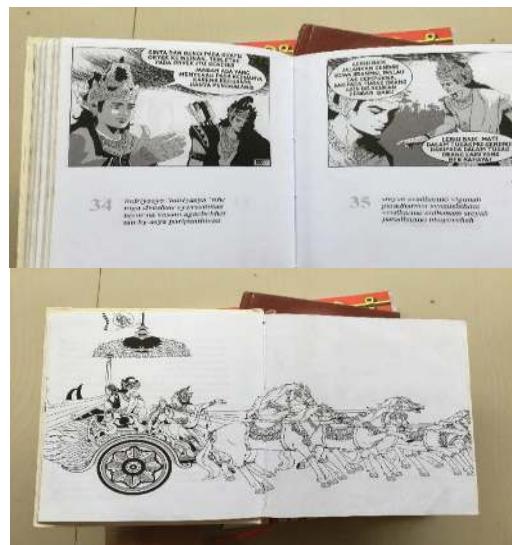
Sepakat | **Tidak Sepakat**
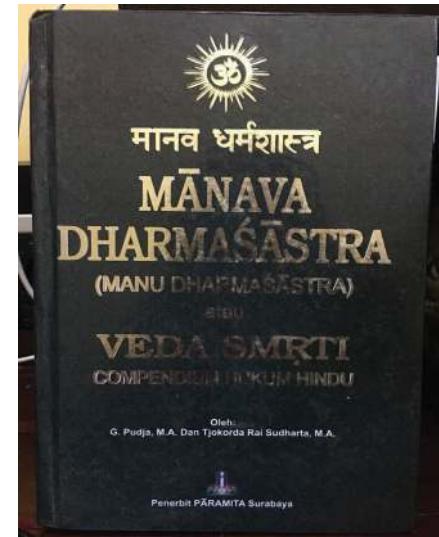
2. Hasil Karya Bidang Kesusastraan

Kitab suci Weda merupakan pedoman untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Hindu. Kitab Weda menggunakan bahasa Sanskerta. Akan tetapi, bahasa Sanskerta belum bisa dimengerti oleh masyarakat yang ada di Nusantara, sehingga para tokoh Hindu seperti I Gusti Bagus Sugriwa, Gde Pudja, dan Ida Bagus Mantra mengalihbahasakan dari bahasa aslinya (Sanskerta) ke dalam bahasa Indonesia.

Gambar 5.6 Salah satu karya tokoh Hindu.
Sumber: Paramita, 2002

Demikian pula di Bali, banyak leluhur kita mewariskan pustaka suci dalam bentuk lontar-lontar sebagai hasil karya para Pujangga. Kini sudah banyak dialih aksarakan atau disalin dengan huruf latin dan diterjemahkan dalam bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, para generasi muda mudah untuk mempelajari, menghayati, serta mengamalkannya.

Gambar 5.7 Mahabharata versi komik.
Sumber: Kemendikbud, Komang Edi Putra (2020)

Di awal kepengurusan Parisada juga telah banyak berjasa. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya buku *Dharma Prawerti* dan *Upadesa* sebagai pedoman hidup beragama Hindu di Indonesia. Naskah-naskah yang berbahasa Jawa kuno seperti *Parwa*, *Kakawin,* dan *Kidung* juga sudah banyak dialihbahasakan untuk memudahkan kita mempelajarinya. Cerita-cerita yang bernuansa Hindu, baik yang bersumber dari Itihasa seperti Ramayana, Mahabharata, cerita Tantri atau Panca Tantra yang berbentuk kidung, juga banyak dialihbahasakan.

Pada era kekinian, Kitab Mahabharata dan Ramayana telah dikemas dalam bentuk cerita anak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, juga banyak disajikan ajaran-ajaran agama dalam bentuk media *online*. Selain itu, generasi muda dan penekun sastra sekarang lebih kreatif. Mereka menulis gending-gending Sekar Alit sebagai media pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat melalui matembang yang di dalamnya mengandung nilai-nilai *tattwa*, *susila*, dan *acara*.

Carilah informasi tentang karya sastra dari tokoh-tokoh Hindu di daerah kalian. Setelah kalian mendapatkan informasi tersebut, tulislah pada tabel berikut ini!

No.	Jenis Karya Sastra	Nama Tokoh	Tahun Cetak
1.	Kitab Bhagawadgita	Gde Pudja	1997
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
6.	....	....	....
7.	....	....	....
8.	....	....	....
9.	....	....	....
10.	....	....	....

Perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia dimulai dengan diakuinya agama Hindu secara nasional oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1963 melalui Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1962, dan dilanjutkan dengan pembentukan lembaga Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang sampai saat ini masih aktif membina umat di seluruh Nusantara.

Tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia di antaranya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra.

Hasil Karya Para Tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia antara lain

1. Pembentukan lembaga umat Hindu.
2. Pembangunan institusi pendidikan Hindu.
3. Pengalihbahasaan kitab-kitab *Sruti* dan *Smerti*.
4. Pembangunan di bidang seni dan budaya untuk mendukung pelaksanaan acara keagamaan Hindu.

Kerjasama Dengan Orang Tua

Kalian sudah pernah mempelajari tentang tempat suci, bukan? Sekarang coba perhatikan pohon literasi berikut ini!

Petunjuk:

1. Setelah kalian mengamati pohon literasi di atas, buatlah cuplikan percakapan dengan orang tua kalian sesuai dengan pohon literasi di atas dan mengandung unsur sejarah!
2. Tulislah cuplikan percakapan tersebut pada buku tugas kalian!
3. Ceritakanlah hasil percakapan yang telah kalian buat di depan kelas!
4. Mintalah petunjuk bapak/ibu guru kalian lebih lanjut!

Catatan Orang Tua/Wali	Tanda Tangan

Renungan

Ayo renungkanlah!

Setelah membaca, mempelajari, menggali, dan mengetahui tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan di Indonesia, kalian tentu sudah mengetahui perjuangan para tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia seperti I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra. Terdapat banyak peninggalan karya para tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Tugas kita sebagai generasi penerus adalah menjaga dan melestarikan peninggalan yang telah diwariskan kepada kita hingga saat ini. Selain itu, upaya yang harus kita lakukan adalah bagaimana kita bisa meneladani perjuangan para tokoh Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Merangkum

Perjuangan para tokoh-tokoh umat Hindu setelah kemerdekaan Indonesia diawali dengan terbentuknya Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB) pada tahun 1959. Agama Hindu akhirnya diakui secara nasional oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 100 Tahun 1962. Tokoh Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia di antaranya yaitu I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra.

Buatlah rangkuman dari materi yang telah kalian pelajari menggunakan bahasa kalian sendiri pada kolom berikut ini!

....

....

....

....

....

....

....

Refleksi

Untuk menjaga, merawat, melestarikan, mengembangkan, serta menjaga semua peninggalan sejarah agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, hal atau tindakan apa yang akan kalian lakukan? Uraikanlah jawaban kalian pada buku catatan!

Asesmen

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Hasil perjuangan para tokoh umat Hindu menghasilkan sebuah lembaga umat Hindu yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Lembaga tertinggi umat Hindu adalah ....

   a. WHDI   c. Peradah
   b. PHDI   d. UNHI

2. Perlombaan yang diadakan untuk lebih menggali ajaran agama melalui *Dharma* Gita disebut ....

   a. *Dharma* Wacana
   c. Utsawa *Dharma* Gita
   b. *Dharma* Tula
   d. *Dharma* Santh

3. Dibentuknya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 114 tahun 1969 dan instruksi Menteri Agama Nomor 6 tahun ....

   a. 1969   c. 1972
   b. 1983   d. 1989

4. Salah satu organisasi Hindu yang didirikan di Bali setelah Indonesia merdeka adalah ....

   a. PHDI   c. Pandu Nusa
   b. KMHDI   d. PHDB

5. Renovasi Pura Besakih setelah kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh tokoh yang menjabat sebagai gubernur Bali pada saat itu. Tokoh tersebut adalah ....

   a. Ida Bagus Mantra   c. I Gusti Bagus Sugriwa
   b. Gde Pudja   d. Ida Bagus Dosther

6. Pertemuan tokoh-tokoh Hindu dalam organisasi Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI) disebut ....
   a. Pesamuan Alit
   b. Pesamuan Agung
   c. Sabha Walaka
   d. Sabha Pandita
7. Nama perguruan tinggi negeri umat Hindu yang menggunakan simbol salah satu tokoh umat Hindu di Bali adalah ....
   a. STAH Gde Pudja
   b. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
   c. STAH Bhatara Guru
   d. STAH Tampung Penyang
8. Salah satu karya nyata dari tokoh Ida Bagus Mantra dalam bidang kesusastraan adalah pengalihbahasaan kitab ....
   a. Ramāyana
   b. Manavadahrmasastra
   c. Bhagawadgita
   d. Sarasçamusçaya

II. Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang ☑ pada jawaban yang benar (jawaban dapat lebih dari 1).

9. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, umat Hindu belum mendapatkan pengakuan secara resmi oleh Negara. Agama Hindu baru diakui secara nasional oleh pemerintah Indonesia melalui beberapa keputusan di antaranya adalah ....
   - ☐ Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1962
   - ☐ Tahun 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali
   - ☐ Keputusan Menteri Agama Nomor 114 tahun 1969
   - ☐ Keputusan Menteri Agama No. 001 tahun 1963

10. Perjuangan tokoh-tokoh Hindu melalui lembaga PHDI telah menghasilkan pengakuan resmi bahwa salah satu hari suci agama Hindu dinyatakan sebagai hari libur nasional. Pengakuan ini berdasarkan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 tahun 1983 yang isinya adalah ....
    - [ ] Hari raya Galungan dinyatakan sebagai hari libur Nasional
    - [ ] Adanya kegiatan *Dharma* Santhi Nyepi secara Nasional
    - [ ] Hari raya Nyepi dinyatakan sebagai hari libur Nasional
    - [ ] Hari raya Manukapak dinyatakan sebagai hari libur Nasional
11. Perjuangan umat Hindu mulai menemukan titik terang ketika I Gusti Bagus Sugriwa menjabat sebagai anggota Dewan Pemerintahan Daerah Bali yang mengusulkan agar agama Hindu Bali dapat diakui dan disejajarkan sebagai sebuah agama yang sah di Indonesia. Pada tanggal 1 Januari 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali. Setelah dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali, pada tanggal 29 Juni tahun 1958 lima orang utusan organisasi agama dan sosial menghadap Presiden Soekarno di Tampaksiring, Bali.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!
    - [ ] Perjuangan umat Hindu belum menemukan titik terang
    - [ ] I Gusti Bagus Sugriwa menjabat sebagai anggota Dewan Pemerintahan Daerah Bali
    - [ ] Pada 1 Januari 1955 agama Hindu Bali diakui secara nasional
    - [ ] Pada 1 Januari 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali
12. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 114 Tahun 1969 dan instruksi Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1972, dibentuklah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha. Sesuai dengan keputusan menteri agama tersebut, agama Hindu mempunyai kedudukan yang sejajar dengan agama lain yang ada di Indonesia. Perjuangan umat Hindu membuahkan hasil, pada

tanggal 19 Januari tahun 1983 Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 3 tahun 1983, yang isinya menetapkan hari suci Nyepi sebagai hari libur nasional.

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi bacaan!

- [ ] Agama Hindu dapat diakui secara Nasional oleh pemerintah Indonesia
- [ ] Pada tahun 1983 hari suci Nyepi belum ditetapkan sebagai hari libur nasional
- [ ] Tahun 1972 dibentuk Dirjen Bimas Hindu dan Buddha
- [ ] Hari suci Nyepi ditetapkan sebagai hari libur nasional

13. Perhatikan tabel isi Piagam Campuan Ubud berikut!

***Dharma* Agama**	***Dharma* Negara**
Terkait *Dharma* Agama keputusannya antara lain 1. Pengakuan Weda Sruti sebagai inti dari ajaran agama Hindu dan *Dharma Sastra Smrti* sebagai tuntunan ajaran susila. 2. Pendirian perguruan tinggi agama Hindu. 3. Pendirian *Padmasana* pada setiap *Kahyangan Tiga*. 4. Tentang *Padewasan*. 5. Tentang hari raya agama Hindu.	Mengenai *Dharma* Negara keputusannya antara lain 1. Kemerdekaan percobaan senjata nuklir. 2. Menjunjung tinggi Pancasila. 3. Memperjuangkan agama Hindu agar menjadi bagian dari Departemen Agama. 4. Memupuk semangat gotong royong dan membenarkan petugas negara dengan berpakaian dinas masuk dan melakukan persembahyangan di pura

Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi tabel!

- [ ] Pendirian *Padmasana* pada setiap rumah tangga
- [ ] *Dharma Sastra Smrti* sebagai tuntunan ajaran asusila
- [ ] *Weda Sruti* sebagai inti dari ajaran agama Hindu
- [ ] Umat Hindu menjunjung tinggi Pancasila

14. I Gusti Bagus Sugriwa lahir di Desa Bungkulan, Kabupaten Buleleng, Bali pada tanggal 4 Maret 1900, dan wafat pada Selasa, 22 November 1973. Beliau adalah salah seorang tokoh umat Hindu yang membangkitkan kejayaan agama Hindu di Bali dan wilayah lainnya di Indonesia. Berkat kegigihan beliau, akhirnya agama Hindu dapat diakui sebagai agama resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia.

    Cermati pernyataan di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan isi bacaan!

    - [ ] I Gusti Bagus Sugriwa lahir di Desa Bungkulan
    - [ ] I Gusti Bagus Sugriwa wafat pada tanggal 22 November 1973
    - [ ] I Gusti Bagus Sugriwa adalah tokoh yang membuat PHDB
    - [ ] I Gusti Bagus Sugriwa lahir tanggal 22 Maret 1900

15. Perhatikan infografik berikut!

Cermati infografik di atas, kemudian berilah tanda centang (√) jika tidak sesuai dengan isi infografik tersebut!

- [ ] Ida Bagus Mantra lahir di Badung, Bali pada tanggal 8 Mei 1928
- [ ] Ida Bagus Mantra adalah sosok yang sederhana
- [ ] Ida Bagus Mantra patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari
- [ ] Ida Bagus Mantra Wafat di Badung, Bali pada tanggal 10 Juli 1995

III. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan mengapa agama Hindu bisa berkembang dan bertahan di Bali!
2. Jelaskan secara singkat sejarah dan nama lembaga tertinggi umat Hindu yang bertugas menata kehidupan keagamaan Hindu hingga saat ini!
3. Tuliskan nama hasil karya nyata tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia!
4. Jelaskan menurut pendapatmu, mengapa umat Hindu belum mendapatkan pengakuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia diawal kemerdekaan Indonesia?
5. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang PHDI!

Pembelajaran Proyek

Untuk menggugah minat baca dan menumbuhkan budaya literasi sejak dini, para tokoh dan generasi muda Hindu telah mengemas beberapa kitab Purana menjadi kisah cerita rakyat (cerita Tantri), kitab Mahabharata dan Ramayana menjadi cerita bergambar sederhana (komik).

Aktivitas Pembelajaran 4.0

Aktivitas 1

a. Carilah informasi tentang cerita tokoh Hindu yang ada di daerah kalian. Setelah kalian menemukan informasi tokoh Hindu tersebut, buatlah dalam bentuk cerita dengan model cerita bergambar (komik) dengan menggunakan bahasa kalian sendiri!
b. Kerjakan tugas ini pada buku gambar ukuran A4.
c. Foto hasil komik kalian lalu mintalah bantuan guru dan orang tua kalian untuk mempublikasikannya di media sosial milik sekolah.

Aktivitas 2

Bacalah kembali materi tentang tokoh-tokoh Hindu pada masa setelah kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya, buatlah pohon literasi tentang sejarah perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia sesuai dengan yang ada di daerah kalian masing-masing. Unsur yang harus ada antara lain

a. nama tokoh Hindu;
b. bukti perjuangan mempertahankan umat Hindu; dan
c. karya yang telah dihasilkan.

Kalian dapat menambahkan semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber *online*. Buatlah tugas tersebut dalam bentuk *slide* di *microsoft power point*, lalu presentasikan dan kumpulkan tugas kalian pada guru kalian tepat pada waktunya.

Catatan:

Tugas dikerjakan selama dua minggu sejak tugas ini diberikan oleh guru kalian.

Pengayaan

Kalian sudah menuntaskan materi tentang perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia, dan mengenal nama-nama tokoh Hindu setelah kemerdekaan di Indonesia berserta karyanya. Untuk memperkaya pengetahuan, kalian dapat mengakses laman PHDI untuk mengetahui sejarah dan nama-nama tokoh pendiri PHDI melalui link berikut ini:

https://phdi.or.id/

https://id.wikipedia.org/wiki/Parisada_Hindu_*Dharma*_Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Gedong_Bagus_Oka

Indeks

Glosarium

acintya	:	tidak dapat terpikirkan
adharma	:	ketidakbenaran, ketidakbaikan
ardhanareswari	:	tidak bersifat perempuan
asah	:	menghargai
asih	:	saling mencintai
asthabratha	:	delapan sifat kepemimpinan menurut agama Hindu
asubha karma	:	perbuatan buruk
asuh	:	menghormati
aswamedha yajña	:	korban suci kuda, merupakan tradisi ritual korban yang berasal dari zaman veda sebagai simbol representasi kekuatan dan kekuasaan yang tertinggi atas raja-raja lain, yang merupakan taklukannya
atita	:	masa lalu
atma/atman	:	percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa
balai antang	:	bangunan tempat suci yang ada di pintu masuk rumah umat Hindu Kaharingan di Kalimantan
balai basarah/rahan	:	tempat suci umum bagi umat Hindu kaharingan di Kalimantan
balakanda	:	bagian pertama dari kisah Ramayana
bale kulkul	:	bangunan suci yang berisi kentongan
bayu	:	tenaga
bhagawadgita	:	nyanyian suci wejangan Kresna pada Arjuna
bhakti marga	:	memuja Hyang Widhi Wasa dengan jalan bhakti atau persembahan
bhur loka	:	alam bawah
bhuwah loka	:	alam tengah
brahman	:	sebutan untuk Tuhan, Tuhan/Hyang Widhi Wasa
bratha	:	pengendalian
cadu	:	empat

canang : persembahan berupa sirih, pamor, buah inang, dan bunga sebagai sarana persembahyangan umat Hindu

candi bentar : pintu pertama memasuki tempat suci (pura)

candi kurung : pintu memasuki kawasan utama mandala

catur marga : empat cara/jalan memuja Hyang Widhi Wasa

catur pataka : empat perilaku buruk

catur : empat

cuntaka : keadaan yang dipandang tidak baik atau tercemar

dang kahyangan : tempat suci (pura) yang merupakan peninggalan dari dang hyang nirarta

dharma : kebenaran, kebaikan; kepatutan

dharma agama : kewajiban umat Hindu pada ajaran dharma dan kitab suci Weda

dharma negara : kewajiban umat Hindu pada bangsa dan negara

dharma santhi : kedamaian akan kebaikan

dharma sastra : kitab suci Hindu

dharma wacana : kata-kata kebaikan (ceramah tentang kebaikan)

dharmagita : nyanyian suci tentang kemahakuasaan Tuhan

dharmayatra : perjalanan suci ke tempat-tempat suci dan disertai dengan mengajarkan dharma

dura darsana : berpandangan tembus

dura sarwajna : sumber ilmu pengetahuan

dura srawana : pendengaran tembus

galungan : salah satu hari suci umat Hindu di bali

guna : kemampuan, sifat

hita : kebahagiaan (kesejahtraan)

homa yajña : pemujaan kepada Agni (api), upacara korban/ persembahan kepada Dewa Agni

Hyang Widhi Wasa : salah satu sebutan Tuhan dalam agama Hindu

idep : pikiran

inan kapemalaran pak buaran : tempat suci umum bagi umat Hindu Aluk Todolo di Toraja

inan kapemalaran pak pesungan : tempat suci bagi kelompok keluarga Hindu Aluk Todolo di Toraja

inan kapemalaran pedatuan	:	tempat suci di lingkungan rumah tangga Hindu Aluk Todolo di Toraja
isitwa	:	sebagai raja diraja
itihāsa	:	sesungguhnya kejadian itu begitu nyatanya
jnana marga	:	memuja Hyang Widhi Wasa dengan jalan ilmu pengetahuan
jnana sakti	:	Hyang Widhi Wasa maha tahu
jnana	:	pengetahuan
kahyangan tiga	:	tempat suci yang ada di suatu wilayah desa adat di bali terdiri dari pura puseh, pura desa, dan pura dalem
kanda	:	kitab/bagian/bab
karana	:	penyebab
karmaphala	:	buah atau hasil dari perbuatan
karuna	:	cinta kasih
kasmala	:	berbuat yang tidak baik
kaya	:	perbuatan atau perilaku
kayika	:	berbuat
kori agung	:	pintu gerbang rumah
kriya sakti	:	Hyang Widhi Wasa maha karya
laghima	:	ringan, seringan-ringannya
mada	:	berkata yang tidak baik
madya mandala	:	bagian tengah dari areal tempat suci
mahābhārata	:	kisah perang saudara antara Pandawa dengan Kaurawa, merupakan bagian dari itihasa
mahasabha	:	rapat/pertemuan besar umat Hindu
mahima	:	besar, sebesar-besarnya
maitri	:	suka bersahabat
mala	:	kotor
manacika	:	berpikir
mejejahitan	:	aktivitas membuat sarana upakara seperti canang dan kwangen
meru	:	bangunan tempat suci Hindu dengan atap bertumpang-tumpang
moha	:	berpikir yang tidak baik

moksa	:	kebahagiaan abadi, kebebasan yang kekal dan abadi
mudita	:	berempati
nagata	:	masa yang akan datang
nista mandala	:	bagian luar dari areal tempat suci
nyama	:	tahapan dalam panca nyama bratha
nyepi	:	pergantian tahun baru saka
padmasana	:	singasana Hyang Widhi Wasa, sikap duduk padma (khusus dalam yoga)
palemahan	:	areal pekarangan rumah
palinggih	:	bangunan suci yang ada di areal tempat suci
panca	:	lima
parahyangan	:	areal tempat suci di rumah
paramātma	:	jiwa yang ada pada tubuh setiap makhluk
paramita	:	berbudi luhur
parartha	:	kebahagiaan
parisudha	:	suci
paruman	:	rapat/pertemuan
pawongan	:	areal tempat tinggal
pelangkiran	:	tempat suci yang disembah/puja oleh anggota keluarga, tempat suci yang ada di kamar
pemangku	:	orang suci pada tingkat eka jati, sebutan orang suci Hindu di Bali pada tahap eka jati
pesamuan	:	rapat/pertemuan
PHDB	:	parisadha Hindu Dharma Bali
PHDI	:	parisada Hindu Dharma Indonesia, lembaga tertinggi umat Hindu
piodalan/pujawali	:	hari lahir atau tonggak awal pembangunan suatu tempat suci
prabhu sakti	:	Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa
prakamya	:	ke mana hendak pergi di sana Tuhan sudah ada
pralina	:	pelebur
prapti	:	sampai atau tiba di tempat yang dikehendaki
puang matua	:	sebutah Tuhan (Hyang Widhi Wasa) di Toraja
puja tri sandhya	:	persembahyangan tiga kali sehari

punarbhawa	:	kelahiran kembali atau reinkarnasi
punia	:	bantuan
pura bedugul	:	tempat suci yang disembah/puja oleh para petani
pura melanting	:	tempat suci yang disembah/puja oleh para pedagang.
pura panti (kawitan)	:	tempat suci yang disembah/puja oleh anggota klan keluarga
pura segara	:	tempat suci yang disembah/puja oleh para nelayan
pura subak	:	tempat suci yang disembah/puja oleh para petani
pura	:	sebutan tempat suci umat Hindu
raja marga	:	memuja Hyang Widhi Wasa dengan jalan tapa atau pengendalian diri
rajas	:	sifat keakuan (ego)
ramāyana	:	bagian dari itihasa, kisah perjalanan rama
rta	:	hukum alam
rwabhineda	:	dua hal yang berbeda (bertolak belakang), dualisme (baik-buruk, benar-salah)
sabda	:	suara
sad kayangan	:	tempat suci yang disembah/puja oleh masyarakat umum, enam tempat suci (pura) utama yang ada di bali
sad ripu	:	enam musuh yang ada dalam diri
sahur parapah	:	malaikat pelindung
saiban	:	persembahan yang dilakukan setelah memasak, persembahan berupa lauk pauk
sakti	:	kekuatan, kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa
sandhya	:	waktu sembahyang, pergantian waktu, malam ke pagi (pagi), pagi ke siang (siang), siang ke malam (petang)
sandung	:	bangunan tempat suci yang diletakkan di luar rumah atau di pekarangan rumah umat Hindu Kaharingan di Kalimantan
sanggah kemulan	:	tempat suci yang disembah/puja oleh anggota keluarga, tempat suci yang ada di dalam satu keluarga (rumah tangga)

sangkan paraning dumadi	:	asal dan kembalinya semua makhluk
santhi	:	kedamaian, kebahagiaan
sapta	:	tujuh
sapta kanda	:	tujuh bagian
satwam	:	sifat kebaikan
senthong/centhong	:	tempat suci bagi keluarga di Jawa
smrti	:	wahyu Hyang Widhi Wasa yang ditulis berdasarkan ingatan
sradha	:	keyakinan, kepercayaan
sruti	:	wahyu Hyang Widhi Wasa yang ditulis berdasarkan pendengaran secara langsung
stiti	:	pemelihara
subha karma	:	perbuatan baik
sulinggih	:	sebutan orang suci Hindu di Bali pada tahap dwi jati
swabhawa	:	sifat/wujud-nya (Tuhan)
swah loka	:	alam atas
tamas	:	sifat lambat/malas
tawur kesanga	:	upacara korban menjelang perayaan tahun baru Saka
tirtayatra	:	perjalanan suci ke tempat suci Hindu
tirtha	:	air suci, air kehidupan
tri	:	tiga
tri guna	:	tiga sifat dasar manusia
tri kona	:	tiga kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur
tri mala	:	tiga perilaku kotor
tri mandala	:	tiga areal tempat suci
tri murti	:	tiga perwujudan Hyang Widhi Wasa (Brahma, Wisnu, Siwa)
tri premana	:	tiga unsur
tri sandhya	:	persembahyangan yang dilakukan umat Hindu tiga kali sehari
ulun danu	:	tempat suci yang disembah/puja oleh para petani

upeksa	:	mengalah
utama mandala	:	bagian utama dari areal tempat suci
utpeti	:	pencipta
wacika	:	berkata
wantilan	:	bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat dan melaksanakan aktivitas keagamaan pada areal tempat suci
wartamana	:	masa sekarang
wasitwa	:	maha kuasa
weda	:	kitab suci agama Hindu
wibhu sakti	:	Hyang Widhi Wasa maha ada
wyapi wyapaka nirwikara	:	Tuhan Maha Ada dan meresapi segala ciptaan-nya
yajña	:	kegiatan ritual upacara keagamaan, korban suci yang tulus iklas tanpa pamrih
yama	:	dewa kematian, tahapan dalam panca yama bratha
yatra	:	bepergian, perjalanan
yatrakama wasayitwa	:	mencapai segala apa yang beliau kehendaki
yoga marga	:	memuja Hyang Widhi Wasa dengan jalan latihan fisik, mental, dan spiritual secara lahir dan batin

Daftar Pustaka

I. Sumber Buku

Artana, Dewa Ketut dkk. 2010. *Widya Dharma Agama Hindu Untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Denpasar: Ganeca Exact.

Artana, Dewa Ketut dkk. 2016. *Widya Smerti Agama Hindu Untuk Siswa SD Kelas 4.* Denpasar: CV. Dwi Jaya Mandiri.

Artana, Dewa, dkk. 2017. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II.* Denpasar: Penerbit Duta.

Artana, Dewa, dkk. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III.* Denpasar: Penerbit Duta.

Dada, Sai. 2005. *Sri Yoga Vasishtha Dialog Spiritula Anatara Sri Rama dengan Sri Vasisthha*. Denpasar: PT. Pustaka manik Geni.

Donder, I Ketut. 2004. *Sisya Sista Pedoman Menjadi Siswa Mulia Dalam Perspektif Relegiososiolenguistik Edukatif*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

Dwijo dan Komang Susila. 2017. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Edisi Revisi Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dwijo dan Komang Susila. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Edisi Revisi Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewi, I Gusti Ayu Sri Mulia. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Edisi Revisi Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Etika. Tiwi. 2017. Penuturan Simbolik Konsep Panca Sraddha dalam kitab suci Panuturan. Palangkaraya: STAHN Tampung Penyang Palangkaraya.

Jaman, I Gede. 2016. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas I edisi revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kajeng, I Nyoman dkk. 1997. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Hanuman Sakti.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

Kemendiknas. 2014. *Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia: Penguatan Karakter Bangsa dalam literasi visual seri 1 – 7*. Jakarta: Binar.

Masniwara, I Wayan. 1998. *Sistem Filsafat Hindu*. Paramita: Surabaya.

Maswinara, I Wayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.

Nala, I Gusti Ngurah. 2004. *Murdha Agama Hindu*. Denpasar: Upada Sastra

Pranata dkk. 2009. Upacara Ritual Perkawinan Agama Hindu Kaharingan (Dalam Kitab Suci Panuturan) Filosofis Perkawinan Nyai Endas Bulau Lisan Tingang dan Raja Garing Hatungku. Surabaya: Paramita.

Pudja, G. 2005. *Bhagawad Gita Pancama Veda*. Surabaya: Paramita

Pudja, Gde dan Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manava Dharmasastra*. Surabaya: Paramita

Pudja, Gde. 1984. *Pengantar Agama Hindu Veda III*. Jakarta: Mayasari

Pudja, Gde. 2005. *Bhagawad Gita Pancama Veda*. Surabaya: Paramita

Suamartawan, I Ketut. 2006. *Widya Upadesa Pelajaran Agama Hindu Untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Denpasar: Widya Dharma.

Suamartawan, I Ketut. 2006. *Widya Upadesa Pelajaran Agama Hindu Untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Denpasar: Widya Dharma.

Subramaniam, Kamala. 2004. *Ramayana*. Surabaya: Paramita

Sumartawan, I Ketut dkk. 2007. *Semara Ratih Pendidikan Agama Hindu 3*. Denpasar: Tri Agung.

Sumawa, I Wayan dan Tjokorda Raka Krisnu. 1996. *Materi Pokok Darsana*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sura, I Gede. 2001. *Pengendalian Diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar : Hanuman Sakti.

Tim Bali Aga, 2006. *Ragam Istilah Hindu*. Denpasar: Bali Aga

Tim Ganeca Exact Bandung. 1994. *Penuntun Belajar Agama Hindu 3.* Bandung: Ganeca Exact.

Tim Kompilasi. 2006. *Kompilasi Dokumen Literer 45 Tahun Parisada*. Jakarta: PHDI Pusat.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali.

Tim Penyusun. 2006. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu.* Jakarta: Suka Duka Hindu Dharma DKI Jaya.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Sejarah SLTP. 2000. *Sejarah untuk SLTP kelas 1*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.

Titib, I Made. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata (Viracarita) Kajian Kritis Sumber ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.

Wiana, I Ketut. 1997. *Cara Belajar Agama Hindu yang Baik*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.

Wisnu Wardana, Cok Putra dkk. 2007. *Semara Ratih Pendidikan Agama Hindu Untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Denpasar: Tri Agung.

II. Sumber Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Hindu_di_Indonesia, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.

http://*www.slideshare.net/xhareest/masuknya-hindu-budha-keindonesia*, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.

https://www.balipost.com/news/2020/01/31/101774/Mengenal-Sosok-Sugriwa,Nama-yang...html, diakses pada tanggal 23 November 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ida_Bagus_Mantra diakses pada tanggal 23 November 2020.

https://www.balipost.com/news/2020/01/31/101774/Mengenal-Sosok-Sugriwa,Nama-yang...html diakses pada tanggal 23 November 2020.

https://bali.tribunnews.com/2019/10/25/i-gusti-bagus-sugriwasosok-yang-memperjuangan-agama-hindu-agar-diakui-negara?page=3 diakses pada tanggal 23 November 2020.

https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/front/index/200 diakses pada tanggal 23 November 2020.

https://phdi.or.id/ diakses pada tanggal 25 November 2020.

https://www.kaskus.co.id/thread/53e63b7adc06bd4c738b45eb/no-sara-sejarah-agama-hindu-di-akui-resmi-di-indonesia/ diakses pada tanggal 4 Desember 2020.

https://gamabali.com/sekilas-sejarah-parisada-hindu-bali-menjadi-phdi/ diakses pada tanggal 4 Desember 2020.

https://www.babadbali.com/astakosalakosali/astakosala.htm, diakses pada tanggal, 23 November 2020

https://www.babadbali.com/astakosalakosali/astakosala.htm, diakses pada tanggal, 23 November 2020

Profil Penulis

Nama Lengkap : Komang Edi Putra, S.Ag., M.Pd
Email : esaedy12@gmail.com
Instansi : SD Bali Public School
Alamat Instansi : Jln. Drupadi No. 52 Renon – Denpasar
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Hindu di SMA Negeri 1 Burau (Tahun 2007)
2. Penyuluh Honorer Agama Hindu di Kandepag Luwu Utara (Tahun 2007)
3. Guru Agama Hindu di SD Bali Public School, (Tahun 2007 – sekarang)
4. Kepala SD Bali Public School, (Tahun 2012 – sekarang)
5. Ketua KKG AH Kota Denpasar, (Tahun 2016 – sekarang)
6. Wakil Ketua IV Perkumpulan Acharya Hindu Nusantara (Pandu Nusa)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri 590 Putemata Tahun 1989-1995
2. SMP Negeri 1 Mappedeceng Tahun 1995-1998
3. SMA Negeri 1 Palopo Tahun 1998-2001
4. S1 IHD Negeri Denpasar Tahun 2002-2006
5. S2 IHD Negeri Denpasar Tahun 2016-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Fungsi dan Makna Sega Pradnyan, Uperengga, dan Pis Bolong. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, (Tahun 2015).
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I-VI, Penerbit PT. Duta Mandiri Perkasa, (Tahun 2016).
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I-VI Revisi, Penerbit PT. Duta Mandiri Perkasa, (Tahun 2018).
4. Buku Siswa Adi Widya Pasraman Acara Agama Hindu kelas IV, Kementrian Agama RI, (Tahun 2018).
5. Buku Pengayaan Materi (Pradnyasari) Bahasa Bali Kelas IV, Penerbit PT. Dwijaya Mandiri, (Tahun 2019).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.
Email : dayu.tary26@gmail.com
Instansi : UHN IGB Sugriwa Denpasar
Alamat Instansi : Jl. Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Estetika

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen IHDN Denpasar (Tahun 2003-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Filsafat Agama STAHN Denpasar (Tahun 2003)
2. S2 Magister Pariwisata Universitas Udayana (Tahun 2006)
3. S3 Kajian Budaya Universitas Udayana (Tahun 2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bali dalam Perubahan Ritual (Tahun 2014)
2. Eksistensi Walaka Gria Pertautan Siwa Sisya (Tahun 2015)
3. Air, Tradisi, dan Industri (Tahun 2015)
4. Perempuan Kesuburan (Tahun 2016)
5. Implementasi *Yajña* dalam Teks Agastya Parwa (Tahun 2016)
6. Teologi Anak Suputra dalam era Globalisasi (Tahun 2017)
7. Teologi Feminis Nabe istri dalam Upacara Diksa (Tahun 2017)
8. Perlindungan Anak dalam Kakawin Nitisastra Tek dan Kontek (2018)
9. Peran Perempuan Hindu dalam upacara *Yajña* (Tahun 2019)

Nama Lengkap : Dr. Drs. I Nyoman Astawa, MM., M.Si., M.Fil
Email : as.areang66@gmail.com
Instansi : Universitas Pertahanan
Alamat Instansi : Kompleks IPSC Sentul, Bogor, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Lecturer (Lector with Certified Lecturer)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2016 – sekarang Lecturer (Lector with Certified Lecturer).
2. Tahun 2015-2018 Young Researcher of Defense Strategy at Indonesia Defence University (UNHAN).
3. Tahun 2015-2017 Secretary of Postgraduate Study Program at UNHAN Peace and Conflict Resolution Study Program.
4. Tahun 2012-2015 Head of Sub-division of The General Bureau of the Secretariat-General of the Ministry of Defense (Kasubbag TU Roum).
5. Tahun 2010-2012 Head of Sub-division of the National Procurement Agency Forum Means of Defense Ministry of Defense (Kasubbag Foranas, Baranahan).

6. Tahun 2009-2010 Vice Chairman of The Department of Defense Cooperative Center (Waka Puskop Dephan).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2011-2018 Doctor of Management-Human Resources Management-State University of Jakarta (UNJ) (Doctoral).
2. 2007-2009 Magister of Hindu Philosophy – Brahma Widya Study Program – State Institute of Hindu Dharma Denpasar (IHDN), Bali (Postgraduate).
3. 2003-2005 Magister of Science – National Resilience Study Program – University of Indonesia, Jakarta (Postgraduate).
4. 1999-2002 Magister of Public Administration – Krisnadwipayana University (Postgraduate).
5. 1984-1990 Bachelor of Art – Philosophy Literature Study Program-Institute of Hindu Dharma Denpasar (IHD), Bali.
6. 1981-1984 Senior High school – Denpasar, Bali.
7. 1977-1981 Junior High School – Werdhi Agung, North Celebes (Sulawesi Utara).
8. 1971-1977 Elementary School – Werdhi Agung, North Celebes (Sulawesi Utara).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015, Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa Goes to UNESCO. PINKAN Indonesia.
2. 2016, Lontar Media. Semarang. ISBN: 978-602-72698-0-4.
3. 2016, Membangun Papua Dalam Rangka Keindonesiaan (Melangkah Ke Depan Membangun
4. 2016, Papua dan Papua Barat Bermartabat). Malkas Media. Bandung. ISBN:978-602-6515-02-5.
5. 2016 Ancaman Aktual Penyelundupan Imigran Indonesia-Australia dalam Prespektif Keamanan Nasional. Jurnal Pertahanan & Bela Negara. Vol.6.No.3A. Unhan. Accredited National Scientific Journal.
6. 2016, Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Bela Negara di Bali. D-LPPM No.006. Universitas Pertahanan.
7. 2016, Implementasi Konsep Bela Negara di Daerah Konflik (Studi Kecamatan Sebatik Tengah.
8. 2016, Pulau Sebatik Kalimantan Utara). D-LPPM No.007. Universitas Pertahanan. Trend Konflik di Indonesia Tahun 2016. D-LPPM No.036. Unhan.

Profil Editor

Nama Lengkap : Nidaul Jannah, S.E.Sy
Email : nidaul.jannah01@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Administrasi dan Keuangan di Sekolah Alam Islam Talasia Bogor, tahun 2014 – 2016.
2. Tutor Matematika di Rumah Belajar Tirta Generation Bogor, tahun 2012 – 2019.
3. Editor freelance di penerbitan buku, tahun 2014 – sekarang.
4. SIT Ummul Quro Bogor, tahun 2020 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Strata 1 Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. IPS untuk SMP/MTs Kelas IX (2018), Penerbit Media Pustaka Mandiri.
2. Trik Jitu Kupas Tuntas Soal-Soal Matematika SMP/MTs (2018), Penerbit Lima Utama.
3. Buku Siswa dan Buku Guru Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup untuk SD/MI Kelas IV (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
4. Buku Siswa dan Buku Guru Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
5. BETA (Buku Evaluasi Tematik) Tema 7 dan 8 untuk SD/MI Kelas I (2019), Penerbit Eka Prima Mandiri.
6. Lindungi Hutan dari Api (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
7. Lihatlah Hutanku (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
8. Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester ganjil (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
9. Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester genap (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Pande Putu Artha Darsana, S.Pd
Email : pandeputuartadarsana@gmail.com
Instansi : SD Bali Public School
Alamat Instansi : Jln. Drupadi No. 52 Denpasar
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Owner Semutapi Creatif Studio, (2014 – Sekarang)
2. Guru Seni Budaya dan Prakarya di SD Bali Public School, (2011 – Sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Seni Rupa UNDIKSHA (2005-2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. -

Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhammad Robby Maulana, Amd.Kom
Email : ojanteadeui@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi : Ciamis
Bidang Keahlian : Layouter

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. CV. Kalisa Pena Bogor (2011-2014)
2. KSU Sejahtera Bersama Matahari Bogor (2015-2019)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3 Teknik Komputer, Universitas Pakuan Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. -